

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN  
PADA BUKU TEKS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
UNTUK KELAS VI SEKOLAH DASAR  
TERBITAN YUDHISTIRA DAN ERLANGGA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



Oleh

**Retno Kurniasari Widianingsih**

NIM 07210144013

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga* ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 19 Mei 2014

Pembimbing I,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Pembimbing II,


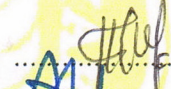
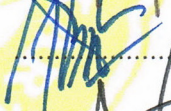

Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.

NIP. 19760311 200312 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi	Ketua Penguji		11 Juni 2014
Yayuk Eny R., M.Hum.	Sekretaris Penguji		11 Juni 2014
Dr. Teguh Setiawan	Penguji I		11 Juni 2014
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Penguji II		11 Juni 2014

Yogyakarta, 26 Mei 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Retno Kurniasari Widianingsih

NIM : 07210144013

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Penulis,



Retno Kurniasari Widianingsih

## MOTTO

*Rencana Allah Subhanahu wa Taala lebih indah dari semua rencana-rencana hambaNya. Selalu yakin bahwa segala sesuatu telah Allah rencanakan untuk hambaNya adalah yang terbaik, maka selalu bersabar dan bersyukur. (Salaamah)*

*Rasulullah bersabda: “Segala yang tidak dimulai dengan bacaan ‘Bismillahirrohmanirrohim’ maka terputuslah barokahnya. (HR. Abu Hurairah)*

*Allah berfirman, “Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal.”*

*(Al Qur’an Surat At Taubah ayat 51)*

*Allah berfirman, “Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

*(Al Qur’an Surat Yunus ayat 107)*

*Allah berfirman, “Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

*(Al Qur’an Surat Al Insyirah ayat 5)*

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Taala  
kupersembahkan karya sederhana ini untuk:*

*Orang tuaku: Ibu Manar dan Pak Aiman*

*Untuk kerja keras, perhatian, pengorbanan, doa, dan cinta kasihmu yang  
melimpah yang senantiasa memberi kepada anak-anakmu tanpa memintanya  
kembali. Semoga Allah Subhanahu wa Taala membalas semua kebaikan-kebaikan  
itu dengan aflat, keberkahan, keselamatan, hidayah, dan kebaikan yang melimpah  
di dunia ini. Serta balasan kebaikan pula di akhirat kelak dengan limpahan  
rahmatNya, pahalaNya, dan wajahNya di Jannatu Firdaus. Aamiin.*

*Adikku: Dik Farida dan Dik Faiz,*

*Terima kasih atas semua ketulusan untuk selalu menasihati tentang waktu,  
memberikan motivasi, dan semangat serta mendukungku, sebagai tanda karib,  
persahabatan, dan persaudaraan dalam ketakwaan dan keimanan. Semoga Allah*

*Subhanahu wa Taala membalas semua kebaikan-kebaikan itu  
di dunia ini dan di akhirat kelak.*

*Barakallahhu fiikum.*

*Jazakallahu Khoiron Katsiron.*

*Semua guruku, semua saudaraku, semua sahabatku, semua keluargaku dan  
semua teman-temanku di bumi Allah,*

*yang senantiasa memberikan bunga-bunga doa yang mewangi untukku, dan  
mengajakku serta dalam menggapai semangat kebaikan  
dalam keimanan dan ketaqwaan.*

*Jazakallahu Khoiron Katsiron.*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarokatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Taala yang telah memberikan rahmat, barokah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada pihak-pihak berikut:

- 1) Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor UNY, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan FBS UNY, Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- 2) Prof. Dr. Zamzani dan Yayuk Eny Rahayu, M.Hum. selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan ketulusannya selama memberikan penilaian terhadap hasil penelitian skripsi.
- 3) Terimakasih pula penulis haturkan kepada Pembimbing Akademik yang memberikan semangat dan arahan dalam perjalanan akademik dari awal semester hingga penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Terimakasih pula penulis haturkan kepada Dr. Kastam Syamsi sebagai Pembimbing Akademik yang memberikan arahan hingga terselesaikannya studi.
- 4) Terima kasih kepada teman-teman di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2007, atas segala semangat dan kebersamaannya. Juga terima kasih kepada teman-teman UKMF Al Huda FBS UNY, UKM Penelitian UNY, BEM FBS 2009-2010, FLP DIY, dan Tim PIMNAS UNY 2011 atas kebersamaan, keceriaan sepanjang waktu, semangat, dukungan serta doa selama studi berlangsung, dan jalinan ukhuwah islamiyah yang selalu siring sejalan dalam menyelesaikan studi.
- 5) Pihak-pihak lain yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu studi dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, teriring ungkapan terima kasih nan tulus, penulis panjatkan doa semoga Allah Subhanahu wa Taala melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan menyemangati penulis. Jazakumullah khoiron. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat, meskipun masih jauh dari kata sempurna.

Wassalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Penulis,



Retno Kurniasari Widianingsih



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Batasan Istilah.....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Analisis Buku Pelajaran Bahasa .....	12
B. Kriteria Buku Pelajaran Bahasa .....	13

C. Analisis Kesalahan Berbahasa .....	15
D. Definisi Ejaan .....	21
E. Kriteria-Kriteria Ejaan yang Disempurnakan .....	23
1. Pemakaian Huruf .....	24
2. Penulisan Kata .....	29
3. Pemakaian Tanda Baca .....	37
F. Penelitian yang Relevan .....	46
G. Kerangka Pikir Penelitian .....	47
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Desain Penelitian .....	50
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
C. Instrumen Penelitian .....	50
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Metode dan Teknik Analisis Data .....	55
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	56
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
1. Kesalahan Pemakaian Huruf .....	63
2. Kesalahan Penulisan Kata .....	72
3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....	82

<b>V. PENUTUP</b> .....	107
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	111
<b>LAMPIRAN</b> .....	115

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Skema Kerangka Pikir Penelitian .....	49

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Frekuensi Pemunculan dan Menghitung Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf .....	52
Tabel 2 : Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Frekuensi Pemunculan dan Menghitung Jumlah Kesalahan Penulisan Kata .....	52
Tabel 3 : Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Frekuensi Pemunculan dan Menghitung Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....	53
Tabel 4 : Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Frekuensi Pemunculan dan Menghitung Jumlah Total Kesalahan Pemakaian Huruf, Penulisan Kata, dan Pemakaian Tanda Baca .....	53
Tabel 5 : Bentuk Contoh Kartu Data .....	55
Tabel 6 : Frekuensi Kesalahan Ejaan Hal Pemakaian Huruf pada Buku Teks Bahasa Indonesia Keas VI Sekoah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erangga .....	59
Tabel 7 : Frekuensi Kesalahan Ejaan Hal Penulisan Kata Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga .....	59
Tabel 8 : Frekuensi Kesalahan Ejaan Hal Pemakaian Tanda Baca pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga .....	60

Tabel 9 : Data Kesalahan Ejaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Yudhistira dan Erlangga .....	62
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Penerbit Yudhistira (Yudhistira Pemakaian Huruf/Y1)
- Lampiran 2 : Data Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Penerbit Yudhistira (Yudhistira Penulisan Kata/Y2)
- Lampiran 3 : Data Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Penerbit Yudhistira (Yudhistira Pemakaian Tanda Baca/Y3)
- Lampiran 4 : Data Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Penerbit Erlangga (Erlangga Pemakaian Huruf/E1)
- Lampiran 5 : Data Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Penerbit Erlangga (Erlangga Penulisan Kata/E2)
- Lampiran 6 : Data Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Penerbit Erlangga (Erlangga Pemakaian Tanda Baca/E3)
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Persetujuan Validasi Data Skripsi

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN  
PADA BUKU TEKS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
UNTUK KELAS VI SEKOLAH DASAR  
PENERBIT YUDHISTIRA DAN ERLANGGA**

**Oleh: Retno Kurniasari Widianingsih  
NIM 07210144013**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan ejaan hal pemakaian huruf, (2) kesalahan ejaan hal penulisan kata, serta (3) kesalahan ejaan hal pemakaian tanda baca, pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.

Subjek dan objek penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar berjudul “Bahasa Indonesia kelas VI SD” terbitan Yudhistira dan buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar “Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas VI” terbitan Erlangga. Instrumen penelitian ini berupa pedoman ejaan 2009 yaitu kriteria-kriteria ejaan yang disempurnakan, yang diturunkan dari kajian teori. Kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh validitas isi dan reliabilitas. Validitas isi diperoleh melalui *expert judgement*. Reliabilitas dicapai melalui pengamatan antarobserver. Data dikumpulkan dengan teknik observasi yang dilakukan oleh observer utama dan observer pendamping. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pemakaian huruf pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira ditemukan sebanyak 25 kasus, yaitu huruf kapital dan huruf miring, sedangkan kesalahan pemakaian huruf pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga ditemukan sebanyak 83 kasus, yaitu huruf kapital, dan huruf miring. Kesalahan penulisan kata pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira telah ditemukan sebanyak 5 kasus, yaitu penulisan kata turunan, partikel, dan kata ganti, sedangkan kesalahan penulisan kata pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga ditemukan sebanyak 22 kasus, yaitu penulisan kata turunan, partikel; angka dan bilangan; serta kata si dan sang. Kesalahan pemakaian tanda baca pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira telah ditemukan sebanyak 243 kasus, yaitu pemakaian tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda seru, dan tanda petik, sedangkan kesalahan pemakaian tanda baca pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga ditemukan sebanyak 324 kasus, yaitu pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda petik tunggal, dan tanda kurung.

**Kata Kunci** : analisis kesalahan bahasa, ejaan, buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007: 88) merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan intelektual. Hal ini sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi baik tulis maupun lisan, lima fungsi dasar menurut Kinneavy disebut *expression, information, exploration, persuasion*, dan *entertainment* (Chaer dan Agustina, 2004: 15).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan harus digunakan dalam setiap kegiatan yang bersifat resmi kenegaraan, termasuk sebagai bahasa pengantar dalam bidang pendidikan (Chaer dan Agustina, 2004: 238). Dalam pendidikan formal, pendidikan bahasa Indonesia mempunyai dua muka. Pertama, sebagai bahasa pengantar di dalam pendidikan, dan kedua sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari (Chaer dan Agustina, 2004: 236).

Bahasa Indonesia dalam khazanah kehidupan berbangsa dan bernegara mempunyai dua kedudukan, yaitu sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Mustakim (1994: 17) mengungkapkan bahwa, perasaan bangga terhadap bahasa nasional akan mendorong seseorang untuk berperan serta dalam mengembangkan

bahasa Indonesia, dan menggunakannya sebagai lambang identitas nasional. Mustakim (1994: 17) menambahkan, perasaan bangga dari sikap positif tersebut, memiliki kaitan yang erat dengan rasa setia terhadap bahasa Indonesia karena mengupayakan keberhasilan perjuangan nasional dalam menemukan identitasnya sebagai bangsa yang berdaulat. Sikap bahasa yang positif akan tercermin dalam kesadaran para pemakai bahasa terhadap norma atau kaidah yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Adapun bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sekaligus sesuai pula dengan kaidah yang berlaku (Mustakim, 1994: 20).

Bahasa Indonesia ragam tulis mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan pendidikan dan pembinaan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar fungsi bahasa dapat terwujud, diperlukan kemampuan dan penguasaan bahasa Indonesia tidak hanya secara lisan saja melainkan juga bahasa secara tulis. Mustakim (1994: 18) menjelaskan, bahwa dalam unsur bahasa ragam tulis, informasi yang disampaikan secara tertulis harus jelas. Mustakim menambahkan, bahwa dalam bahasa tulis unsur-unsur bahasa yang dipergunakan harus lengkap. Jika unsur-unsur itu tidak lengkap, maka ada kemungkinan informasi yang disampaikan pun tidak terpahami secara tepat.

Musfiroh (2008: 90) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa penguasaan bahasa tulis, baik bahasa tulis produktif maupun bahasa tulis reseptif pada anak dapat dilihat berbagai perspektif. Diantaranya adalah perspektif

pemerolehan, yaitu anak belajar melalui pengalaman langsung dengan buku Cartwright via Musfiroh (2008).

Keefektifan dalam meningkatkan pendidikan dan pembinaan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak terlepas juga dari proses pembelajaran Sekolah Dasar yang selalu menggunakan buku teks sebagai buku utama. Buku teks bahasa merupakan salah satu buku penunjang utama untuk mencapai proses belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar secara maksimal.

Berbicara tentang ilmu bahasa, Pateda (1989: 34) menyebutkan bahasa merupakan objek linguistik, sedangkan tataran linguistik terbagi atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dalam tataran analisis kesalahan bidang fonologi, Pateda (1989: 34) menyebutkan bahwa kesalahan fonologi berhubungan dengan kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan grafemik, pengtuasi, dan silabisasi. Pateda (1989: 50) menambahkan penjelasannya bahwa fonologi berhubungan dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa yaitu kesalahan yang berhubungan dengan penulisan huruf besar, huruf kecil; penulisan kata depan; penggunaan tanda baca; dan pemisahan suku kata, lebih-lebih pemisahan suku kata di margin kanan.

Bahasa Indonesia mempunyai karakteristik sendiri yang dalam perkembangannya ada komponen belum dibakukan, yaitu komponen lafal. Komponen bahasa yang telah dibakukan adalah ortografi (ilmu ejaan), tata bahasa (morfologi dan sintaksis), kemudian leksikon (Hastuti, 2003: 84).

Menilik teori bahasa yang disebutkan oleh Pateda dan Hastuti di atas, pada kenyataannya penggunaan bahasa dalam buku-buku teks bahasa Indonesia

masih memiliki kelemahan, yaitu memiliki kesalahan unsur bahasa di dalamnya. Padahal, buku teks menjadi pegangan siswa sehari-hari yang selalu dibaca dan dipelajari. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku teks tersebut seringkali tidak diperhatikan oleh siswa, sehingga secara tidak sadar dalam proses kebahasaan, mereka akan mengikuti pola kebiasaan berbahasa dari buku teks.

Berbicara tentang kesalahan berbahasa unsur ejaan, tentu tidak terlepas dari peran editor bahasa sebagai profesi yang amat diperlukan dalam dunia penerbitan khususnya penerbitan buku teks pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Dengan beragamnya buku teks yang beredar pada saat ini, menuntut banyak keingintahuan penulis untuk menganalisis, mencermati, dan memahami tata bahasa dari buku tersebut. Apakah penerbitan telah memperhatikan sistem ejaan dalam tata bahasa buku mata pelajaran bahasa Indonesia (terutama buku-buku teks yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah)?

Dibenarkan bahwa analisis kesalahan berbahasa Indonesia kelas tinggi sangat Sekolah Dasar diperlukan karena analisis terhadap kaidah, tata bahasa, dan ejaan pada buku teks bahasa Indonesia mempunyai dampak yang positif. Bahasa adalah perangkat kebiasaan untuk dimiliki setiap orang sebagai media komunikasi. Ada kecenderungan setiap pemakai bahasa (lisan maupun bahasa tulis) lebih sering mengikuti jalan pikiran yang terbentuk dari pola kebiasaan, tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa.

Analisis bahasa perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana bahasa diucapkan dan ditulis, bagaimana bahasa disusun, dan bagaimana bahasa berfungsi

(Tarigan dan Djago Tarigan, 1990: 6). Analisis diutamakan untuk buku teks bahasa Indonesia yang sering dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di berbagai Sekolah Dasar, yaitu buku teks bahasa Indonesia terbitan Yudhistira dan Erlangga. Analisis terhadap dua jenis buku teks dari dua penerbit yang berbeda. Hal ini dimaksudkan dapat mengetahui perbedaan jenis kesalahan yang muncul dari kedua penerbitan, frekuensi kesalahan, dan upaya agar kesalahan serupa dapat dihindari.

Hal ini sejalan dengan konsep dasar analisis kesalahan berbahasa seperti yang dikemukakan Kridalaksana (1984) di dalam buku *Tata bahasa Pendidikan* yang ditulis oleh Nurhadi (1995: 230). Bahwa yang dimaksud analisis kesalahan berbahasa yaitu teknik untuk mengukur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat seseorang dan kelompok. Bentuk kesalahan berbahasa itu salah satunya adalah pelanggaran terhadap kode/kaidah bahasa. Pelanggaran tersebut bukanlah merupakan kesalahan yang bersifat fisik, melainkan merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan terhadap kode/kaidah bahasa.

Nasucha, Rohmadi, dan Wahyudi, (2009: 57) menjelaskan bahwa bahasa baku merupakan ragam bahasa orang yang berpendidikan, yaitu bahasa dunia pendidikan. Menurut pengamatan penulis, pada kenyataannya banyak dijumpai buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih menyimpang dari kaidah tata bahasa baku. Penerapan kaidah berbahasa sesuai ejaan yang disempurnakan dari unsur suprasegmental yaitu mencakup tanda baca atau punctuation, belum maksimal. Pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca,

dan penulisan unsur serapan. Pemakaian dan penempatan tanda baca secara baik dan tepat, mengungkapkan baiknya penguasaan bahasa seseorang.

Sugihastuti (2006: 28) menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Editor Bahasa* bahwa dalam hal kesalahan berbahasa ilmiah, kesalahan huruf, kesalahan kata, dan tanda baca seringkali muncul. Bukan semata-mata karena salah ketik, kesalahan itu antara lain adalah salah tulis huruf atau salah tulis kata.

Bahasa Indonesia yang bermutu adalah bahasa Indonesia yang bersih dari kesalahan, baik kesalahan kaidah, logika, maupun budaya. Dari sinilah permasalahan bermula, terdapat pada beberapa penerbit buku teks untuk Sekolah Dasar ternyata tidak terlepas dari kesalahan tata bahasa sistem ejaan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengambil permasalahan tersebut sebagai gagasan dalam tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan Pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terbitan Yudhistira dan Erlangga untuk Kelas VI Sekolah Dasar.”

Perihal diambilnya judul skripsi tersebut, dimaksudkan untuk meminimalisir kesalahan dalam buku teks bahasa Indonesia pada kelas tinggi Sekolah Dasar, dalam cetakan berikutnya. Tujuan yaitu agar siswa/siswi Sekolah Dasar akan menjadi terbiasa dengan mengenal kebakuan bahasa Indonesia. Mengenalannya baik dalam tataran formal dan kaidah berbahasa dengan baik dan benar sesuai dengan ejaan dan tata bahasa yang berlaku. Pada akhirnya, sikap positif, dan rasa setia terhadap keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dapat ditanamkan sejak siswa duduk di bangku Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, persoalan-persoalan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk kesalahan ejaan dalam hal pemakaian huruf pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga?
- 2) Bagaimana bentuk kesalahan ejaan dalam hal penulisan kata pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga?
- 3) Bagaimana bentuk kesalahan ejaan dalam hal pemakaian tanda baca pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga?
- 4) Bagaimana bentuk kesalahan ejaan dalam hal penulisan unsur serapan pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga?
- 5) Apa hal yang menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga?
- 6) Bagaimana upaya yang dilakukan agar dapat meminimalisir kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga?

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan jenis kesalahan berbahasa unsur ejaan pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga, ternyata sangat luas. Agar penelitian lebih terfokus, terarah, dan dapat dikaji mendalam, diperlukan pembatasan masalah. Masalah penelitian dibatasi pada hal berikut.

- 1) Terdapat kesalahan ejaan hal pemakaian huruf pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.
- 2) Terdapat kesalahan ejaan hal penulisan kata pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.
- 3) Terdapat kesalahan ejaan hal pemakaian tanda baca pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kesalahan pemakaian huruf pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga?



- 2) Bagaimana kesalahan penulisan kata pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga?
- 3) Bagaimana kesalahan ejaan hal pemakaian tanda baca pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesalahan ejaan hal pemakaian huruf pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.
2. Mendeskripsikan kesalahan ejaan hal penulisan kata pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.
3. Mendeskripsikan kesalahan ejaan hal pemakaian tanda baca pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai bentuk-bentuk kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.

Penelitian ini dimaksudkan memperdalam hasil kajian terhadap EYD dalam wacana buku teks bahasa Indonesia, diantaranya: 1) dapat memperluas wawasan mengenai ejaan. 2) Memberikan sumbangsih pikiran dalam menganalisis buku teks sehingga kita dapat mengetahui kesalahan berbahasa unsur ejaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga. 3) Memberikan kritik positif kepada penulis buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga sehingga buku teks tersebut dapat disampaikan sesuai dengan kaidah EYD bahasa Indonesia. 4) Memberikan sumbangan positif kepada editor bahasa buku teks Bahasa Indonesia untuk lebih berhati-hati dan memperhatikan sistem EYD 2009 dalam proses penyuntingan bahasa.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi penulis buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan ejaan pada buku teks sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang sama dalam cetakan tahun berikutnya. Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan

dapat membantu para siswa agar mengenal bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

### **G. Batasan Istilah**

Pembatasan istilah diberikan agar antara peneliti dan pembaca terjalin kesamaan persepsi terhadap judul penelitian. Berikut ini diberikan penjelasan beberapa istilah terkait penelitian.

- 1) Analisis bahasa (*linguistic analysis*) adalah istilah umum pelbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks (Kridalaksana, 2008: 14). Analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah proses mengkaji dengan menemukan kesalahan yang menyimpang dari kaidah.
- 2) Ejaan (*spelling*) adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan, yang lazimnya mempunyai 3 aspek yakni aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintaksis yang menyangkut penanda ujaran yang berupa tanda baca (Kridalaksana, 2008: 54). Kesalahan ejaan adalah penyimpangan terhadap suatu kaidah/norma/aturan yang diakibatkan oleh kompetensi belajar dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menentukan dan mengatur pemakaian huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda bacanya.

3) Bahasa baku atau bahasa standar (*standard language*) adalah ragam bahasa atau dialek yang diterima untuk dipakai dalam situasi resmi dan yang dianggap paling baik, seperti dalam perundang-undangan, surat-menyurat resmi, buku teks (Kridalaksana, 2008: 29).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Analisis Buku Pelajaran Bahasa**

Nurhadi (1995: 395) menjelaskan bahwa prosedur analisis aspek pedagogis tata bahasa pendidikan mengacu pada penelitian aspek metodologis sebuah buku pelajaran bahasa atau tata bahasa pendidikan. Maksudnya, pertimbangan analisis itu diarahkan pada pemenuhan sebuah buku pelajaran bahasa pada kriteria pendidikannya untuk memutuskan apakah sebuah buku memenuhi syarat pedagogis atau tidak (Nurhadi, 1995: 395).

Secara garis besar, prosedur analisis aspek pedagogis tata bahasa yang disarankan oleh Kizilirmak via Nurhadi (1995: 398), meliputi 1) analisis kebutuhan belajar bahasa siswa, 2) menentukan tujuan khusus, 3) menerapkan kriteria evaluasi, 4) menentukan score mentah, rata-rata, dan gambaran profil, 5) menggambarkan dan membandingkan dengan profil ideal, 6) menentukan keputusan: memakai atau tidak, dan 7) melangkah pada sikap selanjutnya, yaitu: mengubah, menambah, mengadaptasi, atau mengganti. Nurhadi (1995: 398) menyatakan bahwa prosedur ini jika ditelaah merupakan langkah praktis dan sederhana yang bisa diikuti oleh para praktisi pengajaran bahasa dan penulis buku tata bahasa pendidikan, khususnya jika dihadapkan pada masalah pengadaan buku pelajaran bahasa yang baik.

Ketujuh prosedur analisis aspek pedagogis tata bahasa pendidikan tersebut dapat dirangkum dalam tiga tahap utama, yaitu tahap analisis, penyajian

hasil analisis, dan evaluasi (Nurhadi, 1995: 396). Nurhadi (1995: 420) menjelaskan tahap analisis meliputi menganalisis kebutuhan belajar siswa, menentukan tujuan khusus pengajaran bahasa, dan menerapkan kriteria evaluasi. Langkah analisis bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya tata bahasa pendidikan yang akan dipertimbangkan pemakaiannya, berdasarkan kriteria-kriteria analisis kualitas tata bahasa pendidikan, terutama aspek kepedagogisannya.

Prosedur berikutnya adalah langkah penyajian hasil. Tahap ini ketika penganalisis menyajikan kesimpulan hasil analisisnya, sehingga laporan itu memiliki 'daya baca' (Nurhadi, 1995: 420). Umumnya penyajian ini dikaitkan dengan norma-norma ideal penulisan buku tata bahasa pendidikan (Nurhadi, 1995: 420).

Langkah terakhir yaitu penilaian atau evaluasi, adalah langkah memutuskan apakah sebuah buku memenuhi syarat pedagogis atau tidak; layak dipakai atau tidak; perlu direvisi atau tidak; diubah atau tidak; dibeli atau tidak; dan sebagainya, bergantung pada tujuan akhir dari analisis yang dilakukan (Nurhadi, 1995: 420). Bagi guru di lapangan, keputusan yang diambil tentu saja adalah memakai buku itu atau tidak (Nurhadi, 1995: 420).

## **B. Kriteria Buku Pelajaran Bahasa**

Menurut Kizilirmak via Nurhadi (1995: 401), kriteria analisis buku pelajaran dan tata bahasa pendidikan itu meliputi empat belas kriteria utama. Kriteria tersebut, yaitu 1) keberterimaan dalam arus teori pengajaran bahasa dan

metodologi pengajaran bahasa, 2) keaslian materi, 3) integrasinya terhadap keempat keterampilan berbahasa, 4) ketepatannya dalam menyiapkan siswa menghadapi situasi berbahasa nyata, 5) ketepatan antara materi dengan tujuan belajar berbahasa, 6) kekomunikativannya, 7) cakupan terhadap bahan yang mendorong motivasi, 8) kesesuaian dengan kebutuhan siswa, 9) kecocokan dengan tingkat kemampuan siswa, 10) daya cakup terhadap variasi kemampuan siswa, 11) daya dukung terhadap variasi kemampuan siswa, 12) kebaruan bahannya (selalu baru atau *up to date*), 13) kesesuaian antara isinya dengan judul dan tujuan penulisan buku, dan 14) ketercukupan dalam dirinya.

Ann Hilferty via Nurhadi (1995: 403) menyarankan delapan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih buku. Aspek saat mempertimbangkan dalam memilih buku, yaitu 1) pemahaman pengarang terhadap siswa (siapa, apa tujuan belajarnya, latar belakang BI-nya, harapan-harapannya, serta cita-citanya nanti), 2) pemahaman pengarang terhadap tujuan umum pengajaran bahasa, 3) pemahaman pengarang terhadap tujuan khusus pengajaran bahasa (tujuan yang bersifat penampilan berbahasa), 4) pemahaman pengarang terhadap kondisi situasi belajar, yakni lama waktu belajar dan sarana yang tersedia. 5) pernyataan tentang prosedur belajar yang disepakati antara sekolah dan siswa, 6) kesesuaiannya dengan kalender pendidikan, 7) kesesuaian dengan anggaran biaya yang mungkin tersedia di sekolah, serta 8) prosedur memilih dan menyesuaikan bahan.

Senada dengan cara yang dipakai oleh Ann Hilferty, Mary Newton Bruder via Nurhadi (1995: 404) juga menyarankan delapan kriteria untuk mengevaluasi buku teks. Kriteria tersebut, yaitu level, tujuan, gaya bahasa, latar

belakang bahasa siswa, umur, lama waktu belajar, dan alokasinya, melandaskan diri dari teori linguistik dan teori belajar bahasa, serta kompetensi guru.

Menentukan objek penelitian kesalahan berbahasa unsur ejaan pada buku teks kelas VI Sekolah Dasar menjadi sangat penting. Apakah sebuah buku teks telah memenuhi syarat pedagogis atau tidak. Dalam penelitian bahasa ini, penulis secara sadar memilih buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira dan Erlangga sebagai objek dalam penelitian ini.

### **C. Analisis Kesalahan Berbahasa**

Hastuti (2003: 83-84) menyebutkan bahwa pada hakikatnya kesalahan-kesalahan dapat dikategorikan pada jalur bahasa lisan dan tertulis. Hastuti (2003: 83-84) menambahkan keterangan bahwa frekuensi kesalahan lebih tinggi pada bahasa lisan daripada bahasa tertulis. Perbandingan kesalahan pada dua macam bahasa tersebut berada antara 80% bahasa lisan dan 20% untuk bahasa tertulis (Hastuti, 2003: 98).

Hastuti (2003: 83-84) menjelaskan bahwa bahasa tulis harus memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam (ragam) bahasa baku. Susunan kalimat menjadi panjang, sifatnya terikat, terutama oleh tata bahasa dan diksi dengan tidak menimbulkan keraguan dalam memahami isi dan menarik kesimpulan. Hastuti (2003: 83-84) juga menjelaskan bahwa bahasa tulis lebih memperhatikan peraturan-peraturan mengenai sistematika penyusunan kalimat dan penempatan paragraf-paragraf yang mendukung gagasan pokok, gagasan penunjang, dan pelengkap maupun gagasan tambahan-tambahan yang lain.



Hastuti (2003) menjelaskan sifat bahasa tertulis lebih diikat oleh aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan.

Berbicara tentang ‘kesalahan’ sebagian berpendapat bahwa yang disebut kesalahan dideskripsikan sebagai ‘bukan kesalahan’, menurut Hastuti. Pendeskripsian itu adalah penyebutan ‘kesalahan’ lebih dideskripsikan sebagai sebuah ‘gelincir’; yaitu suatu tindakan yang kurang disertai sikap berhati-hati. Ini disebabkan oleh sifat terburu-buru ingin sampai pada tujuan (Hastuti, 2003: 79). Menurut Sharma via Hastuti (2003: 79), kesalahan seperti itu dimungkinkan disebabkan oleh sejumlah faktor ekstra linguistik, semacam kegagalan ingatan, emosi yang meningkat, kelelahan mental atau fisik. Karakteristik gelincir seperti ditandai bahwa pemakai bahasa pada saat itu menyadari kegelinciran dan ia dapat mengoreksi diri tanpa bantuan eksternal.

Menurut Hastuti (2003: 77), pengertian analisis kesalahan ialah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas (sesuatu yang telah ditargetkan), sedangkan objek yang dimaksud adalah bahasa. Analisis kesalahan berbahasa menurut Sunaryo (1990) via Nurhadi (1995: 30-31) adalah suatu kegiatan mencatat, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pembelajar, berdasarkan kaidah bahasa target, untuk tujuan praktis maupun teoritis. Sistematika prosedur kerja analisis kesalahan menurut Nurhadi (1995: 229), beliau mengungkapkan bahwa analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi: sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat

dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf kesalahan itu.

Definisi analisis kesalahan menurut Ellis via Tarigan dan Djago Tarigan, (1990: 67-68) berbunyi, "Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu". Persamaan dari pendapat ahli bahasa di atas, Ruru (1985) mengutip pendapat Crystal (1980) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur berdasarkan linguistik (Pateda, 1989: 34). Menganalisis kesalahan dengan mengkategorisasikan sifat, jenis, dan daerah kesalahan, kegiatan ini disebut analisis kesalahan (Pateda, 1989: 32).

Tujuan dari analisis kesalahan menurut Pateda (1989: 35) yaitu membantu peneliti untuk mengetahui jenis kesalahan yang dibuat, daerah kesalahan, sifat kesalahan dan sumber, serta penyebab kesalahan, dan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasikan dan terutama untuk melakukan tindakan perbaikan. Corder (1973) yang dikutip Lott (1983) menyebutkan 3 kategori dasar kesalahan, yaitu: 1) kesalahan presistemik '*presystematic errors*' yakni kesalahan yang muncul ketika si terdidik mencoba mengatasi persoalan menggunakan bahasa. 2) kesalahan sistematis '*systematic errors*' yakni kesalahan

yang muncul apabila si terdidik telah memiliki kompetensi bahasa tertentu atau bahasa sasaran. 3) Kesalahan pascasistematis '*post systematic*' yakni kesalahan yang dibuat si terdidik ketika ia mempraktikkan bahasa (Pateda, 1989: 33).

Ahli pengajaran bahasa mengemukakan bahwa analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah yang meliputi: pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan menurut Ellis via Tarigan dan Djago Tarigan, (1990: 67-68). Berdasarkan sumber tersebut, maka langkah-langkah kerja baru analisis kesalahan melalui penyelesaian, pengurutan, dan penggabungan. Hasil modifikasi tersebut adalah sebagai berikut: 1) mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa. 2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan. 3) memperingatkan kesalahan: mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya. 4) menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar. 5) memprakirakan atau memprediksi daerah atau butir kebahasaan yang rawan: meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan. 6) mengoreksi kesalahan: memperbaiki. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir analisis kesalahan adalah mencari umpan baik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa.

Tarigan dan Djago Tarigan (1990: 169) menambahkan bahwa analisis kesalahan berbahasa itu merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses maka ada prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Prosedur ini terdiri dari

beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut. Pertama, memilih korpus bahasa. Kegiatan pada tahap ini meliputi beberapa hal, yaitu: menetapkan luas sampel, menentukan media sampel (lisan atau tulisan) dan menentukan kehomogenan sampel. Kedua, mengenali kesalahan dalam korpus. Menurut Corder via Tarigan dan Djago Tarigan (1990: 169) perlu diadakan pembedaan antara lapses (yaitu kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat dari pembatasan-pembatasan pemrosesan ketimbang kurangnya kompetensi) dengan *errors* (yaitu kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat kurangnya kompetensi). Corder juga mengutarakan bahwa kalimat-kalimat dapat berupa *overtly idiosyncratic* (yaitu yang mempunyai cacat yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa sasaran), dan *covertly idiosyncratic* (yaitu yang secara sepintas merupakan baik, tetapi bila konteks pemakaiannya diuji dan diteliti ternyata tidak gramatis). Ketiga, mengklasifikasikan kesalahan. Kegiatan pada tahap ini mencakup penetapan atau penentuan gramatik bagi setiap kesalahan, misalnya: kesalahan di bidang fonologi, kesalahan di bidang morfologi, kesalahan di bidang sintaksis, dan kesalahan di bidang semantik. Keempat, menjelaskan kesalahan. Kegiatan dalam tahap ini merupakan upaya untuk mengenali penyebab psikolinguistik kesalahan-kesalahan tersebut. Upaya menjelaskan kesalahan ini dapat diadakan untuk menentukan proses yang bertanggungjawab bagi setiap kesalahan. Kelima, mengevaluasi kesalahan. Kegiatan dalam tahap ini mencakup penaksiran setiap kesalahan agar dapat mengambil keputusan bagi pengajaran bahasa. Evaluasi

kesalahan berbahasa hanya bermanfaat jika tujuannya bersifat pedagogis (Tarigan dan Djago Tarigan, 1990: 169).

Pateda (1989: 34) menjelaskan bahwa dalam analisis kesalahan yang menarik perhatian adalah kesalahan yang bersifat sistematis. Kesalahan sistematis berarti hubungan dengan kompetensi, yang dimaksud dengan kompetensi di sini adalah kemampuan penulis untuk melahirkan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa Indonesia seperti yang dikatakan Syafi'ie via Nurhadi (1995: 230) adalah pemakaian unit-unit kebahasaan yang meliputi bentukan kata, kalimat, dan paragraf; serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang melanggar kaidah-kaidah bahasa.

Dalam hal tersebut yang dimaksudkan dengan kaidah itu adalah kaidah bahasa bahasa Indonesia baku serta sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut dalam buku *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan* 2009.

Berdasarkan pengertian analisis kesalahan berbahasa yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis kesalahan berbahasa adalah proses analisis untuk memetakan pelanggaran terhadap sistem bahasa/kesalahan berbahasa. Proses yang dimaksudkan adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi: mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa dan mencatatnya, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, mendeskripsikan kesalahan, menjelaskan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, mengkoreksi kesalahan, serta pengevaluasian yang

dilakukan seseorang/kelompok pembelajar berdasarkan kaidah bahasa target untuk tujuan praktis maupun teoritis dan penilaian taraf kesalahan itu.

#### **D. Definisi Ejaan**

Menurut Hasan Alwi (2002: 285) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ejaan ialah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca. Wagini (2008) dalam artikelnya mengutip penjelasan dari Keraf (1991) bahwa, ejaan ialah peraturan bagaimana menggambarkan bunyi ujaran suatu bahasa. Ejaan harus menyentuh dua hal, yaitu perlambangan unsur-unsur segmental bahasa dan unsur-unsur suprasegmental.

Keraf (1991) menyebutkan bahwa peraturan yang melambangkan unsur-unsur suprasegmental disebut tanda baca atau punctuation. Menurut Nasucha, Rohmadi, dan Wahyudi (2009: 91) tanda baca adalah tanda-tanda dalam bahasa tulis yang digunakan untuk membedakan arti sekaligus sebagai pelukisan atas bahasa lisan. Segala macam tanda tersebut untuk menggambarkan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya, dan lain-lain.

Keraf (1991: 47) menyatakan bahwa keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana interrelasi antara lambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam suatu bahasa disebut ejaan. Keraf (1991: 47) menyatakan bahwa ejaan suatu bahasa tidak hanya membahas pada persoalan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran serta bagaimana menempatkan tanda-tanda baca dan sebagainya, tetapi juga meliputi hal-hal,

seperti bagaimana memotong-motong suatu kata, bagaimana menggabungkan kata-kata, baik dengan imbuhan-imbuhan maupun antara kata dengan kata. Keraf menambahkan, peraturan umum ini diperlukan agar jangan menimbulkan kesewenangan.

Nasucha, Rohmadi, dan Wahyudi (2009: 92) menyebutkan bahwa ejaan ikut menentukan kebakuan dan ketidakbakuan kalimat. Apabila ejaannya benar, sebuah kalimat dapat menjadi baku dan apabila ejaannya salah, sebuah kalimat dapat menjadi tidak baku. Hastuti (2003: 84) mengatakan bahwa ejaan yang disempurnakan harus dilaksanakan untuk pembakuan bahasa Indonesia

Dasar yang paling baik dalam melambangkan bunyi ujaran atau bahasa adalah satu bunyi ujaran yang mempunyai fungsi untuk membedakan arti harus dilambangkan dengan satu lambang tertentu (Keraf, 1991: 46-47). Segala macam tanda baca untuk menggambarkan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya, dan lain-lain adalah hasil dari usaha (melambangkan bahasa). Segala macam tanda baca sebagai yang disebut di atas disebut tanda baca atau punctuation (Keraf, 1991: 46-47).

Nasucha, Rohmadi, dan Wahyudi (2009: 92) menyatakan bahwa pada kenyataannya, pemakai bahasa masih banyak mengalami kesalahan bahasa yang disebabkan oleh kesalahan penerapan ejaan, terutama tanda baca. Salah satu penyebabnya yaitu adanya perbedaan konsepsi pengertian tanda baca di dalam ejaan, sebelumnya tanda baca diartikan sebagai tanda yang seharusnya untuk membaca tulisan.

Dalam bahasa tulis ditemukan adanya bermacam-macam tanda yang digunakan untuk membedakan arti sekaligus sebagai pelukisan atas bahasa lisan. Segala macam tanda tersebut untuk menggambarkan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya, dan lain-lain. Tanda-tanda tersebut dinamakan tanda baca (Nasucha, Rohmadi, dan Wahyudi, 2009: 91).

Berdasarkan berbagai pengertian ejaan dari beberapa ahli bahasa di atas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian ejaan adalah kaidah-kaidah/ keseluruhan peraturan cara menggambarkan interrelasi (pemisahannya dan penggabungannya) antara lambang-lambang bunyi ujaran suatu bahasa (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca. Dari uraian di atas kesimpulan pengertian tanda baca adalah peraturan yang melambangkan unsur-unsur suprasegmental yaitu bermacam-macam tanda yang digunakan untuk membedakan arti sekaligus sebagai pelukisan atas bahasa lisan, untuk menggambarkan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya, dan lain-lain.

#### **E. Kriteria-Kriteria Ejaan yang Disempurnakan**

Ejaan yang Disempurnakan telah disempurnakan dengan hadirnya EYD Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009. Kriteria dalam analisis ejaan meliputi seluruh aspek dalam panduan EYD (2009) yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan pemakaian kata serapan. Tidak ikut disertakan pemakaian kata serapan dalam pemaparan ini.



## **1. Pemakaian Huruf**

Pengertian huruf menurut Kridalaksana (2008: 89) yaitu: 1) tanda yang dipakai dalam aksara untuk menggambarkan bunyi manusia. Kesepadanan antara huruf dan bunyi sering arbitrer, 2) sistem huruf, aksara. Pengertian huruf menurut Sugihastuti (2006: 29) yaitu huruf adalah gambar atau lambang bunyi (bahasa). Pengertian huruf secara leksikal adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa, disebut juga aksara, contohnya huruf jawa, kanji, hangul, latin, arab, cina, dan lain-lain.

Sugihastuti (2006: 37) menekankan bahwa salah tulis huruf tidak boleh disepelekan karena akan menjadikan salah makna kata. Walaupun hanya berupa kesalahan huruf, kesalahan ini tidak boleh diremehkan, maka harus dibetulkan.

### **a. Huruf Abjad**

Pengertian (huruf) abjad dalam *Kamus Linguistik* yaitu kumpulan tanda tulisan yang disebut huruf, yang masing-masing menggambarkan satu bunyi atau lebih dan biasanya mempunyai urutan tetap (Kridalaksana, 2008 : 1). Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, dan z.

### **b. Huruf Vokal**

Kridalaksana (2008 : 256-257) menyebutkan pengertian (huruf) vokal yaitu: 1) bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara dan tanpa

penyempitan dalam saluran suara diatas glotis. 2) Satuan fonologis yang diwujudkan dalam lafal tanpa pergeseran. Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, e, i, o, u. Huruf yang melambangkan fonem vokal disebut huruf vokal. Huruf vokal dipakai di awal, tengah, dan akhir kata. Dalam pemakaian huruf vokal (e) untuk keperluan pelafalan yang benar, tanda aksentis (´) dapat digunakan jika ejaan kata menimbulkan keraguan.

### **c. Huruf Konsonan**

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z). Kridalaksana (2008: 132) menyebutkan dalam kamus linguistik, pengertian (huruf) konsonan yaitu (1) bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat saluran suara di atas glottis. (2) bunyi bahasa yang dapat berada pada tepi suku kata dan tidak sebagai inti suku kata. (3) Fonem yang mewakili bunyi tersebut.

Menguatkan pengertian di atas, menurut Sugihastuti (2006: 33-34) huruf konsonan adalah huruf yang digunakan untuk melambangkan fonem konsonan, sering disebut huruf mati. Pada umumnya huruf konsonan itu dapat diletakkan pada posisi awal, tengah dan akhir kata. Beberapa huruf konsonan yang mempunyai ciri khusus dalam hal pemakaiannya dalam kata adalah sebagai berikut. Huruf konsonan c, q, v, y, w yaitu tidak dapat berposisi pada akhir kata. Huruf konsonan q, v, w dapat berposisi di awal kata dan di tengah kata. Huruf konsonan x hanya dapat berposisi di awal kata. Huruf konsonan x tidak dapat

berposisi pada tengah dan akhir kata. Selain yang mempunyai ciri ini, huruf konsonan dapat berposisi pada awal, tengah, dan akhir kata.

#### **d. Huruf Diftong**

Bahasa Indonesia terdapat huruf diftong (*diphthong*) yang dilambangkan dengan ai, au, dan oi. Pengertian diftong menurut Kridalaksana (2008: 49) yaitu bunyi bahasa yang pada waktu pengucapannya ditandai oleh perubahan tamber satu kali dan yang berfungsi sebagai inti dari suku kata.

#### **e. Gabungan Huruf Konsonan**

Gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, sy, masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan. Catatan dalam hal ini, yaitu nama orang, badan hukum, dan nama diri yang lain ditulis sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, kecuali jika ada pertimbangan khusus.

#### **f. Huruf Kapital**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Poerwadarminta (2007: 429), huruf kapital atau huruf besar ialah huruf yang agak besar dan agak berlainan bentuknya dan digunakan untuk menuliskan permulaan kalimat, nama orang, dan sebagainya. Huruf kapital ini berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa).

Berikut ini kriteria-kriteria dalam pemakaian huruf kapital yaitu sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Huruf kapital sebagai huruf

pertama petikan langsung. Huruf kapital sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan termasuk kata ganti untuk Tuhan. Huruf kapital sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu. Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa.

Kriteria pemakaian huruf kapital berikutnya adalah huruf kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya juga unsur-unsur nama peristiwa sejarah. Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi. Huruf kapital sebagai huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas. Huruf kapital sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan.

Huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar dan makalah, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal. Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri. Huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan. Huruf kapital sebagai huruf pertama pada kata,

seperti keterangan, catatan, dan misalnya yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.

#### **g. Huruf Miring**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Poerwadarminta (2007: 429), huruf miring adalah huruf cetak yang dituliskan miring. Kriteria pemakaian huruf miring, yaitu untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Huruf miring untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau kelompok kata. Huruf miring untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. Huruf miring untuk menuliskan ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia.

#### **h. Huruf Tebal**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Poerwadarminta (2007: 429), huruf tebal adalah huruf cetak yang dituliskan tebal. Kriteria pemakaian huruf tebal, yaitu untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran. Huruf tebal tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata, untuk keperluan itu digunakan huruf miring. Huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan lema dan sublema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

## **2. Penulisan Kata**

Dalam kamus linguistik pengertian kata (*word*) menurut Kridalaksana (2008: 110), yaitu 1) morfem/kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. 2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal/gabungan morfem. Dalam beberapa bahasa pola tekanan juga menandai bahasa. 3) Satuan terkecil dalam sintaksis yang berasal dari leksem dan telah mengalami proses morfologis.

### **a. Kata Dasar**

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Misalnya pada kalimat “*Ibu sangat mengharapkan keberhasilanmu*”.

### **b. Kata Turunan**

Kridalaksana (2008: 111) menyebutkan pengertian kata turunan atau kata jadian adalah kata yang terbentuk sebagai hasil proses afiksasi, reduplikasi, atau penggabungan. Kriteria-kriteria penulisan kata turunan, yaitu sebagai imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya dan Imbuhan dirangkaikan dengan tanda hubung jika ditambahkan pada bentuk singkatan atau kata dasar yang bukan bahasa Indonesia. Kata turunan digunakan jika dibentuk dasarnya berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya. Kata turunan digunakan jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.

Kriteria-kriteria penulisan kata turunan berikutnya adalah kata turunan digunakan jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai. Kata turunan digunakan jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya huruf kapital, tanda hubung (-) digunakan di antara kedua unsur itu. Kata turunan digunakan jika kata *maha* sebagai unsur gabungan merujuk kepada Tuhan, yang diikuti oleh kata berimbuhan, gabungan itu ditulis terpisah dan unsur-unsurnya dimulai dengan huruf kapital. Kata turunan digunakan jika kata *maha*, sebagai unsur gabungan, merujuk kepada Tuhan dan diikuti oleh kata dasar, kecuali kata *esa*, gabungan itu ditulis serangkai.

Kata turunan sebagai bentuk-bentuk terikat dari bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti pro, kontra, dan anti, dapat digunakan sebagai bentuk dasar. Kata turunan *tak* sebagai unsur gabungan dalam peristilahan ditulis serangkai dengan bentuk dasar yang mengikutinya, tetapi ditulis terpisah jika diikuti oleh bentuk berimbuhan.

### **c. Bentuk Ulang**

Penulisan bentuk ulang adalah bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung diantara unsur-unsurnya. Bentuk ulang gabungan kata yang unsur keduanya adjektiva ditulis dengan mengulang unsur pertama atau unsur keduanya dengan makna yang berbeda. Awalan dan akhiran ditulis serangkai dengan bentuk ulang.

#### **d. Gabungan Kata**

Kriteria penulisan gabungan kata, yaitu unsur-unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk ditulis terpisah. Gabungan kata yang dapat menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan menambahkan tanda hubung di antara unsur –unsurnya untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan. Gabungan kata yang dirasakan sudah padu benar ditulis serangkai.

#### **e. Suku Kata**

Kridalaksana (2008: 230) dalam kamus linguistiknya menyebutkan bahwa pengertian dari suku kata dari sudut fonologi, yaitu struktur yang terjadi dari satu fonem atau urutan fonem bersama dengan ciri lain, seperti kepanjangan atau tekanan, kadang-kadang ada kesepadanan antara suku kata yang ditetapkan secara fonetis dan ditetapkan secara fonologis, kadang-kadang tidak. Kriteria penulisan suku kata adalah jika di tengah kata ada huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu. Suku kata yaitu pada huruf diftong i, u, oi tidak dipenggal. Pada penulisan suku kata jika di tengah kata dasar ada huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua buah huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Dalam penulisan suku kata berikutnya, yaitu jika di tengah kata dasar ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Jika di tengah kata dasar ada tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing, melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.



Pemenggalan kata dengan awalan, akhiran, atau partikel dilakukan di antara bentuk dasar dan imbuhan atau partikel itu. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Penulisan suku kata tiap-tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar.

Suku kata yang berupa nama orang, badan hukum, atau nama diri lain yang terdiri atas dua unsur atau lebih dipenggal pada akhir baris di antara unsur-unsurnya (tanpa tanda pisah). Suku kata yang berupa unsur nama yang berupa singkatan tidak dipisahkan.

#### **f. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari***

Pengertian kata depan atau preposisi (preposition) adalah partikel yang dalam bahasa tipe V-O/ P-O (Predikat – Objek) biasanya terletak di depan nomina dan menghubungkannya dengan kata lain dalam ikatan eksosentris (Kridalaksana, 2008: 199). Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada*.

#### **g. Partikel**

Menurut Kridalaksana (2008: 174) partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal. Kriteria-kriteria penulisan partikel yaitu partikel penegas adalah *-lah*, yaitu bentuk untuk mengungkapkan penegasan.

Partikel tanya adalah *-kah*, dan *-tah*, yaitu partikel yang dipakai untuk menandai kalimat tanya. Ketiganya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya (Kridalaksana, 2008: 174). Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

#### **h. Singkatan dan Akronim**

Menurut Kridalaksana (2008: 222), singkatan adalah hasil proses penyingkatan. Penyingkatan adalah hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 2008: 187). Singkatan ialah bentuk singkat yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

Kriteria-kriteria dalam penulisan singkatan, yaitu singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di belakang tiap-tiap singkatan itu. Singkatan nama resmi lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas gabungan huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik. Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik. Singkatan gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik. Singkatan gabungan kata yang terdiri atas dua huruf (lazim digunakan dalam surat menyurat) masing-masing diikuti oleh tanda titik. Singkatan dalam penulisan lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda dengan titik.

Pengertian dari akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan (Kridalaksana, 2008: 5). Pengertian lain dari akronim ialah singkatan dari dua kata atau lebih yang diperlakukan sebagai sebuah kata.

Kriteria-kriteria penulisan akronim yaitu kronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal unsur-unsur nama diri ditulis seluruhnya dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Akronim nama diri yang berupa singkatan dari beberapa unsur ditulis dengan huruf awal kapital. Akronim nama diri yang berupa singkatan dari dua kata atau lebih ditulis dengan huruf kecil.

#### **i. Angka dan Bilangan**

Bilangan (*number*) adalah satuan dalam sistem matematis yang abstrak dan dapat diurutkan, ditambah, atau dikalikan (Kridalaksana, 2008: 36). Bilangan dapat dinyatakan dengan angka atau kata. Angka dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka Romawi. Angka Arab: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9. Angka Romawi: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, dst.

Kriteria-kriteria penulisan angka dan bilangan, adalah bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan. Penulisan bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf

itu tidak ada pada awal kalimat. Penulisan angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca. Penulisan angka digunakan untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, dan isi; satuan waktu; nilai uang; jumlah. Penulisan angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen.

Penulisan angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci. Penulisan bilangan utuh dan pecahan dengan huruf. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan. Penulisan bilangan yang mendapat akhiran *-an*. Penulisan bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi). Kriteria berikutnya, jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.

**j. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya***

Ramlan (1987: 31) menjelaskan satuan-satuan *ku-*, *-mu*, *-nya*, *kau-*, dalam tuturan tidak dapat berdiri sendiri, dan secara gramatik juga tidak mempunyai kebebasan. Satuan *ku-*, *-mu*, *-nya*, *kau-*, tersebut termasuk golongan satuan terikat dan memiliki arti leksikal. Satuan *ku-*, *-mu*, *-nya*, *kau-*, tidak dapat dimasukkan ke dalam golongan afiks, melainkan termasuk golongan yang biasa disebut klitik. Klitik dapat dibedakan menjadi dua golongan, ialah proklitik dan enklitik. Proklitik terletak di muka (*ku-*, dan *kau-*), sedangkan enklitik terletak di belakang (*-mu*, *-nya*).

Kata ganti (*pronomina*) adalah kata yang menggantikan nomina atau frase nomina (Kridalaksana, 2008: 200). Kata ganti milik (*pronomina posesif*) adalah pronomina persona penanda milik yang dapat berdiri sendiri dalam beberapa bahasa Indo- Eropa (Kridalaksana, 2008: 201). Kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Dengan catatan kata-kata ganti (ku-, -mu, dan -nya) dirangkaikan dengan tanda hubung apabila digabung dengan bentuk yang berupa singkatan atau kata yang diawali dengan huruf kapital.

#### **k. Kata *si* dan *sang***

Huruf awal *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kapital jika kata-kata itu diperlakukan sebagai unsur nama diri. Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Slametmuljana, (1957: 190-191) mengatakan kata sebut adalah kata yang selalu berangkai dengan kata benda dan tidak pernah berdiri sendiri yaitu kata sebut *si* dan *sang*. Kata sebut tersebut tidak merupakan kata yang mewakili pengertian tersendiri.

Kriteria-kriteria penulisan kata *si*, yaitu kata *si* adalah kata sebut yang kurang hormat digunakan untuk disertakan bagi orang/binatang yang kurang dihormati. Kata *si* seringkali disatukan dengan beberapa nama, nama yang bersangkutan adalah nama anak-anak dusun. Kata *si* digunakan untuk disertakan pada kata benda yang menyatakan pelaku pertama. Kata sebut *si* dipakai untuk disertakan pada kata sifat, berperan sebagai pembentuk kata benda yang mempunyai sifat yang bersangkutan (berhubungan dengan keadaan badan atau

sesuatu yang istimewa). Kata sebut si dipakai untuk disertakan pada kata sifat berperan untuk menyatakan tanda pemilik. Kata si digunakan untuk turut serta dalam kata kerja dengan ber- yang berarti.

Slametmuljana, (1957: 191-192) menyatakan kata sebut *sang* adalah kata sebut yang menyatakan hormat. Kriteria-kriteria penulisan *sang* yaitu untuk disertakan pada nama dewa dan para pembesar yang dihormati dalam kesusastraan melayu lama. Kata *sang* digunakan untuk disertakan pada nama binatang yang memegang peranan penting dalam cerita. Kata *sang* digunakan untuk disertakan pada kata benda yang menunjuk kepada pengertian barang yang dihormati dalam bahasa Indonesia. Kata *sang* digunakan untuk disertakan pada kata benda sebagai ejekan.

### **3. Pemakaian Tanda Baca**

Kalimat (tertulis) mempunyai kaitan dengan pedoman ejaan, khususnya dalam penulisan huruf kapital, pemakaian tanda titik, tanda tanya, tanda koma, tanda titik dua, dan tanda seru (Suhardi, 2008: 21). Sebelum menjelaskan pengertian tanda baca, akan lebih baik apabila dipaparkan penjelasan pengertian tentang kalimat.

Kridalaksana (2008: 103) dalam *Kamus Linguistik* menjelaskan pengertian kalimat (*sentence*) adalah 1) satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. 2) klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan satu klausa atau merupakan gabungan klausa, yang

membentuk satuan yang bebas, jawaban minimal, seruan, salam, dsb. 3) konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan.

Alwi, dkk (1998) via Suhardi, (2008: 15-16) menjelaskan pengertian kalimat. Berikut ini penjelasannya:

“Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik-turun dan keras-lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi atau proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca, seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengakhiri tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan.”

Kridalaksana (2008: 234) menuturkan dalam *Kamus Linguistik* (edisi keempat), pengertian tanda baca adalah tanda grafis yang dipergunakan secara konvensional untuk memisahkan pelbagai bagian dari satuan bahasa tertulis dan yang sedikit-banyaknya mempengaruhi makna satuan bahasa yang bersangkutan.

#### **a. Tanda Titik (.)**

Tanda titik adalah tanda yang dipakai antara lain pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Kridalaksana, 2008 : 236). Pemakaian tanda baca tanda titik adalah tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagian, ikhtisar, atau daftar. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Tanda titik dipakai dalam daftar

pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

**b. Tanda Koma (,)**

Tanda koma adalah tanda yang dipakai antara lain di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (Kridalaksana, 2008: 235). Kriteria-kriteria pemakaian tanda baca tanda koma, yaitu tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali*. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya. Tanda koma dipakai di belakang kata penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*.

Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru. Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis



berurutan. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Kriteria pemakaian tanda koma berikutnya adalah tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki dan catatan akhir. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Tanda koma dipakai di muka angka desimal/di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya membatasi. Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian- di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

### **c. Tanda Titik Koma (;)**

Tanda titik koma adalah tanda yang dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara (Kridalaksana, 2008 : 236). Kriteria-kriteria pemakaian tanda baca titik koma, yaitu tanda titik koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara. Tanda titik koma digunakan untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung.

**d. Tanda Titik Dua (:)**

Tanda titik dua adalah tanda yang dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemerian (Kridalaksana, 2008: 236). Kriteria pemakaian tanda baca titik dua, yaitu tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. Tanda titik dua dapat dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Tanda titik dua dipakai di antara jilid atau nomor dan halaman; bab dan ayat dalam kitab suci; judul dan anak judul suatu karangan; serta nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

**e. Tanda Hubung (-)**

Tanda hubung adalah tanda yang dipakai antara lain untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris (Kridalaksana, 2008 : 235). Kriteria pemakaian tanda baca tanda hubung, yaitu tanda hubung menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian kata yang mendahuluinya pada pergantian baris. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang. Tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian-bagian tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan; dan penghilangan bagian frasa atau kelompok kata.

Kriteria tanda hubung berikutnya adalah tanda hubung dipakai untuk merangkai se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, ke- dengan angka, angka dengan –an, kata atau imbuhan dengan singkatan berhuruf kapital, kata ganti yang berbentuk imbuhan dan gabungan kata yang merupakan kesatuan. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

**f. Tanda Pisah (--)**

Tanda pisah adalah tanda yang dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan khusus di luar bangun kalimat (Kridalaksana, 2008: 235). Kriteria pemakaian tanda pisah adalah tanda pisah dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun utama kalimat. Tanda pisah dipakai untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti “sampai dengan” atau “sampai ke”.

**g. Tanda Tanya (?)**

Tanda tanya adalah tanda yang dipakai pada akhir kalimat tanya (Kridalaksana, 2008: 235). Kriteria pemakaian tanda baca tanda tanya, yaitu tanda tanya dipakai akhir kalimat tanya. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan keberadaannya.

**h. Tanda Seru (!)**

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat (Kridalaksana, 2008 : 235).

**i. Tanda Elepsis (...)**

Tanda elipsis adalah tanda yang dipakai untuk menggambarkan kalimat yang terputus-putus (Kridalaksana, 2008 : 234-235). Kriteria pemakaian tanda baca tanda elipsis, yaitu tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

**j. Tanda Petik (“...”)**

Tanda petik ialah tanda yang dipakai antara lain untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis. Kedua pasang tanda petik itu ditulis sama tinggi di sebelah atas baris (Kridalaksana, 2008: 235). Kriteria pemakaian tanda baca tanda petik, yaitu tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul puisi, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang berarti khusus.

### **k. Tanda Petik Tunggal ('...')**

Tanda petik tunggal adalah 1) tanda yang dipakai antara lain untuk mengagipit petikan yang terdapat di dalam petikan lain; 2) dalam linguistik dipakai untuk menandai glos (Kridalaksana, 2008 : 235). Kriteria pemakaian tanda petik tunggal, yaitu tanda petik tunggal dipakai untuk mengagipit petikan yang terdapat di dalam petikan lain. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengagipit makna kata atau ungkapan. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengagipit makna, kata, atau ungkapan bahasa daerah atau bahasa asing.

### **l. Tanda Kurung (( ))**

Kridalaksana (2008: 235), memberikan definisi dari tanda kurung adalah tanda yang dipakai antara lain untuk mengagipit tambahan keterangan atau penjelasan. Kriteria pemakaian tanda baca tanda kurung, yaitu tanda kurung dipakai untuk mengagipit tambahan keterangan dan penjelasan. Tanda kurung dipakai untuk mengagipit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat. Tanda kurung dipakai untuk mengagipit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan. Tanda kurung dipakai untuk mengagipit angka atau huruf yang memerinci urutan keterangan.

### **m. Tanda Kurung Siku ([ ])**

Menurut Kridalaksana (2008: 235), tanda kurung siku memiliki definisi ialah 1) tanda yang dipakai antara lain untuk mengagipit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat

yang ditulis orang lain. Tanda itu menjadi syarat bahwa kesalahan itu memang terdapat di dalam naskah asal. 2) Tanda yang dipakai untuk mengapit huruf yang melambangkan bunyi dalam transkripsi fonetis.

Kriteria-kriteria pemakaian tanda baca tanda siku adalah tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

#### **n. Tanda Garis Miring (/)**

Tanda garis miring adalah tanda yang dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, per, atau nomor alamat (Kridalaksana, 2008: 235). Kriteria pemakaian tanda baca garis miring, yaitu tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim atau tahun ajaran. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata atau, tiap, dan ataupun.

#### **o. Tanda Penyingkat atau Apostrop (‘)**

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun. Contohnya pada kalimat “Pagi ’lah tiba” (’lah: telah).

## **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang mengkaji tentang EYD dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira dan Erlangga belum pernah ada yang meneliti. Namun demikian, penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang permasalahan ragam bahasa baku pernah diteliti oleh Utami Listyaningsih (2000), Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Struktur Kalimat Baku pada Buku Teks Wajib Bahasa Indonesia untuk SD kelas 1-VI”.

Persamaan dengan penelitian ini, Utami Listyaningsih (2000) meneliti tentang analisis kesalahan yang terkandung dalam teks yaitu buku teks kelas rendah sampai dengan kelas tinggi Sekolah Dasar sebagai sumber data. Adapun berbedaannya adalah bahwa pada objek penelitian yaitu tataran sintaksis, ialah penelitian tentang struktur kalimat baku.

Adapun sebagai pembandingan, penulis juga melihat referensi lain yaitu yang ditulis oleh Ika Wulandari (2009), Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo”. Ika Wulandari (2009) meneliti tentang analisis kesalahan yang terkandung dalam teks. Teks yang Ika Wulandari (2009) teliti adalah teks yang ditulis oleh pemakai bahasa kedua yaitu siswa kelas X SMA di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Persamaan dengan penelitian ini adalah persamaan dalam objek penelitian tataran fonologi yaitu tentang EYD.

## G. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Erlangga dan Yudhistira" ini membahas masalah analisis kesalahan berbahasa unsur ejaan. Prosedur atau cara kerja analisis kesalahan berbahasa terdiri dari beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, mengumpulkan data dan memilih korpus data. Pada tahap ini meliputi menetapkan sampel, menentukan media sampel dan kehomogenan sampel. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data sampel dari buku teks Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.

Kedua, mengidentifikasi kesalahan dan mengenali kesalahan. Tahap ini penulis mengoreksi semua sampel yang telah ditentukan. Setelah kesalahan dikenali dan dapat diidentifikasi, kesalahan yang ditemukan diberi tanda atau markah kemudian memasukkan kesalahan data sampel tersebut pada kartu data.

Ketiga, mengklasifikasikan kesalahan. Penelitian ini mengambil bidang fonologi sebagai bidang pengkajiannya, khususnya penggunaan ejaan yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Kriteria pemakaian huruf meliputi huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, huruf tebal. Kriteria dalam penulisan kata meliputi kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, suku kata, kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti *ku-*, *kau-*, *-mu*, *-nya*, dan kata ganti *si* dan *sang*. Kriteria dalam pemakaian tanda baca meliputi tanda titik,

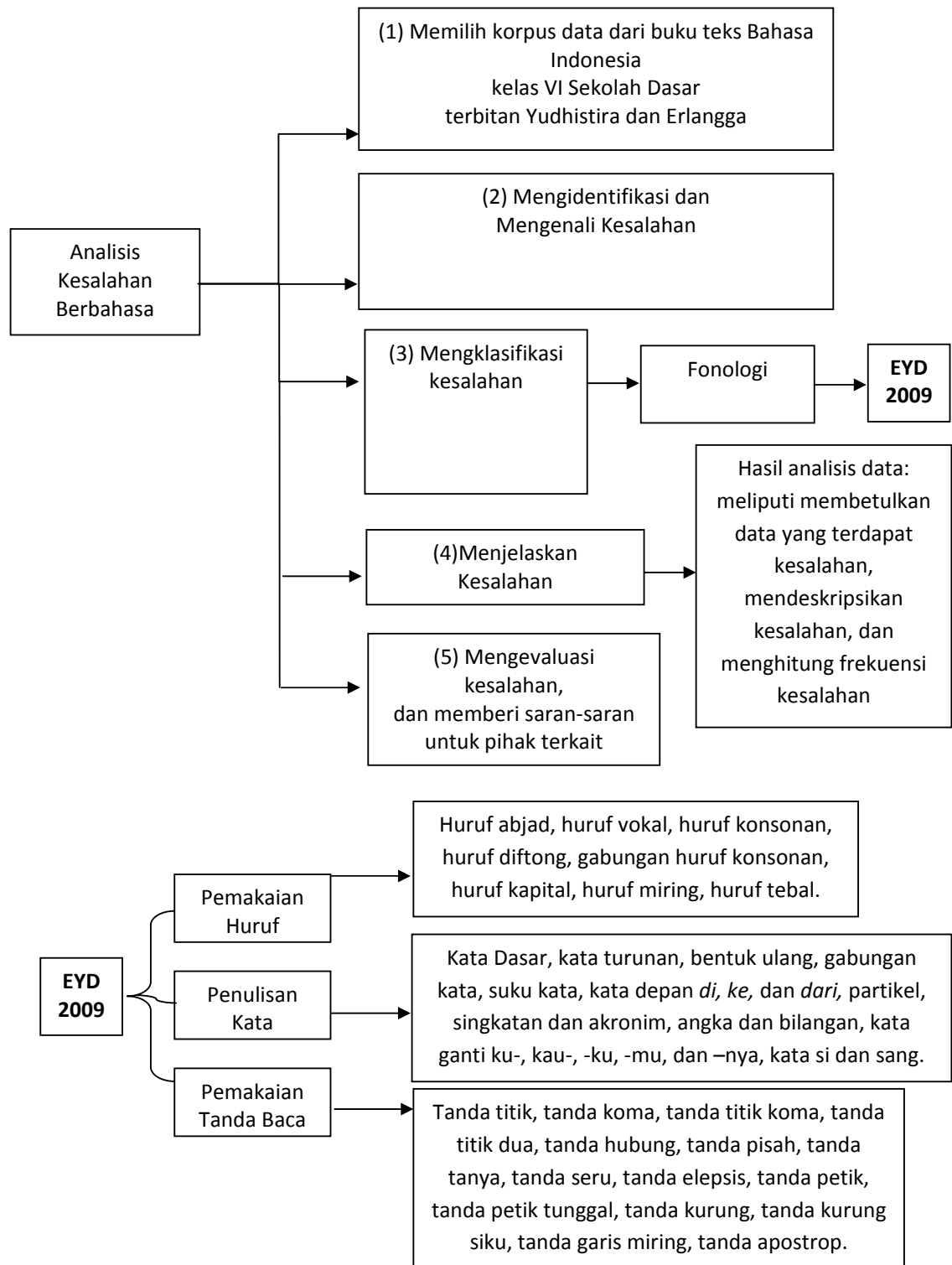


tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrop.

Tahap ini dilakukan pengklasifikasian kesalahan yaitu mengelompokkan kesalahan pada kriteria-kriteria tersebut di atas. Korpus data yang telah terkumpul kemudian diberikan penomoran data.

Keempat, pada tahap ini penulis menjelaskan data kesalahan dan mendeskripsikannya. Hal ini meliputi membetulkan data yang terdapat kesalahan, menganalisis kesalahan, dan menghitung frekuensi kemunculan kesalahan.

Kelima, mengevaluasi kesalahan, kemudian menyimpulkan hasil penelitian dan memberi saran-saran untuk pihak terkait. Berikut ini gambar bagan skema alur berpikir penelitian.



Gambar 1. Bagan Skema Kerangka Pikir Penelitian

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan data yang berupa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa unsur ejaan yang terdapat pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga. Dalam deskripsi tersebut digambarkan secara sistematis, serta akurat mengenai data kesalahan berbahasa dan karakteristik fenomena berbahasa yang diteliti.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga. Subjek penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira berjudul “Bahasa Indonesia kelas VI SD” dan Erlangga berjudul “Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas VI”.

##### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini turunan kriteria kesalahan berbahasa unsur ejaan yang telah disebutkan dalam bab kajian teori yaitu pada subbab kriteria-kriteria ejaan yang disempurnakan. Turunan kriteria kesalahan berbahasa unsur ejaan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, peneliti dapat menganalisis kalimat yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira dan Erlangga untuk menentukan terdapat atau tidak kesalahan ejaan.

Instrumen pendukung adalah komputer sebagai sarana pencatatan data dan kerangka wacana. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data berupa tabel dan kartu data yang digunakan untuk mencatat, mengidentifikasi, dan menghitung kesalahan yang terjadi pada setiap kasus. Kartu data yang dibuat juga untuk mempermudah analisis dan mengecek data kesalahan yang terjadi. Bentuk dan isi kartu data dapat dilihat pada lampiran, sedangkan untuk tabel kartu data berisi klasifikasi berdasarkan kesalahan ejaan dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar penerbit Yudhistira dan Erlangga. Penulis menggunakan kartu data untuk mencatat kutipan kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca beserta pengklasifikasinya.

Tabel di bawah ini adalah contoh format tabel kartu data yang dipergunakan untuk mencatat frekuensi pemunculan dan menghitung jumlah kesalahan pada pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca terdapat pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.

Tabel 1. Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Frekuensi Pemunculan dan Menghitung Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf

No.	Jenis Kesalahan	Kesalahan Yudhistira	Kesalahan Erlangga
1	Huruf Abjad		
	a. Huruf Vokal		
	b. Huruf Konsonan		
2	Huruf Diftong		
3	Gabungan Huruf Konsonan		
4	Huruf Kapital		
5	Huruf Miring		
6	Huruf Tebal		
Jumlah			

Tabel 2. Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Frekuensi Pemunculan dan Menghitung Jumlah Kesalahan Penulisan Kata

No.	Jenis Kesalahan	Kesalahan Yudhistira	Kesalahan Erlangga
1	Kata Dasar		
2	Kata Turunan		
3	Bentuk Ulang		
4	Gabungan Kata		
5	Suku Kata		
6	Kata Depan di, ke, dari		
7	Partikel		
8	Singkatan dan Antonim		
9	Angka dan Bilangan		
10	Kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya		
11	Kata si dan sang		
Jumlah			

Tabel 3. Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Frekuensi Pemunculan dan Menghitung Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

No.	Jenis Kesalahan	Kesalahan Yudhistira	Kesalahan Erlangga
1	Tanda Titik		
2	Tanda Koma		
3	Tanda Titik Koma		
4	Tanda Titik Dua		
5	Tanda Hubung		
6	Tanda Pisah		
7	Tanda Tanya		
8	Tanda Seru		
9	Tanda Elipsis		
10	Tanda Petik		
11	Tanda Petik Tunggal		
12	Tanda Kurung		
13	Tanda Kurung Siku		
14	Tanda Garis Miring		
15	Tanda Apostrop		
Jumlah			

Tabel di bawah ini adalah contoh format tabel kartu data yang dipergunakan untuk mencatat frekuensi pemunculan dan menghitung jumlah total kesalahan pada kategori pemakaian huruf penulisan kata, dan pemakaian tanda baca terdapat pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.

Tabel 4. Format Tabel Kartu Data yang Dipergunakan untuk Mencatat Frekuensi Pemunculan dan Menghitung Jumlah Total Kesalahan pada Kategori Pemakaian Huruf, Penulisan Kata, dan Pemakaian Tanda Baca

No.	Aspek Kesalahan Ejaan	Frekuensi Kesalahan Yudhistira	Frekuensi Kesalahan Erlangga
1	Kesalahan pemakaian huruf		
2	Kesalahan penulisan kata		
3	Kesalahan pemakaian tanda baca		

#### **D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Mahsun (2005: 92) menjelaskan bahwa metode penyediaan data ini diberi nama metode simak (metode baca) karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan juga teknik observasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati subjek penelitian berupa kegiatan membaca semua data dalam buku teks Bahasa Indonesia pada kelas VI Sekolah Dasar penerbit Yudhistira dan Erlangga secara seksama. Observasi dilakukan oleh dua observer, yaitu observer utama dan observer pendamping. Observer utama yaitu peneliti dan observer pendamping adalah Yettik Wulandari, S.S., S.Pd.

Tugas observer pendamping adalah ikut mengamati data kesalahan berbahasa buku teks Bahasa Indonesia pada kelas VI Sekolah Dasar penerbit Yudhistira dan Erlangga, yang telah dikumpulkan oleh observer utama (peneliti) dalam kartu data. Hal ini menunjukkan adanya dua observer tersebut akan memberikan pengamatan yang sama atau berbeda. Jika hasil pengamatan dua observer sama maka instrumen penelitian bersifat reliabel (dapat dipercaya). Berdasarkan pengamatan antarobserver dapat diketahui bahwa hasil pengamatan bersifat reliabel.

Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa teknik ini dianggap paling

sesuai dengan sifat sumber data, yaitu berupa tulisan. Data yang diidentifikasi dengan memberi tanda atau markah. Sebelum dilakukan pencatatan terlebih dahulu dilakukan pencatatan data pada kartu data, kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut kriteria kesalahan ejaan data yang terkumpul, kemudian dianalisis dan data yang terhimpun dideskripsikan. Berikut ini adalah bentuk kartu data yang penulis gunakan untuk menjaring data.

Tabel 5. Bentuk Contoh Kartu Data

Kode	Kutipan
(Y1/D12/H85)	Hari ini pelajaran Bahasa Indonesia akan diulangkan pada jam pertama
(E3/D39/H39)	Informasi dari Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSA) menyebutkan bahwa jenis hewan yang ada di sana antara lain babi rusa, beruang madu, landak, harimau sumatra, dan itik liar.

Keterangan:

Y = buku teks Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira

E = buku teks Bahasa Indonesia terbitan Erlangga

1 = Kesalahan pemakaian huruf

2 = Kesalahan penulisan kata

3 = Kesalahan pemakaian tanda baca

Dn = Nomor data ke-n

Hn = Halaman ke-n

### E. Metode dan Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode dan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik ini



digunakan terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kalimat. Teknik analisis ini digunakan karena data yang dikaji terdapat dalam buku pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri sehingga memerlukan proses untuk menganalisis data-data yang ada dalam teks untuk dideskripsikan. Selanjutnya, data tersebut dikategorikan menurut jenis-jenis kesalahannya. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi.

1. Menandai semua kesalahan kalimat yang dijumpai dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.
2. Mengelompokkan data sesuai dengan fungsi kesalahannya, yaitu kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.
3. Menganalisis kesalahan kalimat dengan cara mendeskripsikan kesalahan kalimat dengan menunjukkan kesalahannya dan menunjukkan bentuk-bentuk yang benar.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dicapai dengan cara melakukan pengamatan terus-menerus dan mendalam. Dengan pengamatan terus menerus, cermat, dan terinci serta mendalam diperoleh hasil yang lebih baik. Cara ini memberikan deskripsi yang cermat dan terinci terdapat fokus penelitian. Pengamatan yang mendalam dapat menemukan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dicari. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian

ini digunakan beberapa langkah, yaitu melalui validitas isi dan reliabilitas *interrater* dan reliabilitas *interrater*.

Validitas isi diperoleh melalui *expert judgement*. Ahli yang dipilih dalam penelitian ini adalah Siti Maslakhah, M.Hum. selaku dosen pengampu mata kuliah bahasa Fonologi yang dipandang telah menguasai bidang kajian yang diteliti. Hasil *expert judgement* menunjukkan hasil pengamatan valid.

Reliabilitas *interrater*, yang dilaksanakan untuk mendapatkan keabsahan data yaitu dengan cara mencermati berulang-ulang buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia terbitan Yudhistira dan Erlangga tersebut. Hal ini dilakukan untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dan aspek yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat, normal, dan hasil penelitian yang valid.

Reliabilitas *interrater*, keabsahan data dan penafsiran data juga diperoleh secara interarater yaitu dengan bertanya juga diskusi dengan teman sejawat yang dalam hal ini adalah sarjana sastra bahasa Indonesia dan dosen mata kuliah yang bersangkutan dengan penelitian tersebut. Hal ini untuk mengecek kebenaran dari interpretasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan berupa analisis kesalahan ejaan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian akan disajikan disertai dengan pembahasannya. Hasil penelitian diwujudkan dalam bentuk tabel-tabel yang diuraikan secara rinci dalam pembahasan.

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian kesalahan berbahasa unsur ejaan pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga, diperoleh hasil penelitian berupa pemunculan kesalahan yang meliputi: pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Kesalahan penulisan kata tiap kalimat tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil identifikasi kesalahan-kesalahan ejaan yang telah diperoleh, kemudian diolah melalui teknis kerja analisis data. Data yang diperoleh dengan teknik membaca tiap halaman dan mencatat kalimat yang terdapat kesalahan ejaan, kemudian dimasukkan dalam kartu data dan dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif.

Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan berbahasa unsur ejaan hal pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Penyajian hasil

penelitian ditulis dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase jenis kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Frekuensi Kesalahan Berbahasa Unsur Ejaan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga

No.	Jenis Kesalahan	Kesalahan Yudhistira	Kesalahan Erlangga
1	Huruf Abjad		
	a. Huruf Vokal	—	—
	b. Huruf Konsonan	—	—
2	Huruf Diftong	—	—
3	Gabungan Huruf Konsonan	—	—
4	Huruf Kapital	7	42
5	Huruf Miring	18	41
6	Huruf Tebal	—	—
Jumlah		25	83

Tabel 7. Frekuensi Kesalahan Ejaan Hal Penulisan Kata pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga

No.	Jenis Kesalahan	Kesalahan Yudhistira	Kesalahan Erlangga
1	Kata Dasar	—	7
2	Kata Turunan	3	1
3	Bentuk Ulang	—	—
4	Gabungan Kata	—	—
5	Suku Kata	—	—
6	Kata Depan di, ke, dari	—	—
7	Partikel	1	1
8	Singkatan dan Antonim	—	—
9	Angka dan Bilangan	—	1
10	Kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya	1	—
11	Kata si dan sang	—	12
Jumlah		5	22

Tabel 8. Frekuensi Kesalahan Ejaan Hal Pemakaian Tanda Baca pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga

No.	Jenis Kesalahan	Kesalahan Yudhistira	Kesalahan Erlangga
1	Tanda Titik	10	85
2	Tanda Koma	99	53
3	Tanda Titik Koma	10	—
4	Tanda Titik Dua	27	28
5	Tanda Hubung	—	—
6	Tanda Pisah	—	—
7	Tanda Tanya	—	11
8	Tanda Seru	92	138
9	Tanda Elipsis	—	—
10	Tanda Petik	3	7
11	Tanda Petik Tunggal	—	1
12	Tanda Kurung	—	1
13	Tanda Kurung Siku	—	—
14	Tanda Garis Miring	—	—
15	Tanda Apostrop	—	—
Jumlah		243	324

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa unsur ejaan yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD terbitan Yudhistira yaitu kesalahan pemakaian huruf meliputi: pemakaian huruf kapital sebanyak 7 kasus, pemakaian huruf miring sebanyak 18 kasus. Terdapat kesalahan penulisan kata yang meliputi: penulisan kata turunan sebanyak 3 kasus, penulisan kata partikel sebanyak 1 kasus, dan penulisan kata ganti sebanyak 1 kasus. Terdapat kesalahan pemakaian tanda baca yang meliputi: pemakaian tanda baca tanda titik sebanyak 10 kasus, pemakaian tanda baca tanda koma sebanyak 99 kasus, pemakaian tanda baca tanda titik koma sebanyak 10 kasus, pemakaian tanda baca tanda titik dua yaitu sebanyak 27 kasus, pemakaian tanda baca tanda seru sebanyak 92 kasus, dan pemakaian tanda baca tanda petik sebanyak 3 kasus.

Menurut tabel di atas pula dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa unsur ejaan yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD terbitan Erlangga yaitu kesalahan pemakaian huruf meliputi: pemakaian huruf abjad yang diklasifikasikan menjadi pemakaian huruf kapital sebanyak 42 kasus, pemakaian huruf miring sebanyak 41 kasus. Terdapat kesalahan penulisan kata yang meliputi: penulisan kata dasar sebanyak 7 kasus, penulisan kata turunan sebanyak 1 kasus, penulisan partikel sebanyak 1 kasus, penulisan kata angka dan bilangan sebanyak 1 kasus, dan penulisan kata *si* dan *sang* sebanyak 12 kasus. Terdapat kesalahan pemakaian kata yang meliputi: pemakaian tanda baca tanda titik sebanyak 85 kasus, pemakaian tanda baca tanda koma sebanyak 53 kasus, pemakaian tanda baca tanda titik dua sebanyak 28 kasus, pemakaian tanda baca tanda tanya sebanyak 11 kasus, pemakaian tanda baca tanda seru sebanyak 138 kasus, pemakaian tanda baca tanda petik sebanyak 7 kasus, pemakaian tanda baca tanda petik tunggal sebanyak 1 kasus, dan pemakaian tanda baca tanda kurung sebanyak 1 kasus. Untuk mengetahui hasil penelitian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1-3 untuk buku Yudhistira dan lampiran 4-6 untuk buku Erlangga.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijumpai jumlah kesalahan ejaan pada buku terbitan Yudhistira yang diperoleh meliputi data yang terkumpul berupa kesalahan pemakaian huruf berjumlah 25 kasus kesalahan. Data yang terkumpul berupa kesalahan penulisan kata berjumlah 5 kasus kesalahan. Data yang terkumpul berupa kesalahan dalam pemakaian tanda baca berjumlah 243 kasus kesalahan. Pada buku teks Bahasa Indonesia terbitan Erlangga, hasil penelitian kesalahan ejaan pada buku terbitan Erlangga data yang terkumpul yaitu

berupa kesalahan pemakaian huruf berjumlah 83 kasus kesalahan. Data yang terkumpul berupa kesalahan penulisan kata berjumlah 22 kasus kesalahan. Data yang terkumpul berupa kesalahan dalam pemakaian tanda baca berjumlah 324 kasus kesalahan. Untuk mengetahui hasil penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 9. Data Kesalahan Ejaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Penerbit Yudhistira dan Erlangga

No.	Aspek Kesalahan Ejaan	Yudhistira	Erlangga
		Frekuensi Kesalahan	Frekuensi Kesalahan
1.	Pemakaian Huruf	25	83
2.	Penulisan Kata	5	22
3.	Pemakaian Tanda Baca	243	324

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari keseluruhan data yang diteliti, jenis kesalahan berbahasa unsur ejaan dari buku teks Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira terbanyak adalah kesalahan dalam pemakaian tanda baca tanda koma, ditemukan sebanyak 99 kasus kesalahan. Frekuensi terbanyak yang ditemukan dalam buku teks Bahasa Indonesia terbitan Erlangga adalah kesalahan dalam pemakaian tanda seru sebanyak 138 kasus kesalahan. Kesalahan terbanyak berikutnya adalah kesalahan dalam pemakaian tanda baca tanda seru yang ditemukan dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira sebanyak 92 kasus kesalahan sedangkan pada terbitan Erlangga ditemukan kesalahan dalam pemakaian tanda titik sebanyak 85 kasus kesalahan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan terhadap kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira dan Erlangga meliputi tiga hal pokok. Pembahasan ini dilakukan sebagaimana pengelompokkan kesalahan ejaan yang terdiri dari: 1) pemakaian huruf, 2) penulisan kata, 3) pemakaian tanda baca. Dalam pembahasan ini disajikan contoh data beserta ulasannya. Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Kesalahan Pemakaian Huruf**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf. Penelitian ini terdapat 25 kesalahan pemakaian huruf dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Kesalahan pemakaian huruf dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga terdapat 83 kasus. Berikut ini pemaparan kesalahan pemakaian huruf yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.

#### **a. Huruf Kapital**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf kapital. Penelitian ini terdapat 7 kesalahan pemakaian huruf kapital dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Pada penelitian ini terdapat



42 kesalahan pemakaian huruf kapital dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira antara lain meliputi:

(1) Dari bacaan di atas pertanyaan yang timbul, misalnya (B)agaimana cara menanam padi dengan baik dan benar agar mendapatkan hasil panen yang bagus?

(Y1/D1/H54)

(2) Di dalam angkutan umum Nana membaca dan menghafal kembali buku pelajaran bahasa Indonesia.

(Y1/D8/H85)

(3) Pesta pechun, artinya pesta peringatan 'hari keseratus'.

(Y1/D7/H81)

Pada kalimat (1) kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan adalah terdapat dalam kata *Bagaimana*. Kata *Bagaimana* tidak seharusnya menggunakan huruf b kapital atau B (huruf b besar). Hal ini dikarenakan huruf B pada kata *Bagaimana* terdapat di tengah kalimat, sedangkan fungsi huruf kapital yang sesuai dengan kalimat (1) yaitu huruf kapital atau huruf besar yang digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Dengan demikian koreksi kesalahan dalam kata *Bagaimana* harus dibetulkan sehingga menjadi kata *bagaimana* dengan huruf b kecil. Kalimat (1) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(1a) Dari bacaan di atas pertanyaan yang timbul, misalnya (b) bagaimana cara menanam padi dengan baik dan benar agar mendapatkan hasil panen yang bagus?

Pada kalimat (2) kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan adalah terdapat dalam kata bahasa. Kata bahasa tidak seharusnya menggunakan huruf b kecil namun kapital. Fungsi huruf kapital yang sesuai dengan kalimat (2) yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam judul buku. Dengan demikian koreksi kesalahan dalam kata bahasa harus dibetulkan sehingga menjadi kata Bahasa dengan huruf b kapital. Kalimat (2) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(2a) Di dalam angkutan umum Nana membaca dan menghafal kembali buku pelajaran (B)ahasa Indonesia.

Pada kalimat (3) terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan dalam kata *pechun*. Kata *pechun* tidak seharusnya menggunakan huruf p kecil. Pada kalimat (3) terdapat fungsi huruf kapital sebagai huruf pertama nama hari raya. Kesalahan dalam kata *pechun* harus dibetulkan sehingga menjadi kata dengan huruf P besar, sehingga menjadi kata *Pechun*. Kalimat (3) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(3a) Pesta Pechun, artinya pesta peringatan 'hari keseratus'.

Di bawah ini uraian dan penjelasan kesalahan dalam pemakaian huruf subbab kesalahan pemakaian huruf kapital. Kesalahan-kesalahan yang terdapat

dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga antara lain sebagaimana berikut.

- (4) Nama lengkapnya Lalitya adalah Lalitya Paramarta yang artinya “Si Cantik yang baik budi pekertinya”.

(E1/D1/H2)

- (5) Pemanasan global adalah kejadian meningkatnya panas (temperatur) rata-rata atmosfer, laut, dan daratan Bumi.

(E1/D10/H59)

- (6) kemudian, taburkan kotoran hewan di atasnya.

(E1/D5/H30)

Pada kalimat (4) di atas terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan dalam kata *Cantik*. Kata *Cantik* tidak seharusnya menggunakan huruf C (kapital). Kalimat (4) terdapat fungsi huruf kapital jika kata-kata itu diperlukan sebagai unsur nama diri. Kesalahan penggunaan huruf C (kapital) dalam kata *Cantik* dibetulkan menjadi kata dengan huruf c kecil, sehingga menjadi kata *cantik*. Kalimat (4) di atas diperbaiki menjadi berikut.

- (4a) Nama lengkapnya Lalitya adalah Lalitya Paramarta yang artinya “Si cantik yang baik budi pekertinya”.

Pada kalimat (5) di atas terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan dalam kata *Bumi*. Kata *Bumi* tidak seharusnya menggunakan huruf B (kapital). Kalimat (5) tidak terdapat fungsi huruf kapital, yaitu huruf

kapital tidak digunakan dalam penulisan kata *Bumi* karena bukan unsur nama diri geografi. Kesalahan penggunaan huruf B (kapital) dalam kata *Bumi* harus dibetulkan sehingga menjadi kata dengan huruf b kecil, sehingga menjadi kata *bumi*. Kalimat (5) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(5a) Pemanasan global adalah kejadian meningkatnya panas (temperatur) rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi.

Pada kalimat (6) di atas terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan dalam kata *kemudian*. Kata *kemudian* dalam kalimat ini terdapat di posisi awal kalimat maka tidak seharusnya menggunakan huruf k (kecil). Karena dalam kalimat (6) terdapat fungsi huruf kapital, yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Kesalahan dalam kata *kemudian* harus dibetulkan sehingga menjadi kata dengan huruf k besar atau huruf K, sehingga menjadi kata *Kemudian*. Kalimat (6) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(6a) (K)emudian, taburkan kotoran hewan di atasnya.

## **b. Huruf Miring**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf miring. Penelitian ini terdapat 18 kesalahan pemakaian huruf miring dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Pada penelitian ini terdapat 41 kesalahan pemakaian huruf miring dalam buku teks mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga. Kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira meliputi:

- (7) Oleh karena itu, untuk mengetahui kondisi populasi kupu-kupu di Indonesia, Museum Zoologicum Bogoriense (MZB), Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia (LIPI), segera melakukan inventarisasi dan pendataan.  
(Y1/D4/H80)
- (8) Kupu-kupu terbesar di dunia adalah spesies *Ornithoptera Alexandra* yang berukuran agak besar sedikit dari *Ornithoptera Goliath* yang hidup di hutan Papua Nugini.  
(Y1/D8/H80)
- (9) Tito akan berlatih di '*driving range*' bersama Bang Rizal. '*Driving range*' yaitu tempat bagi pemain golf pemula untuk berlatih mengayun tongkat golf dan memukul bola.  
(Y1/D19/H135)

Pada kalimat (7) di atas terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf miring yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan dalam kata Museum Zoologicum Bogoriense. Kata tersebut dalam kalimat ini seharusnya menggunakan huruf miring dalam penulisannya. Kalimat (7) terdapat fungsi huruf miring, yaitu huruf miring yang dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. Kesalahan dalam kata Museum Zoologicum Bogoriense harus dibetulkan sehingga menjadi kata yang ditulis dengan huruf miring, sehingga menjadi kata *Museum Zoologicum Bogoriense*. Kalimat (7) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(7a) Oleh karena itu, untuk mengetahui kondisi populasi kupu-kupu di Indonesia, *Museum Zoologicum Bogoriense* (MZB), Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia (LIPI), segera melakukan inventarisasi dan pendataan.

Pada kalimat (8) di atas terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf miring yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan dalam kata *Ornithoptera Alexandra*. Kata tersebut dalam kalimat ini seharusnya menggunakan huruf miring dalam penulisannya. Karena kalimat (8) terdapat fungsi huruf miring, yaitu huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. Kesalahan dalam kata *Ornithoptera Alexandra* harus dibetulkan sehingga menjadi kata yang ditulis dengan huruf miring, sehingga menjadi *Ornithoptera Alexandra*. Selanjutnya, kalimat (8) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(8a) Kupu-kupu terbesar di dunia adalah spesies *Ornithoptera Alexandra* yang berukuran agak besar sedikit dari *Ornithoptera Goliath* yang hidup di hutan Papua Nugini.

Pada kalimat (9) di atas terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf miring yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan dalam kata *Driving range*. Kata tersebut dalam kalimat ini seharusnya menggunakan huruf miring dalam penulisannya. Kalimat (9) terdapat fungsi huruf miring, yaitu huruf miring yang dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kesalahan dalam kata *Driving range* harus dibetulkan sehingga menjadi kata yang ditulis dengan huruf

miring, sehingga menjadi kata *Driving range*. Selanjutnya, kalimat (9) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(9a) Tito akan berlatih di '*driving range*' bersama Bang Rizal. '*Driving range*' yaitu tempat bagi pemain golf pemula untuk berlatih mengayun tongkat golf dan memukul bola.

Di bawah ini uraian dan penjelasan kesalahan dalam pemakaian huruf subbab kesalahan pemakaian huruf miring. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga antara lain sebagaimana berikut.

(10) Nenek itu mempersiapkan diri dengan lesung dan *centong* untuk menyelamatkan diri dari banjir besar yang menenggelamkan desa.

(E1/D22/H78)

(11) Keberhasilan Tina Toon sebagai artis cilik beken ternyata melalui perjalanan panjang dengan mengumpulkan segudang prestasi.

(E1/D33/H93)

(12) Ibu : Aduh, Ndut! Bikin deg-degan Ibu saja, kamu ini!!! Bilang, dong, minta kolak.

(E1/D65-67/H161)

Pada kalimat (10) kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf miring yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan yaitu kata *centong*. Kata tersebut dalam kalimat ini seharusnya tidak menggunakan huruf miring dalam penulisannya.

Pada kalimat (10) terdapat fungsi huruf miring, yaitu huruf miring yang dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. Kata *centong* bukan ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, jadi tidak memerlukan penulisan dengan menggunakan huruf miring. Oleh karena itu, kesalahan dalam kata *centong* harus dibetulkan sehingga menjadi kata yang ditulis dengan tanpa huruf miring, sehingga menjadi kata *centong*. Selanjutnya, kalimat (10) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(10a) Nenek itu mempersiapkan diri dengan lesung dan *centong* untuk menyelamatkan diri dari banjir besar yang menenggelamkan desa.

Pada kalimat (11) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf miring yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan yaitu kata *beken*. Kata tersebut dalam kalimat ini seharusnya menggunakan huruf miring dalam penulisannya. Pada kalimat (11) terdapat fungsi huruf miring, yaitu huruf miring yang dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kesalahan dalam kata *beken* harus dibetulkan sehingga menjadi kata yang ditulis dengan huruf miring, sehingga menjadi kata *beken*. Selanjutnya, kalimat (11) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

(11a) Keberhasilan Tina Toon sebagai artis cilik *beken* ternyata melalui perjalanan panjang dengan mengumpulkan segudang prestasi.

Pada kalimat (12) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian huruf miring yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan yaitu terdapat



dalam tiga kata yaitu kata bikin, deg-degan dan dong. Kata tersebut dalam kalimat ini seharusnya menggunakan huruf miring dalam penulisannya. Pada kalimat (12) terdapat fungsi huruf miring, yaitu ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia. Kesalahan dalam kata beken harus dibetulkan sehingga menjadi kata yang ditulis dengan huruf miring, sehingga menjadi kata *bikin*, *deg-degan* dan *dong*. Selanjutnya, kalimat (12) dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(12a) Ibu : Aduh, Ndut! *Bikin deg-degan* Ibu saja, kamu ini!!! Bilang, *dong*, minta kolak.

## **2. Kesalahan Penulisan Kata**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan penulisan kata. Penelitian ini terdapat 5 kesalahan penulisan kata dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Kesalahan penulisan kata dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga terdapat 22 kesalahan. Berikut ini kesalahan penulisan kata dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.

### **a. Kata Dasar**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan penulisan kata dasar. Penelitian ini terdapat nol kasus kesalahan penulisan kata dasar dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia

kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Pada penelitian ini terdapat 7 kasus kesalahan penulisan kata dasar dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga. Kesalahan-kesalahan tersebut yaitu:

(13) Diktip dari *Bobo* Tahun XXXV 12 April 2007

(E1/D7/H86)

(14) Cara menyusun teks pidato adalah 1) membuat daftar; 2) menentukan tema pokok; 3) membuat kerangka sambutan berdasarkan pokok-pokok pikiran.

(E1/D10/H122)

(15) Kini, Pandan yang duduk di kelas 4 Taman Muda Pawiyatan Taman Siswa, Yogyakarta, sudah biasa menggunakan cak akrilik dan juga cat minyak untuk melukis di kanvas. (E1/D11/H145)

Pada kalimat (13) kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan penulisan kata dasar yang tidak sesuai dengan konteks kalimatnya adalah pada kata *diktip*. Pada kalimat (13) kata *diktip* tidak membentuk kata yang memiliki arti karena salah tulis huruf dalam hal ini kurangnya pengetikan huruf u. Pakar editor bahasa, Sugihastuti (2006: 37) menekankan bahwa salah tulis huruf tidak boleh disepelekan karena akan menjadikan salah makna kata. Walaupun hanya berupa kesalahan huruf, kesalahan ini tidak boleh diremehkan, maka harus dibetulkan (Sugiharti: 2006). Dengan demikian, kata *diktip* harus dibetulkan sehingga menjadi kata *dik(u)tip*. Kalimat (13) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(13a) Dikutip dari *Bobo* Tahun XXXV 12 April 2007

Pada kalimat (14) kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan penulisan kata dasar yang tidak sesuai dengan konteks kalimatnya adalah terdapat dalam kata *bedasarkan*. Pada kalimat (14) kata *bedasarkan* tidak membentuk kata dengan benar sesuai dengan kaidah berbahasa dan ejaan. Hal ini dikarenakan kurang dalam menuliskan huruf r pada kata *bedasarkan*. Dengan demikian koreksi kesalahan dalam kata *bedasarkan* harus dibetulkan sehingga menjadi kata *be(r)dasarkan*. Kalimat (14) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(14a) Cara menyusun teks pidato adalah 1) membuat daftar; 2) menentukan tema pokok; 3) membuat kerangka sambutan berdasarkan pokok-pokok pikiran.

Pada kalimat (15) kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan penulisan kata dasar terdapat dalam kata *cak*. Pada kalimat (15) kata *cak* tidak membentuk kata dengan benar sesuai dengan kaidah berbahasa dan ejaan sehingga tidak bermakna dalam konteks kalimat tersebut. Hal ini dikarenakan kesalahan dalam pengetikan huruf konsonan k pada kata *cak* yang seharusnya adalah huruf konsonan t. Dengan demikian koreksi kesalahan dalam kata *cak* harus dibetulkan sehingga menjadi kata *cat*. Kalimat (15) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(15a) Kini, Pandan yang duduk di kelas 4 Taman Muda Pawiyatan Taman Siswa, Yogyakarta, sudah biasa menggunakan cat akrilik dan juga cat minyak untuk melukis di kanvas.

## b. Kata Turunan

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan penulisan kata turunan. Penelitian ini terdapat 3 kasus kesalahan penulisan kata turunan dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Kesalahan penulisan kata turunan dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga terdapat 1 kasus. Kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira yaitu:

(16) “Dasar anak ikan! Anak tak tahu diri!” bentak pengembara.

(Y2/D1/H18)

(17) Seperti kata pepatah ‘*tak kenal* maka tak sayang’.

(Y2/D4/H144)

(18) Seperti kata pepatah ‘tak kenal maka *tak sayang*’.

(Y2/D5/H144)

Pada kalimat (16), (17), dan (18) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan penulisan kata turunan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan yaitu terdapat dalam kata *tak tahu diri*, *tak kenal* dan *tak sayang*. Kata tersebut dalam kalimat ini seharusnya menggabungkan kata tak dengan kata setelahnya karena merupakan kata dalam peristilahan yang tidak diikuti oleh bentuk berimbuhan.

Pada kalimat (16), (17), dan (18) terdapat fungsi kata turunan, yaitu kata tak sebagai unsur gabungan dalam peristilahan ditulis serangkai dengan

bentuk dasar yang mengikutinya. Oleh karena itu, koreksi kesalahan dalam kata *tak tahu diri*, *tak kenal* dan *tak sayang* harus dibetulkan sehingga menjadi kata yang ditulis dengan penulisan serangkai, sehingga menjadi kata *taktahu diri*, *takkenal* dan *taksayang*.. Selanjutnya, kalimat (16), (17), dan (18) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(16a) “Dasar anak ikan! Anak taktahu diri!” bentak pengembara.

(17a) Seperti kata pepatah ‘*takkenal* maka *taksayang*’.

(18a) Seperti kata pepatah ‘*takkenal* maka *taksayang*’.

Di bawah ini uraian dan penjelasan kesalahan dalam penulisan kata subbab kesalahan penulisan kata turunan. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga antara lain sebagaimana berikut.

(19) Si Anak tak putus asa

(E2/D6/H74)

Pada kalimat (19) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan penulisan kata turunan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan yaitu terdapat dalam kata tak putus asa. Kata tersebut dalam kalimat ini seharusnya menggabungkan kata tak dengan kata setelahnya karena merupakan kata dalam peristilahan yang tidak diikuti oleh bentuk berimbuhan.

Pada kalimat (19) terdapat fungsi kata turunan, yaitu kata tak sebagai unsur gabungan dalam peristilahan ditulis serangkai dengan bentuk dasar yang mengikutinya. Oleh karena itu, kesalahan dalam kata tak tahu diri harus

dibetulkan sehingga menjadi kata yang ditulis dengan penulisan serangkai, sehingga menjadi kata takputus asa. Kalimat (19) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(19a) Si Anak takputus asa

### **c. Partikel**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan penulisan kata partikel. Penelitian ini terdapat 1 kasus kesalahan penulisan kata partikel dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Pada penelitian ini terdapat 1 kesalahan penulisan partikel dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga. Kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira dan Erlangga yaitu:

(20) Ia ingin siapa pun yang menggunakan kamar mandi umum itu benar-benar merasakan nyaman.

(Y2/D2/H51)

(21) “Bagaimana pun membakar-bakar rumput itu tidak baik. Lebih baik rumput dibuat pupuk dengan cara dibusukkan. Namanya kompos.” Kata Herman.

(E2/D5/H66)

Pada kalimat (20) dan (21) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan penulisan kata (partikel) yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan yaitu

terdapat dalam kata *Bagaimana pun*. Di antara kata *bagaimana* dan *pun* ditulis pisah. Padahal, penulisan kata tersebut dalam kalimat ini seharusnya menggabungkan antara kata *bagaimana* dengan kata *pun* karena merupakan kata gabungan yang lazim dan padu.

Pada kalimat (20) dan (21) terdapat fungsi partikel, yaitu partikel *pun* pada gabungan yang lazim dianggap padu ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Oleh karena itu, kesalahan dalam kata *siapa pun* dan *Bagaimana pun* harus dibetulkan sehingga menjadi kata yang ditulis dengan penulisan serangkai, sehingga menjadi kata *siapapun* dan *Bagaimanapun*. Selanjutnya, kalimat (20) dan (21) dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(20a) Ia ingin siapapun yang menggunakan kamar mandi umum itu benar-benar merasakan nyaman.

(21a) “*Bagaimana(pun)* membakar-bakar rumput itu tidak baik. Lebih baik rumput dibuat pupuk dengan cara dibusukkan. Namanya kompos.” Kata Herman.

#### **d. Angka dan Bilangan**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan penulisan kata yaitu angka dan bilangan. Penelitian ini terdapat 0 (nol) kasus kesalahan penulisan angka dan bilangan dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Kesalahan penulisan angka dan bilangan dalam buku teks mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga terdapat 1 kasus kesalahan.

Kesalahan tersebut di dalam buku terbitan Erlangga yaitu:

(22) Rp. 50.000

(E2/D1/H38)

Terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan penulisan angka dan bilangan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan yaitu terdapat dalam penulisan angka pada Rp. 50.000 yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira. Seharusnya, dalam poin ini tidak menggunakan tanda titik setelah kata Rp dan setelah tidak menggunakan spasi yang memisahkan kata Rp dan angka 50.000 kemudian koreksi berikutnya adalah mencantumkan satuan rupiah setelah angka tersebut dengan ditandai tanda koma.

Pada kalimat (22) terdapat fungsi angka dan bilangan yaitu angka digunakan untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas dan isi, satuan waktu, nilai uang, dan jumlah. Penulisan lambang mata uang, seperti Rp, US\$, £, ¥ tidak diakhiri dengan tanda titik dan tidak ada spasi antara lambang itu dan angka yang mengikutinya kecuali di dalam tabel. Oleh karena itu, kesalahan dalam penulisan angka dan bilangan Rp. 50.000 harus dibetulkan. Selanjutnya, penulisan angka dan bilangan Rp. 50.000 dapat diperbaiki yaitu sebagai berikut.

(22a) Rp50.000,00



**e. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya***

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan penulisan kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dalam penelitian ini terdapat 1 kasus kesalahan pada buku terbitan Yudhistira. Pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga terdapat 0 (nol) kasus kesalahan penulisan kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*. Kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira yaitu:

(23) Perbedaan tidak kau pandang

(Y2/D3/H55)

Pada kalimat (23) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan penulisan kata ganti *kau-*, tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan yaitu terdapat dalam kata kau pandang. Kesalahan yang terjadi dalam penulisan kata kau pandang adalah antara kata kau dan kata pandang ditulis pisah. Padahal penulisan kata tersebut dalam kalimat ini seharusnya menggabungkan antara kata kau dan kata pandang karena merupakan kata gabungan yang lazim dan padu. Pada kalimat (23) terdapat fungsi kata ganti *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, kesalahan harus dibetulkan sehingga kalimat (23) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(23a) Perbedaan tidak kaupandang

**f. Kata *si* dan *sang***

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan penulisan kata *si* dan *sang* dalam penelitian ini terdapat 0 (nol) kesalahan pada buku terbitan Yudhistira. Kesalahan penulisan kata *si* dan *sang* dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat 12 kasus kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga diantaranya yaitu:

(24) Obat Sakit Perut si Gendut

(E2/D12/H159)

(25) Ibu si Gendut dan Ayu menuang kolak yang sudah matang ke dalam panci.

(E2/D15/H159)

(26) dr. Fuad: (dr. Fuad lalu mengeluarkan stetoskop dan memeriksa perut si Gendut)

(E2/D19/H161)

Pada kalimat (24), (25), dan (26) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan penulisan kata *si* dan *sang* yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan yaitu terdapat dalam ketiga kalimat di atas adalah kata si Gendut. Kesalahan yang terjadi dalam penulisan kata si Gendut adalah penulisan kata si yang tidak ditulis dengan huruf kapital. Padahal penulisan kata si tersebut dalam kalimat (24), (25), dan (26) seharusnya ditulis dengan kata Si. Koreksi kesalahan dalam kata si harus dibetulkan karena panduan ejaan menyebutkan bahwa huruf

awal si ditulis huruf kapital jika kata-kata itu diperlakukan sebagai unsur nama diri. Kalimat (24), (25), dan (26) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

(24a) Obat Sakit Perut Si Gendut

(25a) Ibu Si Gendut dan Ayu menuang kolak yang sudah matang ke dalam panci.

(26a) dr. Fuad: (dr. Fuad lalu mengeluarkan stetoskop dan memeriksa perut Si Gendut)

### **3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian tanda baca. Penelitian ini terdapat 243 kesalahan pemakaian tanda baca dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Kesalahan pemakaian tanda baca dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga terdapat 324 kasus kesalahan. Berikut ini pemaparan kesalahan pemakaian tanda baca dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga.

#### **a. Tanda Titik (.)**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian tanda baca titik. Penelitian ini terdapat nol 10 kasus kesalahan pemakaian tanda baca titik dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Pada penelitian ini terdapat 85 kesalahan pemakaian tanda baca titik dalam buku teks mata pelajaran

Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga. Kesalahan yang terdapat pada buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira yaitu:

(27) berhenti berlari, menghampiri Yuda

(Y3/D197/130)

(28) Safa datang

(Y3/D199/H130)

(29) Fajar dan Safa menarik tangan Yuda dan menyeretnya ke luar

(Y3/D202/H130)

Pada kalimat (27), (28), dan (29) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca titik yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Kesalahan pada kalimat (27), (28), dan (29) yaitu tidak mengakhiri kalimat dengan tanda baca titik. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (27), (28), dan (29) bertolak dari fungsi tanda titik yakni tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Kalimat tersebut di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(27a) berhenti berlari, menghampiri Yuda (.)

(28a) Safa datang (.)

(29a) Fajar dan Safa menarik tangan Yuda dan menyeretnya ke luar (.)

Di bawah ini uraian dan penjelasan kesalahan dalam pemakaian huruf subbab kesalahan pemakaian huruf kapital. Kesalahan-kesalahan yang terdapat

dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga antara lain sebagaimana berikut.

(30) Wassalamualaikum Warahmatullohi Wabarokatuh

(E3/D160/H114)

(31) Membuat puisi itu mudah sekali!

(E3/D235/H153)

(32) Andaikan kamu akan mengunjungi sebuah pabrik pembuatan radio!

(E3/D270/H166)

Pada kalimat (30), (31), dan (32) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca titik yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Kesalahan pada kalimat (30), (31), dan (32) yaitu tidak mengakhiri kalimat dengan tanda baca titik. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (30), (31), dan (32) bertolak dari fungsi tanda titik yakni tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Kalimat tersebut di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(30a) Wassalamualaikum Warahmatullohi Wabarokatuh (.)

(31a) Membuat puisi itu mudah sekali (.)

(32a) Andaikan kamu akan mengunjungi sebuah pabrik pembuatan radio (.)

### **b. Tanda Koma (,)**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian tanda baca koma. Penelitian ini terdapat 99 kesalahan pemakaian tanda baca koma dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Penelitian ini terdapat 54 kesalahan pemakaian tanda baca koma dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira meliputi:

(33) Selain itu, kamu juga akan mempelajari kata majemuk bertingkat dengan kata hubung *jika* (menyatakan syarat), *sekiranya* dan *seandainya* (menyatakan pengandaian).

(Y3/D224/H146)

(34) Jika dalam laporan ini juga dicantumkan lokasi objek pengamatannya tentu hasilnya akan lebih bagus.

(Y3/D30/H21)

(35) Bahkan toko-toko sepatu di pasar kota kecil ini pun memesan sepatu dari ayah.

(Y3/D72/H48)

Pada kalimat (33) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca koma yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (33) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca koma. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca koma yakni tanda koma

dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (33) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca koma. Kalimat (33) di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan tanda baca koma sehingga menjadi kalimat berikut ini.

(33a) Selain itu, kamu juga akan mempelajari kata majemuk bertingkat dengan kata hubung *jika* (menyatakan syarat), *sekiranya* (,) dan *seandainya* (menyatakan pengandaian).

Pada kalimat (34) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca koma yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Kesalahan yang terjadi dalam kalimat (34) bertolak pada fungsi tanda koma yakni tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Kata penanda anak kalimat yang terdapat dalam kalimat (34) yakni terdapat pada kata *jika*, sedangkan induk kalimat dalam kalimat ini ditandai dengan kata *tentu*. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (34) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca koma di antara anak kalimat dan induk kalimat dalam kalimat ini. Selanjutnya, kalimat (34) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(34a) Jika dalam laporan ini juga dicantumkan lokasi objek pengamatannya (,) tentu hasilnya akan lebih bagus.

Pada kalimat (35) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda

baca koma yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Kesalahan yang terjadi dalam kalimat (35) bertolak pada fungsi tanda koma yakni tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Kesalahan dalam kalimat (35) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca koma yang terdapat pada awal kalimat (35) yang ditandai dengan kata bahkan. Selanjutnya, kalimat (35) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(35a) Bahkan (,) toko-toko sepatu di pasar kota kecil ini pun memesan sepatu dari ayah.

Di bawah ini uraian dan penjelasan kesalahan dalam pemakaian tanda baca subbab tanda baca koma. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga antara lain sebagai berikut.

(36) Bangunan Istana Sayap terdiri dari istana induk yang diapit dua istana di kedua sisinya. Itulah sebabnya istana itu dinamakan Istana Sayap.

(E3/D30/H23)

(37) Jika dari loket pembelian karcis kamu berjalan lurus menyusuri jalan menurun yang di kanan kirinya berjajar pohon apel beludru, seratus meter kemudian kamu akan sampai di stasiun kereta mini.

(E3/D105-106/H69)

(38) Renungan dan upacara mengenang Hari Pahlawan 10 November ini digelar di Taman Makam Pahlawan Kusuma Bangsa, Surabaya Jawa Timur.

(E3/D162/H115)



Pada kalimat (36) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca koma yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Kesalahan yang terjadi dalam kalimat (36) bertolak pada fungsi tanda koma yakni tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian, di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (36) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca koma yang terdapat pada awal kalimat (36) yang ditandai dengan kata itulah sebabnya. Selanjutnya, kalimat (36) di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

(36a) Bangunan Istana Sayap terdiri dari istana induk yang diapit dua istana di kedua sisinya. Itulah sebabnya (,) istana itu dinamakan Istana Sayap.

Pada kalimat (37) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca koma yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Kesalahan yang terjadi dalam kalimat (37) bertolak pada fungsi tanda koma yakni tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca atau salah pengertian, di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (37) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca koma di antara kata yang terdapat ketidakjelasan makna.

Kalimat (37) terdapat dua kesalahan yakni kesalahan pertama, tidak adanya koma antara kata karcis dan kamu; dan kesalahan kedua, tidak adanya koma antara kata kemudian dan kamu. Apabila kesalahan tersebut tidak dibenahi maka akan terdapat salah baca atau salah pengertian maka pemakaian tanda baca

koma diperlukan dalam melengkapi kalimat ini. Selanjutnya, kalimat (37) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(37a) Jika dari loket pembelian karcis (,) kamu berjalan lurus menyusuri jalan menurun yang di kanan kirinya berjajar pohon apel beludru, seratus meter kemudian (,) kamu akan sampai di stasiun kereta mini.

Pada kalimat (38) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca koma yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Kesalahan yang terjadi dalam kalimat (38) bertolak pada fungsi tanda koma yakni tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (38) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca koma di antara kata Surabaya dan kata Jawa Timur sebagaimana di atas bahwa nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan harus menyertakan tanda koma. Kalimat (38) di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(38a) Renungan dan upacara mengenang Hari Pahlawan 10 November ini digelar di Taman Makam Pahlawan Kusuma Bangsa, Surabaya (,) Jawa Timur.

### **c. Tanda Titik Koma (;)**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian tanda titik koma. Penelitian ini terdapat 7 kesalahan pemakaian tanda titik koma dalam buku teks mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Pada penelitian ini terdapat nol kesalahan pemakaian huruf kapital dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga yaitu:

(39) Keuntungan bertanam hidroponik antara lain adalah tanaman dan pot tampak bersih dan buahnya sangat lebat, serta dapat dihasilkan sepanjang tahun.

(Y3/D43/H26)

(40) Cara tersebut meliputi penguasaan suara, pandangan mata ke arah pendengar, penampilan dan sikap penuh keyakinan, serta cara penyampaian pikiran atau cara pengucapan harus jelas.

(Y3/D141/H96)

(41) Dalam berpidato kita harus mempunyai keberanian, sikap tenang dan meyakinkan, suara yang jelas dan nyaring, pandangan mata ke arah pendengar, dan isi yang disampaikan secara urut.

(Y3/D155-158/H102)

Pada kalimat (39), (40), dan (41) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca titik koma yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kedua kasus kesalahan pada kalimat (39), (40), dan (41) ini bertolak dari fungsi tanda koma yakni tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca atau kata hubung. Kesalahan dalam kalimat (39), (40), dan

(41) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca titik koma.

Kalimat (39), (40), dan (41) di atas dapat diperbaiki menjadi berikut.

(39a) Keuntungan bertanam hidroponik antara lain adalah tanaman dan pot tampak bersih (;) dan buahnya sangat lebat, serta dapat dihasilkan sepanjang tahun.

(40a) Cara tersebut meliputi penguasaan suara, pandangan mata ke arah pendengar (;) penampilan dan sikap penuh keyakinan, serta cara penyampaian pikiran atau cara pengucapan harus jelas.

(41a) Dalam berpidato kita harus mempunyai keberanian (;) sikap tenang dan meyakinkan (;) suara yang jelas dan nyaring (;) pandangan mata ke arah pendengar (;) dan isi yang disampaikan secara urut.

#### **d. Tanda Titik Dua (:)**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian tanda baca titik dua. Penelitian ini terdapat 27 kasus kesalahan pemakaian tanda baca titik dua dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Sedangkan, penelitian ini terdapat 27 kesalahan pemakaian tanda baca titik dua dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira adalah sebagai berikut.

(42) Madu juga mengandung vitamin B1, B2, C, B6, B3 yang komposisinya berubah-ubah sesuai dengan jenis bunga dan serbuk sari yang diisapnya.

(Y3/D47/H26)

(43) Selain itu, mereka juga mencicipi makanan tempo dulu yang sudah sangat jarang ditemukan, ada nasi kebuli, nasi ulam, gurame kuah pucung, dan lontong cap gomeh.

(Y3/D109/H72)

Pada kalimat (42) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca titik dua yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (42) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca titik dua. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca titik dua yakni tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Kesalahan dalam kalimat (42) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca titik dua di antara kata vitamin dan pemerianya yaitu B1, B2, C, B6, B3. Selanjutnya, kalimat (42) di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan tanda baca titik dua sehingga menjadi kalimat berikut ini.

(42a) Madu juga mengandung vitamin (: ) B1, B2, C, B6, B3 yang komposisinya berubah-ubah sesuai dengan jenis bunga dan serbuk sari yang diisapnya.

Pada kalimat (43) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca titik dua yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (43) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian

tanda baca titik dua. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca titik dua yakni tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (43) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca titik dua di antara kata umum kalimat “makanan tempo dulu yang sudah sangat jarang ditemukan” dan pemerianya yaitu nasi kebuli, nasi ulam, gurame kuah pucung, dan lontong cap gomeh. Selanjutnya, kalimat (43) di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan tanda baca titik dua sehingga menjadi kalimat berikut ini.

(43a) Selain itu, mereka juga mencicipi makanan tempo dulu yang sudah sangat jarang ditemukan, ada (: ) nasi kebuli, nasi ulam, gurame kuah pucung, dan lontong cap gomeh.

Di bawah ini uraian dan penjelasan kesalahan dalam pemakaian huruf subbab tanda baca titik dua. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga antara lain sebagaimana berikut.

(44) Anak-anak sebaiknya menonton film kartun anak-anak, lomba cepat tepat, bincang anak, dan film atau sinetron anak-anak.

(E3/D14/H10)

(45) Di Taman Kyai Langgeng, kita bisa bermain ayunan, balok timbang, menyusur sungai, naik becak mini, dan lain-lain.

(E3/D103/H69)

(46) Melalui berbagai contoh di atas, kita bisa tahu bahwa roda memudahkan kita untuk bepergian, memudahkan kita untuk mengangkat barang berat,

membantu kita membuat makanan, dan juga membantu membuat bahan pakaian.

(E3/D245/H157)

Pada kalimat (44) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca titik dua yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (44) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca titik dua.

Bertolak dari fungsi tanda baca titik dua yakni tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (44) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca titik dua di antara kata film dan pemerianya pada kelompok kata yaitu kartun anak-anak, lomba cepat tepat, bincang anak, dan film atau sinetron anak-anak. Kalimat (44) di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan tanda baca titik dua sehingga menjadi kalimat berikut ini.

(44a) Anak-anak sebaiknya menonton film (: ) kartun anak-anak, lomba cepat tepat, bincang anak, dan film atau sinetron anak-anak.

Pada kalimat (45) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca titik dua yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (45) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian

tanda baca titik dua. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca titik dua yakni dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.

Kesalahan dalam kalimat (45) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca titik dua di antara kata bermain dan pemerianya yaitu kata ayunan, balok timbang, menyusur sungai, naik becak mini dan lain-lain. Selanjutnya, kalimat (45) di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan tanda baca titik dua sehingga menjadi kalimat berikut ini.

(45a) Di Taman Kyai Langgeng, kita bisa bermain (:) ayunan, balok timbang, menyusur sungai, naik becak mini dan lain-lain.

Pada kalimat (46) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca titik dua yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (46) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca titik dua. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca titik dua yakni dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.

Kesalahan dalam kalimat (46) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca titik dua di antara kalimat “roda memudahkan kita untuk” dan pemerianya pada kata bepergian, memudahkan kita untuk mengangkat barang berat, membantu kita membuat makanan, dan juga membantu membuat bahan pakaian. Kalimat (46) di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan tanda baca titik dua sehingga menjadi kalimat berikut ini.



(46a) Melalui berbagai contoh di atas, kita bisa tahu bahwa roda memudahkan kita untuk (:) bepergian, memudahkan kita untuk mengangkat barang berat, membantu kita membuat makanan, dan juga membantu membuat bahan pakaian.

#### **e. Tanda Tanya (?)**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian tanda baca tanda tanya. Penelitian ini terdapat 0 kesalahan pemakaian tanda baca tanda tanya dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Kesalahan pemakaian tanda baca tanda tanya dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga terdapat 11 kasus kesalahan. Di bawah ini uraian dan penjelasan kesalahan dalam pemakaian tanda baca subbab tanda baca tanda tanya. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga sebagai berikut.

(47) Warna-warna yang aku pilih memang kurang cerah sehingga terkesan kaku, ya.

(E3/D11/H6)

(48) Bagaimana jika kita usul kepada Pak Mangindaan untuk mengundang Pak Andi datang ke sini dan memeriksa tanaman kita.

(E3/D88/H56)

(49) Tahukah kalian bahwa dalam dunia kedokteran, biasanya formalin digunakan untuk mencuci alat-alat kedokteran. (E3/D148/H105)

Pada kalimat (47) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca tanda tanya yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca tanda tanya yakni tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (47) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca tanda tanya di akhir kalimat tersebut. Selanjutnya, kalimat (47) di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan tanda baca tanda tanya sehingga menjadi kalimat berikut ini.

(47a) Warna-warna yang aku pilih memang kurang cerah sehingga terkesan kaku,  
ya (?)

Pada kalimat (48) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca tanda tanya yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (48) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca tanda baca, dalam kalimat tersebut ciri kalimat tanya ditandai dengan kata tanya bagaimana. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca tanda tanya yakni tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (48) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca tanda tanya di akhir kalimat tersebut. Selanjutnya, kalimat (48) di atas diperbaiki dengan menambahkan tanda tanya sehingga menjadi kalimat berikut.

(48a) Bagaimana jika kita usul kepada Pak Mangindaan untuk mengundang Pak  
Andi datang ke sini dan memeriksa tanaman kita (?)

Pada kalimat (49) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca tanda tanya yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (49) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca tanda baca, dalam kalimat tersebut ciri kalimat tanya ditandai dengan kata tanya tahukah. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca tanda tanya yakni tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (49) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca tanda tanya di akhir kalimat tersebut. Selanjutnya, kalimat (49) di atas diperbaiki dengan menambahkan tanda tanya sehingga menjadi kalimat berikut.

(49a) Tahukah kalian bahwa dalam dunia kedokteran, biasanya formalin digunakan untuk mencuci alat-alat kedokteran (?)

#### **f. Tanda Seru (!)**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian tanda baca tanda seru. Penelitian ini terdapat 92 kesalahan pemakaian tanda baca tanda seru dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Sedangkan, penelitian ini terdapat 138 kesalahan pemakaian tanda baca tanda seru dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira adalah sebagai berikut.

(50) Sebelum mencatat atau menulis hal-hal penting dari sebuah teks, bacalah atau dengarkan terlebih dahulu teks tersebut dengan saksama.

(Y3/D54/H32)

(51) Pilihlah teman yang tepat, yakni teman yang sopan dan berperilaku positif.

(Y3/D59/H34)

(52) Buatlah teks percakapan singkat yang berisi tanya jawab tentang membantu korban bencana alam.

(Y3/D71/H46)

Pada kalimat (50) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca tanda seru yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Pada kasus kesalahan pada kalimat (50) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca tanda seru. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca tanda seru yakni tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (50) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca tanda seru di akhir kalimat tersebut. Selanjutnya, kalimat (50) di atas dapat diperbaiki sehingga menjadi kalimat berikut ini.

(50a) Sebelum mencatat atau menulis hal-hal penting dari sebuah teks, bacalah atau dengarkan terlebih dahulu teks tersebut dengan saksama (!)

Pada kalimat (51) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda

baca tanda seru yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (51) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca tanda seru. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca tanda seru yakni tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (51) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca tanda seru di akhir kalimat tersebut. Selanjutnya, kalimat (51) di atas diperbaiki dengan menambahkan tanda seru sehingga menjadi kalimat berikut.

(51a) Pilihlah teman yang tepat, yakni teman yang sopan dan berperilaku positif (!)

Pada kalimat (52) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca tanda seru yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (52) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca tanda seru. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca tanda seru yakni tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (52) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca tanda seru di akhir kalimat tersebut. Selanjutnya, kalimat (52) di atas diperbaiki dengan menambahkan tanda seru sehingga menjadi kalimat berikut.

(52a) Buatlah teks percakapan singkat yang berisi tanya jawab tentang membantu korban bencana alam (!)

Di bawah ini uraian dan penjelasan kesalahan dalam pemakaian tanda baca subbab kesalahan tanda baca tanda seru. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga antara lain sebagaimana berikut.

- (53) Isikan data-data dari seorang anggota keluarga atau sanak saudaramu, misalnya orang tua, paman, kakak, atau yang lainnya. (E3/D4/H3)
- (54) Marilah kita berdoa agar arwah pahlawan diterima di sisi-Nya dan tetaplah meneladani semangat mereka demi kemajuan bangsa.  
(E3/D159/H114)
- (55) Amatilah sesuatu di lingkunganmu lalu sampaikan secara lisan kepada temanmu atau orang lain.  
(E3/D113/H81)

Pada kalimat (53), (54), dan (55) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca tanda seru yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (53), (54), dan (55) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca tanda seru. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca tanda seru yakni tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan. Kesalahan dalam kalimat (53), (54), dan (55) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca tanda seru di akhir kalimat tersebut. Selanjutnya, kalimat (53), (54), dan (55) di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan tanda baca tanda seru sehingga menjadi kalimat berikut ini.

- (53a) Marilah kita berdoa agar arwah pahlawan diterima di sisi-Nya dan tetaplah meneladani semangat mereka demi kemajuan bangsa (!)
- (54a) Isikan data-data dari seorang anggota keluarga atau sanak saudaramu, misalnya orang tua, paman, kakak, atau yang lainnya (!)
- (55a) Amatilah sesuatu di lingkunganmu lalu sampaikan secara lisan kepada temanmu atau orang lain (!)

**g. Tanda Petik (“...”)**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian tanda baca tanda petik. Penelitian ini terdapat 3 kesalahan pemakaian tanda baca tanda petik dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Kesalahan pemakaian tanda baca tanda petik dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga terdapat 7 kasus kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira adalah sebagai berikut.

- (56) Mengapa aku tidak boleh menengoknya pada malam hari? Siapa sesungguhnya ikan itu?  
(Y3/D20/H17)
- (57) Ke mana ikan tadi? (Y3/D22/H17)
- (58) Kebersihan adalah sebagian dari iman, katanya dalam hati.  
(Y3/D84/H51)

Pada kalimat (56), (57), dan (58) yang terdapat dalam buku teks terbitan Yudhistira terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca tanda petik yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (56), (57), dan (58) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca tanda petik. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca tanda petik yakni tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya. Kesalahan dalam kalimat (56), (57), dan (58) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca tanda petik di awal dan akhir kalimat tersebut. Selanjutnya, kalimat di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan tanda baca tanda petik sehingga menjadi kalimat berikut ini.

(56a) (“)Mengapa aku tidak boleh menengoknya pada malam hari? Siapa sesungguhnya ikan itu?(”)

(57a) (“)Ke mana ikan tadi?(“)

(58a) (“)Kebersihan adalah sebagian dari iman,(“) katanya dalam hati

Di bawah ini uraian dan penjelasan kesalahan dalam pemakaian tanda baca subbab kesalahan tanda baca petik. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga sebagai berikut.

(59) Iya, ya. Mengapa aku tidak meniru gaya Michael Jackson?

(E3/D135/H96)

(60) Mengapa aku harus tersandung kabel segala, sih, teman-temanku pasti akan mengejekku habis-habisan, gerutuku dalam hati. (E3/D18/H15)

(61) Ups, aduh! Gumamku pelan.



(E3/D17/H15)

Pada kalimat (59), (60), dan (61) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca tanda petik yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (59), (60), dan (61) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca tanda petik. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca tanda petik yakni tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya.

Kesalahan dalam kalimat (59), (60), dan (61) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca tanda petik di awal dan akhir kalimat tersebut. Selanjutnya, kalimat (59), (60), dan (61) di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan tanda baca tanda petik sehingga menjadi kalimat berikut ini.

(59a) (“)Iya, ya. Mengapa aku tidak meniru gaya Michael Jackson?(“)

(60a) (“)Mengapa aku harus tersandung kabel segala, sih, teman-temanku pasti akan mengejekku habis-habisan,(“ gerutuku dalam hati.

(61a) (“)Ups, aduh!(“ Gumamku pelan.

#### **h. Tanda Petik Tunggal (‘...’)**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian tanda baca tanda petik tunggal. Penelitian ini terdapat nol kesalahan pemakaian tanda baca tanda petik dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Kesalahan pemakaian tanda baca tanda petik tunggal dalam buku teks mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga terdapat 1 kasus kesalahan. Kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga adalah berikut ini.

(62) Rawa artinya danau, sedangkan pening artinya ‘artinya yang tampak bening atau jernih’.

(E3/D112/H76)

Pada kalimat (62) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca tanda petik tunggal yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (62) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca tanda petik tunggal. Hal ini bertolak dari fungsi tanda baca tanda petik tunggal yakni tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Kesalahan dalam kalimat (62) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda baca tanda petik di awal dan akhir kalimat tersebut. Selanjutnya, kalimat (62) di atas dapat diperbaiki dengan menambahkan tanda baca tanda petik tunggal sehingga menjadi kalimat berikut.

(62a) Rawa artinya (‘)danau(‘), sedangkan pening artinya ‘artinya yang tampak bening atau jernih’.

#### **i. Tanda Kurung (( ))**

Kesalahan ejaan pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kesalahan pemakaian tanda baca tanda kurung. Penelitian ini

terdapat nol kesalahan pemakaian tanda petik dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira. Kesalahan pemakaian tanda baca tanda petik tunggal dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga terdapat 1 kasus kesalahan. Kesalahan yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga adalah berikut ini.

- (63) Deni: Mengapa ada orang yang tega menipu orang yang sedang kesusahan  
(sambil berseru!  
(E3/D228/H152)

Pada kalimat (63) yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca tanda petik tunggal. Dalam kasus kesalahan pada kalimat (63) terdapat kealfaan dalam penulisan pemakaian tanda baca tanda kurung yakni ketergelinciran dalam menggunakan tanda baca kurung tutup. Hal ini bertolak dari fungsi tanda petik yakni tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Oleh karena itu, kesalahan dalam kalimat (63) harus dibetulkan dengan menambahkan pemakaian tanda kurung di akhir kalimat. Kalimat (63) di atas diperbaiki menjadi kalimat berikut.

- (63a) Deni: Mengapa ada orang yang tega menipu orang yang sedang kesusahan  
(sambil berseru!)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian tentang hasil deskripsi penelitian kesalahan berbahasa unsur ejaan dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga di atas. Berikut ini pemaparan dan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Pada penelitian kesalahan berbahasa unsur ejaan buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira telah ditemukan kesalahan pemakaian huruf 25 kasus antara lain meliputi: kesalahan huruf kapital dan huruf miring. Pada penelitian kesalahan berbahasa unsur ejaan buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga ditemukan kesalahan pemakaian huruf 83 kasus antara lain meliputi: kesalahan huruf vokal, huruf konsonan, huruf kapital, dan huruf miring.
2. Pada penelitian kesalahan berbahasa unsur ejaan buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira telah ditemukan kesalahan penulisan kata 5 kasus antara lain meliputi: kesalahan penulisan kata turunan, partikel, dan kata ganti. Pada penelitian kesalahan berbahasa unsur ejaan buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga ditemukan kesalahan penulisan kata 22 kasus antara lain

meliputi: kesalahan penulisan kata turunan, partikel; angka dan bilangan; serta kata si dan sang.

3. Pada penelitian kesalahan berbahasa unsur ejaan buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira telah ditemukan kesalahan pemakaian tanda baca 243 kasus antara lain meliputi: kesalahan pemakaian tanda baca tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda seru, dan tanda petik. Pada penelitian kesalahan berbahasa unsur ejaan buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar terbitan Erlangga ditemukan kesalahan pemakaian tanda baca 324 kasus antara lain meliputi: kesalahan pemakaian tanda baca tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda petik tunggal, dan tanda kurung.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pembaca**

Selayaknya setiap orang menaruh perhatian dalam menerapkan kaidah ejaan yang berlaku pada bahasa nasional, terlebih bagi kalangan terdidik, termasuk kalangan mahasiswa. Keharusan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia bukan hanya dibebankan kepada para ahli bahasa, juga bukan hanya ditujukan bagi dosen dan guru bahasa, melainkan menjadi tanggungjawab bersama warga negara Indonesia.

## 2. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia hendaknya selalu memperhatikan buku teks, agar dapat memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat mengenal ketatabahasaan yang baik dan benar. Kepada para guru bahasa Indonesia, penulis sarankan untuk memberikan perhatian lebih dalam hal tata bahasa.

## 3. Bagi Penulis Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penulis buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar hendaknya lebih teliti dalam menggunakan bahasa dalam sistem ejaan yang tepat dan benar.

## 4. Bagi Mahasiswa

Pembelajaran fonologi khususnya tata bahasa sangat penting untuk dipelajari semua disiplin keilmuan. Sebaiknya mahasiswa memperhatikan dan memahami EYD beserta acuannya. Penulis menyarankan agar para mahasiswa mempelajari tugas editor agar dapat menguasai keterampilan editing bahasa sehingga tercapai tujuan dalam penyusunan dan penulisan buku teks yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan serta sistematis dan logis.

## 5. Bagi Editor Bahasa

Editor bahasa sebaiknya lebih mengantisipasi penggunaan kalimat dengan kesalahan ejaan pada pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca dalam menyusun dan menulis buku teks mata pelajaran Bahasa

Indonesia, sebagai buku panduan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI Sekolah Dasar. Editor diharapkan agar lebih memperhatikan bahasa baku, EYD, dan kaidah-kaidah kebahasaan. Penerbitan khususnya editor bahasa dihimbau untuk lebih memperhatikan EYD lebih maksimal. Salah tulis huruf tidak boleh disepelekan karena akan menjadikan salah makna kata. Editor bahasa harus lebih jeli melihat kesalahan tersebut. Walaupun hanya kesalahan huruf, kesalahan itu tidak boleh diremehkan maka segera harus dibetulkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Guntur Tarigan, Henry. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Hastuti, Sri. 1985. *Permasalahan Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Intan Pariwarta.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Indonesia: Untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi 4*. Jakarta: Gramedia.
- Listyaningsih, Utami. 2006. *Analisis Kesalahan Struktur Kalimat Baku pada Buku Teks Wajib Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas I-VI*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasucha, Yakub., Rohmadi, dan Wahyudi. 2009. *Bahasa Indonesia: untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Media Perkasa.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurcholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia: untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende: Nusa Indah.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Depdiknas, Balai Pustaka.



- Ramlan. 1987a. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV Karyono.
- \_\_\_\_\_. 1987b. *Sintaksis, edisi revisi*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Slametmuljana. 1957. *Kaidah Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Djambatan.
- Sibarani, Robert. 1992. *Hakikat Bahasa*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugihastuti. 2006. *Editor Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetisinya dan Praktisinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, Supardo. 1988. *Bahasa Indonesia Dalam Konteks*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Syahroni, Ngalimun., Dwi, dan Mahmudi. 2013. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Tadkiroatun, Musfiroh. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif (Kesadaran Linguistik sebagai Landasan Pemerolehan Bahasa Tulis Reseptif pada Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Tiara Wacana. (jurnal/artikel)
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim FBS UNY. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tim. 2009. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, EYD Terbaru: Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

- Tim Bina Bahasa. 2010. *Bahasa Indonesia Kelas VI SD*. Bogor: Yudhistira.
- Verhaar, J.M.W. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wulandari. Ika. 2009. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN

TABEL 1. DATA KESALAHAN EJAAN PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TERBITAN YUDHISTIRA  
(YUDHISTIRA PEMAKAIAN HURUF/Y1)

NO. data	KALIMAT BUKU TEKS (SALAH)	KALIMAT PEMBETULAN SESUAI EYD (BENAR)	Halaman Ke-n	PENGELOMPOKAN JENIS KESALAHAN		KETERANGAN DAN PENJELASAN
				HURUF KAPITAL	HURUF MIRING	
1	Dari bacaan di atas pertanyaan yang timbul, misalnya Bagaimana cara menanam padi dengan baik dan benar agar mendapatkan hasil panen yang bagus ?	Dari bacaan di atas pertanyaan yang timbul, misalnya bagaimana cara menanam padi dengan baik dan benar agar mendapatkan hasil panen yang bagus ?	54	√		Huruf kapital tidak digunakan dalam huruf b besar dalam kata <i>Bagaimana</i> . Jadi, seharusnya ditulis dengan huruf b kecil.
2	Oleh karena itu, untuk mengetahui kondisi populasi kupu-kupu di Indonesia, Museum Zoologicum Bogoriense (MZB), Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia (LIPI), segera melakukan inventarisasi dan pendataan.	Oleh karena itu, untuk mengetahui kondisi populasi kupu-kupu di Indonesia, Museum <i>Zoologicum Bogoriense</i> (MZB), Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia (LIPI), segera melakukan inventarisasi dan pendataan.	80		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.
3	Jenis-jenis yang dilindungi adalah Ornithoptera (kupu-kupu sayap burung)	Jenis-jenis yang dilindungi adalah <i>Ornithoptera</i> (kupu-kupu sayap burung)	80		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia
4	Trogonoptera (kupu-kupu rajah brooke)	<i>Trogonoptera</i> (kupu-kupu rajah brooke)	80		√	
5	... dan <i>Chetosiamyrina</i>	... dan <i>Chetosiamyrina</i> (kupu-	80		√	

	(kupu-kupu sayap renda Sulawesi)	kupu sayap renda sulawesi)				
6	Kupu-kupu terbesar di dunia adalah spesies <i>Ornithoptera Alexandra</i> ....	Kupu-kupu terbesar di dunia adalah spesies <i>Ornithoptera Alexandra</i> ....	80		√	
7	Pesta pechun, artinya pesta peringatan ‘hari keseratus’.	Pesta Pechun, artinya pesta peringatan ‘hari keseratus’.	81	√		Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya.
8	Di dalam angkutan umum Nana membaca dan menghafal kembali buku pelajaran bahasa Indonesia.	Di dalam angkutan umum Nana membaca dan menghafal kembali buku pelajaran (B)ahasa Indonesia.	85	√		Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam judul buku.
9	Hari ini pelajaran bahasa Indonesia akan diulangkan pada hari jam pertama.	Hari ini pelajaran (B)ahasa Indonesia akan diulangkan pada hari jam pertama.	85	√		
10	“Ah, buat apa. <i>Kan</i> sudah ada petugas kebersihan dan pemulung,” bantah Anton.	“Ah, buat apa. Kan sudah ada petugas kebersihan dan pemulung,” bantah Anton.	89		√	Kata <i>kan</i> yang terdapat dalam kalimat ini tidak seharusnya menggunakan huruf miring. Namun, seharusnya ditulis dengan huruf tegak.
11	Malamnya Andini harus mengerjakan sepuluh PR matematika, tetapi karena	Malamnya Andini harus mengerjakan sepuluh PR (M)atematika, tetapi karena	92	√		Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam judul buku.

	kelelahan dia tidak bisa berkonsentrasi.	kelelahan dia tidak bisa berkonsentrasi.				
12	Sumber: <i>www.metronews.com</i> , 2007	Sumber: <i>www.metronews.com</i> , 2007	95		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Kata sumber tidak ditulis huruf miring.
13	Sumber: <i>www.ebizzasia.com</i>	Sumber: <i>www.ebizzasia.com</i>	97		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.
14	Dulu para pelukisnya ( <i>sangging</i> ) merupakan dekorator kerajaan dan bekerja bagi pura.	Dulu para pelukisnya ( <i>sangging</i> ) merupakan dekorator kerajaan dan bekerja bagi Pura.	119	√		Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama.
15	“Tidak, Sayang. Ibu harus menjemput Bibi di Gambir. Kalian berdua saja. Ini <i>kan</i> memang acara Ayah dan putranya,” kata Ibu seraya mencium Tito.	“Tidak, Sayang. Ibu harus menjemput bibi di Gambir. Kalian berdua saja. Ini <i>kan</i> memang acara Ayah dan putranya,” kata Ibu seraya mencium Tito.	135	√		Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan.

16		“Tidak, Sayang. Ibu harus menjemput bibi di Gambir. Kalian berdua saja. Ini kan memang acara Ayah dan putranya,” kata Ibu seraya mencium Tito.	135		√	Kata <i>kan</i> yang terdapat dalam kalimat ini tidak seharusnya menggunakan huruf miring. Namun, seharusnya ditulis dengan huruf tegak.
17	Tito akan berlatih di ‘ <i>driving range</i> ’ bersama Bang Rizal. ‘ <i>Driving range</i> ’ yaitu tempat bagi pemain golf pemula untuk berlatih mengayun tongkat golf dan memukul bola.	Tito akan berlatih di ‘ <i>driving range</i> ’ bersama Bang Rizal. ‘ <i>Driving range</i> ’ yaitu tempat bagi pemain golf pemula untuk berlatih mengayun tongkat golf dan memukul bola.	135		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.
18	Pohon Tua: “Nah, begitu <i>kan</i> lebih baik....”	Pohon Tua: “Nah, begitu <i>kan</i> lebih baik....”	141		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.
19	Pohon Tua: “....Aku akan mereka terbang, <i>kan</i> ?....”	Pohon Tua: “....Aku akan mereka terbang, <i>kan</i> ?....”	141		√	
20	Pohon Tua: ....Mereka tidak mau aku roboh menimpa mobil-mobil orang kaya itu, <i>kan</i> ?	Pohon Tua: ....Mereka tidak mau aku roboh menimpa mobil-mobil orang kaya itu, <i>kan</i> ?	141		√	
21	<i>Karya : Sekar Ageng Cendekia</i>	Karya : Sekar Ageng Cendekia	142		√	Tidak ditulis dengan huruf miring.
22	<i>Sumber : Majalah Bobo No. 09/Tahun XXXII/</i>	Sumber : <i>Majalah Bobo</i> No. 09/Tahun XXXII/ 2004	142		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk

	2004					menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.
23	<i>Sumber: Majalah Bobo, Tahun XXIX, 29 November 2001 (dengan perubahan seperlunya)</i>	<i>Sumber: Majalah Bobo, Tahun XXIX, 29 November 2001 (dengan perubahan seperlunya)</i>	144		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.
24	Absurd	<i>Absurd</i>	165		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia
25	<i>Dikutip dengan perubahan seperlunya dari Bobo No.02, 22 April 2004</i>	<i>Dikutip dengan perubahan seperlunya dari Bobo No.02, 22 April 2004</i>	171		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.
Jumlah Total				7	18	25



TABEL 2. DATA KESALAHAN EJAAN PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TERBITAN YUDHISTIRA (YUDHISTIRA PENULISAN KATA/Y2)

NO. data	KALIMAT BUKU TEKS (SALAH)	KALIMAT PEMBETULAN SESUAI EYD (BENAR)	Halaman Ke-N	PENGELOMPOKAN JENIS KESALAHAN			KETERANGAN DAN PENJELASAN
				Kata Turunan	Partikel	Kata Ganti	
1	“Dasar anak ikan! Anak tak tahu diri!” bentak pengembara.	“Dasar anak ikan! Anak taktahu diri!” bentak pengembara.	18	√			Kata turunan, tak sebagai unsur gabungan dalam peristilahan ditulis serangkai dengan bentuk dasar yang mengikutinya.
2	Ia ingin siapa pun yang menggunakan kamar mandi umum itu benar-benar merasa nyaman.	Ia ingin siapapun yang menggunakan kamar mandi umum itu benar-benar merasa nyaman.	51		√		Partikel pun pada gabungan yang lazim dianggap padu ditulis serangkai dengan kata yang mendahului.
3	Perbedaan tidak kau pandang	Perbedaan tidak kaupandang	55			√	Kata ganti <i>kau</i> ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.
4	Seperti kata pepatah ‘tak kenal maka tak sayang’.	Seperti kata pepatah ‘takkenal maka tak sayang’.	144	√			Kata turunan, tak sebagai unsur gabungan dalam peristilahan ditulis serangkai dengan bentuk dasar yang mengikutinya.
5		Seperti kata pepatah ‘tak	144	√			

		kenal maka taksayang'.					
Jumlah Total				3	1	1	5

TABEL 3. DATA KESALAHAN EJAAN PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TERBITAN YUDHISTIRA  
(YUDHISTIRA PEMAKAIAN TANDA BACA/Y3)

No. Data	KALIMAT BUKU TEKS (SALAH)	KALIMAT PEMBETULAN SESUAI EYD (BENAR)	Hlm. Ke-N	PENGELOMPOKAN JENIS KESALAHAN						KETERANGAN DAN PENJELASAN
				Tanda Titik	Tanda Koma	T. Titik koma	T. Titik Dua	Tanda Seru	Tanda Petik	
1	Menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan cara memakan makanan yang bergizi secara teratur, minum susu, rajin berolahraga, dan tidur yang cukup.	Menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan cara (:) memakan makanan yang bergizi secara teratur, minum susu, rajin berolahraga, dan tidur yang cukup.	1				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
2	Padahal ibunya sudah membuat menu sarapan yang sehat seperti nasi goreng dan susu coklat.	Padahal ibunya sudah membuat menu sarapan yang sehat (,) seperti nasi goreng dan susu coklat.	2		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.

3	“Iya, bahan bakar manusia itu adalah makanan yang bergizi, terutama sarapan...,” jelas ibu Ghea.	“Iya, bahan bakar manusia itu (,) adalah makanan yang bergizi, terutama sarapan...,” jelas ibu Ghea.	2	√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
4	Padahal ibunya sudah membuat menu sarapan yang sehat seperti nasi goreng dan susu coklat.	Padahal (,) ibunya sudah membuat menu sarapan yang sehat seperti nasi goreng dan susu coklat.	2	√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
5	Misalnya membuat jantung kuat, mempercepat sistem pencernaan, membakar lemak, dan mengatasi kegemukan serta dapat membuat tidur kita jadi lebih nyenyak.	Misalnya (,) membuat jantung kuat, mempercepat sistem pencernaan, membakar lemak, dan mengatasi kegemukan (,) serta dapat membuat tidur kita jadi lebih nyenyak.	3	√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
6			3	√					Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
7	Tulislah pesan dan informasi dari cerita tersebut.	Tulislah pesan dan informasi dari cerita tersebut (!)	4				√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang serupa atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.

8	<p>Dalam menyajikan sebuah laporan pengamatan harus memuat bagian-bagian penting berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama pembuat laporan.</li> <li>2. Lokasi pengamatan.</li> <li>3. Waktu pengamatan.</li> <li>4. Objek pengamatan.</li> <li>5. Hasil pengamatan.</li> </ol>	<p>Dalam menyajikan sebuah laporan pengamatan harus memuat bagian-bagian penting berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nama pembuat laporan.</li> <li>b. Lokasi pengamatan.</li> <li>c. Waktu pengamatan (.)</li> <li>d. Objek pengamatan.</li> <li>e. Hasil pengamatan.</li> </ol>	4	√							Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
9	<p>Formulir pendaftaran misalnya untuk masuk sekolah, mengikuti lomba atau menjadi anggota perpustakaan, dan kegiatan lainnya.</p>	<p>Formulir pendaftaran (,) misalnya (,) untuk masuk sekolah, mengikuti lomba atau menjadi anggota perpustakaan, dan kegiatan lainnya.</p>	6		√						Tanda koma dipakai untuk mengagip keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

10	Jenis formulir ada dua macam yaitu formulir pendaftaran dan daftar riwayat hidup.	Jenis formulir ada dua macam (,) yaitu formulir pendaftaran dan daftar riwayat hidup.	6		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
11	Agar pesan atau informasi dapat disampaikan dengan tepat catatlah pesan dan informasi dengan cermat.	Agar pesan atau informasi dapat disampaikan dengan tepat (,) catatlah pesan dan informasi dengan cermat.	11		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
12		Agar pesan atau informasi dapat disampaikan dengan tepat catatlah pesan dan informasi dengan cermat (!)	11					√	Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.	
13	segeralah mengerjakan PR	segeralah mengerjakan PR (!)	13					√		
14	Dia selalu berpikir, mengapa orang-orang kaya itu bekerja dengan enak, sementara dia sudah bekerja susah payah tetapi tetap miskin.	Dia selalu berpikir, mengapa orang-orang kaya itu bekerja dengan enak, sementara dia sudah bekerja susah payah (,) tetapi tetap miskin.	16		√					Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang berikutnya yang didahului dengan kata tetapi.
15	Tanpa terasa dia sudah	Tanpa terasa (,) dia sudah	17		√					Tanda koma dapat dipakai

	hampir seperempat hari duduk di pinggir telaga itu.	hampir seperempat hari duduk di pinggir telaga itu.								untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
16	Tidak lama kemudian kail pancingnya ditarik-tarik oleh ikan.	Tidak lama kemudian (,) kail pancingnya ditarik-tarik oleh ikan.	17		√					
17	Hai pemuda, jangan kaubunuh aku.	Hai pemuda, jangan kaubunuh aku (!)	17					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, emosi yang kuat.
18	“Aku adalah temanmu. Peliharalah aku di empangmu tapi jangan kaulihat aku pada malam hari!”	“Aku adalah temanmu. Peliharalah aku di empangmu (,) tapi jangan kaulihat aku pada malam hari!”	17		√					Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya.
19	Setelah pulang dia selalu memikirkan ikan berwarna keemasan itu.	Setelah pulang (,) dia selalu memikirkan ikan berwarna keemasan itu.	17		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
20	Mengapa aku tidak boleh menengoknya pada malam hari? Siapa sesungguhnya ikan itu?	(“) Mengapa aku tidak boleh menengoknya pada malam hari? Siapa sesungguhnya ikan itu?	17						√	Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari

		(“)								pembicaraan.
21	Sambil membawa obor di tangannya dia mendekati empang.	Sambil membawa obor di tangannya (,) dia mendekati empang.	17		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
22	Ke mana ikan tadi?	(“) Ke mana ikan tadi? (“)	17						√	Tanda petik dipakai untuk mpetikan langsung yang berasal dari pembicaraan.
23	Saat pemuda itu berdiri kebingungan terdengarlah suara wanita cantik dari belakang sang pemuda.	Saat pemuda itu berdiri kebingungan (,) terdengarlah suara wanita cantik dari belakang sang pemuda.	17		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
24	Akhirnya mereka menikah layaknya manusia pada umumnya.	Akhirnya (,) mereka menikah layaknya manusia pada umumnya.	17		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
25	Beberapa tahun kemudian lahirlah seorang anak yang diberi nama Sam.	Beberapa tahun kemudian (,) lahirlah seorang anak yang diberi nama Sam.	17		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
26	Suatu hari Sam disuruh	Suatu hari (,) Sam	18		√					Tanda koma dapat dipakai



	ibunya mengantar bekal kepada ayahnya di ladang.	disuruh ibunya mengantar bekal kepada ayahnya di ladang.									untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
27	Seketika itu juga hujan turun dengan deras.	Seketika itu juga (,) hujan turun dengan deras.	18		√						
28	Konon setiap bulan purnama di danau itu selalu muncul wanita cantik yang mencari anaknya.	Konon (,) setiap bulan purnama di danau itu selalu muncul wanita cantik yang mencari anaknya.	18		√						
29	Biasanya orang memuji sesuatu atau orang lain karena ada alasan atau sesuatu yang dikagumi dan dianggap baik, misalnya tentang keindahan dan perilaku yang baik.	Biasanya orang memuji sesuatu atau orang lain karena ada alasan atau sesuatu yang dikagumi dan dianggap baik, misalnya (,) tentang keindahan dan perilaku yang baik.	20		√						Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
30	Jika dalam laporan ini juga dicantumkan lokasi objek pengamatannya tentu hasilnya akan lebih bagus.	Jika dalam laporan ini juga dicantumkan lokasi objek pengamatannya (,) tentu hasilnya akan lebih bagus.	21		√						Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
31	Kesan yang timbul dapat menumbuhkan keinginan kita untuk menyatakan	Kesan yang timbul dapat menumbuhkan keinginan kita untuk (: ) menyatakan	23					√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang

	pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberi saran.	pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberi saran.								diikuti rangkaian atau pemerian.
32	Bahan untuk membuat bonsai dapat diperoleh dari alam, dari biji, atau dengan setek.	Bahan untuk membuat bonsai dapat diperoleh (:) dari alam, dari biji, atau dengan setek.	23				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerian atau pemerian.
33	Tanaman tetap diberi nutrisi yang banyak, tetapi dibatasi pertumbuhannya dengan cara memotong dahan, ranting, akar, dan membatasi media tanamnya.	Tanaman tetap diberi nutrisi yang banyak, tetapi dibatasi pertumbuhannya dengan cara (,) memotong dahan, ranting, akar, dan membatasi media tanamnya.	23				√			
34	Setelah itu baru dapat digunakan. Pertama-tama ia meletakkan kasa pada dasar pot.	Setelah itu baru dapat digunakan. Pertama-tama (,) ia meletakkan kasa pada dasar pot.	25				√			Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
35	Jika akar terlalu panjang bisa dipotong.	Jika akar terlalu panjang (,) bisa dipotong.	25				√			Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

36	Nenek Daniar sangat menyukai tanaman. Kali ini Nenek Daniar ingin mencoba bertanam dengan cara hidroponik.	Nenek Daniar sangat menyukai tanaman. Kali ini (,) Nenek Daniar ingin mencoba bertanam dengan cara hidroponik.	25		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
37	Bercocok tanam dengan cara hidroponik memerlukan bahan-bahan, seperti pasir, batu apung putih, batu zeolit, pecahan bata, batu kali, dan kawat kasa.	Bercocok tanam dengan cara hidroponik memerlukan bahan-bahan, seperti (:) pasir, batu apung putih, batu zeolit, pecahan bata, batu kali, dan kawat kasa.	25				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian
38	Kawat kasa diletakkan pada dasar pot, dilanjutkan dengan meletakkan pecahan bata dan batu, serta pasir di atas kawat kasa. Setelah itu mulailah menanam tanaman yang dikehendaki.	Setelah itu (,) mulailah menanam tanaman yang dikehendaki.	25		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
39	Kawat kasa diletakkan pada dasar pot, dilanjutkan dengan meletakkan pecahan bata dan batu, serta pasir di atas kawat kasa. Setelah itu mulailah menanam tanaman yang dikehendaki.	Setelah itu mulailah menanam tanaman yang dikehendaki (!)	25					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
40	Setelah itu barulah dapat digunakan.	Setelah itu (,) barulah dapat digunakan.	25		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat

											pada awal kalimat.
41	Setelah itu diberi nutrisi.	Setelah itu (,) diberi nutrisi.	25		√						Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
42	Kali ini Nenek Daniar ingin mencoba bertanam dengan cara hidroponik.	Kali ini (,) Nenek Daniar ingin mencoba bertanam dengan cara hidroponik.	25		√						
43	Keuntungan bertanam secara hidroponik antara lain adalah tanaman dan pot tampak bersih dan buahnya sangat lebat, serta dapat dihasilkan sepanjang tahun.	Keuntungan bertanam secara hidroponik antara lain adalah tanaman dan pot tampak bersih (;) dan buahnya sangat lebat, serta dapat dihasilkan sepanjang tahun.	26			√					Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisahkan tanda baca dan tanda hubung.
44	Madu tersusun atas beberapa molekul gula, seperti glukosa dan fruktosa serta sejumlah mineral, seperti magnesium, kalium, potasium, sodium, klorin, sulfur, besi, dan fosfat.	Madu tersusun atas beberapa molekul gula, seperti (:) glukosa dan fruktosa serta sejumlah mineral, seperti magnesium, kalium, potasium, sodium, klorin, sulfur, besi, dan fosfat.	26				√				Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
45	Madu tersusun atas beberapa molekul gula, seperti glukosa dan fruktosa serta sejumlah	Madu tersusun atas beberapa molekul gula, seperti glukosa dan fruktosa (,) serta	26		√						Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam perincian atau pembilangan

	mineral, seperti magnesium, kalium, potasium, sodium, klorin, sulfur, besi, dan fosfat.	sejumlah mineral, seperti magnesium, kalium, potasium, sodium, klorin, sulfur, besi, dan fosfat.								
46	Madu tersusun atas beberapa molekul gula, seperti glukosa dan fruktosa serta sejumlah mineral, seperti magnesium, kalium, potasium, sodium, klorin, sulfur, besi, dan fosfat.	Madu tersusun atas beberapa molekul gula, seperti glukosa dan fruktosa serta sejumlah mineral, seperti (: ) magnesium, kalium, potasium, sodium, klorin, sulfur, besi, dan fosfat.	26				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
47	Madu juga mengandung vitamin B1, B2, C, B6, B3 yang komposisinya berubah-ubah sesuai dengan jenis bunga dan serbuk sari yang diisapnya.	Madu juga mengandung vitamin (: ) B1, B2, C, B6, B3 yang komposisinya berubah-ubah sesuai dengan jenis bunga dan serbuk sari yang diisapnya.	26				√			
48	Keuntungan bertanam secara hidroponik antara lain adalah tanaman dan pot tampak bersih dan buahnya sangat lebat, serta dapat dihasilkan sepanjang tahun.	Keuntungan bertanam secara hidroponik ( ) antara lain adalah tanaman dan pot tampak bersih dan buahnya sangat lebat, serta dapat dihasilkan sepanjang tahun.	26			√				Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
49	Belajarlah dengan rajin...	Belajarlah dengan rajin...	27					√		Tanda seru dipakai untuk

	kamu bertambah pintar	kamu bertambah pintar (!)								mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
50	Kalimat anjuran menggunakan kata-kata anjuran di antaranya adalah supaya, sebaiknya, bagaimana jika, bagaimana seandainya, kalau dapat, harap, tolong, dan coba.	Kalimat anjuran menggunakan kata-kata anjuran (,) di antaranya adalah supaya, sebaiknya, bagaimana jika, bagaimana seandainya, kalau dapat, harap, tolong, dan coba.	27		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
51	Begitu kulit terkelupas tampaklah daging buah yang bening mengundang selera.	Begitu kulit terkelupas (,) tampaklah daging buah yang bening mengundang selera.	29		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
52	Walau dibawa dalam perjalanan selama 3 hari rambutan batola tetap segar dan merah.	Walau dibawa dalam perjalanan selama 3 hari (,) rambutan batola tetap segar dan merah.	29		√					Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
53	Menghormati orang yang lebih tua, menyayangi teman, dan bersikap sopan	Menghormati orang yang lebih tua, menyayangi teman, dan bersikap	31		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya

	pada semua orang adalah beberapa contoh budi pekerti.	sopan pada semua orang (,) adalah beberapa contoh budi pekerti.								di tengah kalimat.
54	Sebelum mencatat atau menulis hal-hal penting dari sebuah teks, bacalah atau dengarkan terlebih dahulu teks tersebut dengan saksama.	Sebelum mencatat atau menulis hal-hal penting dari sebuah teks, bacalah atau dengarkan terlebih dahulu teks tersebut dengan saksama (!)	32					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
55	Setelah itu, catatlah hal-hal penting dari setiap paragraf yang ada di dalam teks.	Setelah itu, catatlah hal-hal penting dari setiap paragraf yang ada di dalam teks (!)	32					√		
56	Hal penting dari paragraf di atas adalah Raja Kevin dan Ratu Bunga memiliki tiga orang putri yang bernama Mawar, Melati, dan Yasmin.	Hal penting dari paragraf di atas adalah Raja Kevin dan Ratu Bunga memiliki tiga orang putri yang bernama (: ) Mawar, Melati, dan Yasmin.	32					√		Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian
57	Suatu hari ketika Pak Koki menyiapkan makan malam, Mawar, Melati dan Yasmin mengucapkan terima kasih sekaligus memuji betapa enakny masakan Pak Koki.	Suatu hari (,) ketika Pak Koki menyiapkan makan malam, Mawar, Melati dan Yasmin mengucapkan terima kasih sekaligus memuji betapa enakny masakan Pak Koki.	33		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
58	Awalnya Paman Tio	Awalnya (,) Paman Tio	33		√					

	marah sekali melihat ketika putri melakukan pekerjaan ini.	marah sekali melihat ketika putri melakukan pekerjaan ini.								
59	Pilihlah teman yang tepat, yakni teman yang sopan dan berperilaku positif.	Pilihlah teman yang tepat, yakni teman yang sopan dan berperilaku positif (!)	34					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
60	Pilih tontonan atau tayangan televisi yang mendidik.	Pilih tontonan atau tayangan televisi yang mendidik (!)	34					√		
61	Sebaiknya frekuensi kedatangan bus perpustakaan keliling diperbanyak, misalnya menjadi dua kali dalam satu minggu.	Sebaiknya (,) frekuensi kedatangan bus perpustakaan keliling diperbanyak, misalnya menjadi dua kali dalam satu minggu.	38		√					Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
62	Sebelumnya peminjam harus menjadi anggota perpustakaan keliling terlebih dahulu dengan mengisi formulir yang telah disediakan.	Sebelumnya (,) peminjam harus menjadi anggota perpustakaan keliling terlebih dahulu dengan mengisi formulir yang telah disediakan.	38		√					
63	Sebaiknya frekuensi kedatangan bus perpustakaan keliling diperbanyak, misalnya menjadi dua kali dalam satu minggu.	Sebaiknya frekuensi kedatangan bus perpustakaan keliling diperbanyak, misalnya (,) menjadi dua kali dalam satu minggu.	38		√					Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.



64	Perpustakaan keliling memiliki beraneka jenis buku yang terdiri dari buku cerita anak, buku pengetahuan umum, buku pengembangan keterampilan, dan buku ensiklopedia.	Perpustakaan keliling memiliki beraneka jenis buku yang terdiri dari (:) buku cerita anak, buku pengetahuan umum, buku pengembangan keterampilan, dan buku ensiklopedia.	38				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian
65	Tanda baca yang digunakan dalam penulisan teks percakapan salah satunya adalah tanda baca titik dua (:).	Tanda baca yang digunakan dalam penulisan teks percakapan salah satunya (.) adalah tanda baca titik dua (:).	41		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
66	Fungsi tanda titik dua dalam teks drama atau percakapan adalah untuk menunjukkan tokoh atau pelaku yang mengucapkan percakapan tersebut.	Fungsi tanda titik dua dalam teks drama atau percakapan (.) adalah untuk menunjukkan tokoh atau pelaku yang mengucapkan percakapan tersebut.	41		√					
67	Susun percakapan tersebut dengan teman sebangkumu.	Susun percakapan tersebut dengan teman sebangkumu (!)	41					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
68	Nenek Puspa : “Lana, kamu harus sopan kepada orang tuamu. Jangan berbicara kasar dan	Nenek Puspa : “Lana, kamu harus sopan kepada orang tuamu. Jangan berbicara kasar dan	41					√		

	menyinggung perasaan mereka. Tutur katamu harus halus dan hormat !”	menyinggung perasaan mereka (!) Tutur katamu harus halus dan hormat !”								
69	Jadi, pada contoh percakapan di atas, ucapan “ <i>Lana, kamu harus sopan kepada orang tuamu. Jangan berbicara kasar dan menyinggung perasaan mereka. Tutur katamu harus halus dan hormat !</i> ” diucapkan oleh Nenek Puspa.	Jadi, pada contoh percakapan di atas, ucapan “ <i>Lana, kamu harus sopan kepada orang tuamu. Jangan berbicara kasar dan menyinggung perasaan mereka (!) Tutur katamu harus halus dan hormat !</i> ” diucapkan oleh Nenek Puspa.	41					√		
70	“Tentu mau, Ibu. Maafkan Midah, ya, Bu”	“Tentu mau, Ibu. Maafkan Midah, ya, Bu (!)”	44					√		
71	Buatlah teks percakapan singkat yang berisi tanya jawab tentang membantu korban bencana alam.	Buatlah teks percakapan singkat yang berisi tanya jawab tentang membantu korban bencana alam (!)	46					√		
72	Bahkan toko-toko sepatu di pasar kota kecil ini pun memesan sepatu dari Ayah.	Bahkan (,) toko-toko sepatu di pasar kota kecil ini pun memesan sepatu dari Ayah.	48		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
73	“Selama aku masih hidup	“Selama aku masih hidup	48		√					Tanda koma dapat dipakai

	peralatan itu tak akan aku jual,” demikian kata Ayah.	(.) peralatan itu tak akan aku jual,” demikian kata Ayah.								untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
74	“Untuk apa barang-barang itu, lama-lama akan menjadi besi tua.” Ibu bersungut-sungut, tetapi Ayah diam saja.	“Untuk apa barang-barang itu, lama-lama akan menjadi besi tua (!)” Ibu bersungut-sungut, tetapi Ayah diam saja.	48					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan yang menggambarkan kesungguhan dan emosi yang kuat.
75	Ibu berkata lagi, “Kalau mengharapkan dari orang yang memperbaiki sol sepatu kita akan kelaparan.”	Ibu berkata lagi, “Kalau mengharapkan dari orang yang memperbaiki sol sepatu (,) kita akan kelaparan (!)”	48		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
76	Ibu berkata lagi, “Kalau mengharapkan dari orang yang memperbaiki sol sepatu kita akan kelaparan.”	Ibu berkata lagi, “Kalau mengharapkan dari orang yang memperbaiki sol sepatu (,) kita akan kelaparan (!)”	48					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan dan emosi yang kuat.
77	Ayah hanya menghela napas. Biasanya Ayah membelokkan, “Kalau Ibu	Ayah hanya menghela napas. Biasanya Ayah membelokkan, “Kalau	49		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di

	lelah jangan berjualan lagi.”	Ibu lelah (,) jangan berjualan lagi (!)”								belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
78			49					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, dan emosi yang kuat.
79	Carilah sebuah cerita anak lalu identifikasikanlah tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari cerita anak tersebut.	Carilah sebuah cerita anak lalu identifikasikanlah tokoh, watak, latar, tema, dan amanat dari cerita anak tersebut (!)	50					√		Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
80	Pokok pikiran atau dasar cerita dari cerita di atas adalah <i>Pak Danur tetap bersabar meskipun usaha pembuatan sepatunya mengalami kemunduran.</i>	Pokok pikiran atau dasar cerita dari cerita di atas (,) adalah <i>Pak Danur tetap bersabar meskipun usaha pembuatan sepatunya mengalami kemunduran.</i>	50		√					
81	Amanat dari cerita di atas adalah <i>setiap orang harus bersabar saat mendapat cobaan atau musibah dari Tuhan.</i>	Amanat dari cerita di atas (,) adalah <i>setiap orang harus bersabar saat mendapat cobaan atau musibah dari Tuhan.</i>	50		√					
82	Tidak lupa Pak Harun memperbaiki letak papan peringatan yang bertuliskan “Jangan	Tidak lupa Pak Harun memperbaiki letak papan peringatan yang bertuliskan “Jangan	51					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang

	membuang sampah di lubang WC. Buang sampah di tempat sampah yang telah disediakan.”	membuang sampah di lubang WC (!)									menggambarkan kesungguhan.
83		Buang sampah di tempat sampah yang telah disediakan (!) ”	51					√			
84	Kebersihan adalah sebagian dari iman, katanya dalam hati.	(“) Kebersihan adalah sebagian dari iman, (“) katanya dalam hati.	51						√		Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan.
85	Buanglah sampah di tempat yang telah disediakan supaya kebersihan kamar mandi umum terjaga.	Buanglah sampah di tempat yang telah disediakan supaya kebersihan kamar mandi umum terjaga (!)	51					√			Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
86	Sebaiknya para pengguna kamar mandi umum mengetahui peringatan yang tertulis di papan peringatan, yaitu tidak boleh membuang sampah di lubang WC.	Sebaiknya (,) para pengguna kamar mandi umum mengetahui peringatan yang tertulis di papan peringatan, yaitu tidak boleh membuang sampah di lubang WC.	51						√		Bentuk kebahasaan yang harus diikuti tanda koma dalam penulisannya.
87	Dari bacaan di atas pertanyaan yang timbul, misalnya Bagaimana cara menanam padi dengan baik dan benar agar	Dari bacaan di atas pertanyaan yang timbul, misalnya (,) Bagaimana cara menanam padi dengan baik dan benar	54						√		Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

	mendapatkan hasil panen yang bagus ?	agar mendapatkan hasil panen yang bagus ?								
88	Jika memberikan tanggapan atau komentar berupa saran terhadap orang lain gunakanlah bahasa yang singkat, jelas, dan sopan.	Jika memberikan tanggapan atau komentar berupa saran terhadap orang lain (.) gunakanlah bahasa yang singkat, jelas, dan sopan.	54		√					Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
89	Jika memberikan tanggapan atau komentar berupa saran terhadap orang lain gunakanlah bahasa yang singkat, jelas, dan sopan.	Jika memberikan tanggapan atau komentar berupa saran terhadap orang lain gunakanlah bahasa yang singkat, jelas, dan sopan (!)	54					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
90	Sebaiknya, berikanlah saran dengan alasan yang tepat.	Sebaiknya, berikanlah saran dengan alasan yang tepat (!)	54					√		
91	Hindarilah kesan asal bicara agar orang lain yang kita komentari atau beri saran tidak marah atau sakit hati.	Hindarilah kesan asal bicara agar orang lain yang kita komentari atau beri saran tidak marah atau sakit hati (!)	54					√		
92	Sebaiknya penulis menjelaskan bagaimana cara menanam padi dengan baik dan benar agar pembaca lebih memahami mengenai tata cara bertani.	Sebaiknya (.) penulis menjelaskan bagaimana cara menanam padi dengan baik dan benar agar pembaca lebih memahami mengenai tata	54		√					Bentuk kebahasaan yang harus diikuti tanda koma dalam penulisannya.

		cara bertani.								
93	Guruku... Tanpamu ku tak bisa meraih cita-citaku	Guruku... Tanpamu (,) ku tak bisa meraih cita-citaku	55		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
94	Unsur sebuah cerita di antaranya tokoh, watak, latar, tema, dan amanat.	Unsur sebuah cerita (,) di antaranya tokoh, watak, latar, tema, dan amanat.	59		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
95	Modal Pak Sabri dalam berdagang adalah kepercayaan.	Modal Pak Sabri dalam berdagang (,) adalah kepercayaan.	60		√					
96	Di Bali ada 4 pantai besar yang terkenal yaitu Pantai Sanur, Pantai Nusa Dua, Pantai Jimbaran, dan Pantai Kuta.	Di Bali ada 4 pantai besar yang terkenal (,) yaitu Pantai Sanur, Pantai Nusa Dua, Pantai Jimbaran, dan Pantai Kuta.	60		√					
97	Alangkah indahna taman di belakang rumah Nenek.	Alangkah indahna taman di belakang rumah Nenek (!)	61					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan yang menggambarkan kesungguhan dan emosi yang kuat.
98	Carilah tempat wisata di lingkunganmu dan ajak teman-teman untuk mengunjunginya.	Carilah tempat wisata di lingkunganmu dan ajak teman-teman untuk mengunjunginya (!)	63					√		
99	Coba ceritakan tempat- tempat wisata yang pernah	Coba ceritakan tempat- tempat wisata yang	63					√		

	kamu kunjungi.	pernah kamu kunjungi (!)									
100	“Mari kita berangkat. Hari ini kita akan menikmati keindahan Pantai Sanur terlebih dahulu,” ucap Pak Wayan.	“Mari kita berangkat (!) Hari ini kita akan menikmati keindahan Pantai Sanur terlebih dahulu,” ucap Pak Wayan.	64					√			
101	“Baik, Pak Wayan. Tolong berhati-hati saat mengemudikan mobil ini, ya.” pesan ayah Firman.	“Baik, Pak Wayan. Tolong berhati-hati saat mengemudikan mobil ini, ya (!)” pesan ayah Firman.	64					√			
102	Biasanya lokomotif tua ini membawa sekelompok pelajar, murid TK, atau turis dari Eropa yang selalu ada setiap minggunya.	Biasanya lokomotif tua ini membawa sekelompok (:) pelajar, murid TK, atau turis dari Eropa yang selalu ada setiap minggunya.	65					√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
103	Ketika akan menulis hal-hal penting atau pokok dari teks yang kamu dengar, buatlah terlebih dahulu daftar pertanyaan hal-hal yang ingin kamu ketahui dari teks tersebut.	Ketika akan menulis hal-hal penting atau pokok dari teks yang kamu dengar, buatlah terlebih dahulu daftar pertanyaan hal-hal yang ingin kamu ketahui dari teks tersebut (!)	65					√			Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
104	Siapkan selembar kartu pos dan wesel pos.	Siapkan selembar kartu pos dan wesel pos (!)	69					√			Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau



										pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
105	Pada saat mengisi wesel bagian bagian yang harus diisi adalah sebagai berikut.	Berita yang ingin disampaikan (.)	69	√						Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
106	1. Nama pengirim dan alamat lengkap pengirim. 2. Nama dan alamat lengkap penerima. 3. Jumlah uang yang akan dikirim. 4. memilih salah satu layanan wesel pos yang akan digunakan dengan memberi tanda centang (√). 5. Berita yang ingin disampaikan 6. Tanggal pengiriman 7. Nama dan tanda tangan pengirim.	Tanggal pengiriman (.)	69	√						
107	Agar pesan informasi dapat disampaikan dengan tepat, catatlah pesan dan informasi dengan cermat.	Agar pesan informasi dapat disampaikan dengan tepat, catatlah pesan dan informasi	71					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang

		dengan cermat (!)								menggambarkan kesungguhan.
108	Ketika itu sedang diadakan festival <i>Heritage Food in Heritage City</i> atau Makanan Warisan di Kota Warisan Tempo Dulu.	Ketika itu (,) sedang diadakan festival <i>Heritage Food in Heritage City</i> atau Makanan Warisan di Kota Warisan Tempo Dulu.	72		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
109	Selain itu, mereka juga mencicipi makanan tempo dulu yang sudah sangat jarang ditemukan, ada nasi kebuli, nasi ulam, gurame kuah pucung, dan lontong cap gomeh.	Selain itu, mereka juga mencicipi makanan tempo dulu yang sudah sangat jarang ditemukan, ada (:) nasi kebuli, nasi ulam, gurame kuah pucung, dan lontong cap gomeh.	72				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
110	Mulailah menjaga lingkungan dari hal-hal kecil, misalnya membuang sampah pada tempatnya atau menanam tanaman di halaman.	Mulailah menjaga lingkungan dari hal-hal kecil, misalnya (,) membuang sampah pada tempatnya atau menanam tanaman di halaman.	75		√					Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
111	Mulailah menjaga lingkungan dari hal-hal kecil, misalnya membuang sampah pada	Mulailah menjaga lingkungan dari hal-hal kecil, misalnya membuang sampah pada	75					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang

		tempatya atau menanam tanaman (!)									menggambarkan kesungguhan.
112	Ciptakan lingkungan yang asri dari lingkungan tempat tinggalmu.	Ciptakan lingkungan yang asri dari lingkungan tempat tinggalmu (!)	75					√			
113	Akhirnya warga yang tidak mau bergotong royong tergerak untuk membantu.	Akhirnya (,) warga yang tidak mau bergotong royong tergerak untuk membantu.	76		√						Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
114	Janganlah kamu memberikan suatu tanggapan jika kamu tidak mengerti isi suatu bacaan.	Janganlah kamu memberikan suatu tanggapan jika kamu tidak mengerti isi suatu bacaan (!)	78					√			Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
115	Jenis-jenis yang dilindungi adalah Ornithoptera (kupu-kupu sayap burung), Trogonoptera (kupu-kupu rajah brooke), <i>Troides</i> (kupu-kupu raja), dan <i>Chetosiamyrina</i> (kupu-kupu sayap renda Sulawesi).	Jenis-jenis yang dilindungi (,) adalah Ornithoptera (kupu-kupu sayap burung), Trogonoptera (kupu-kupu rajah brooke), <i>Troides</i> (kupu-kupu raja), dan <i>Chetosiamyrina</i> (kupu-kupu sayap renda Sulawesi).	80		√						Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
116	Kupu-kupu raksasa berukuran sekitar 13-15	Kupu-kupu raksasa berukuran sekitar 13-15	80		√						

	cm ini adalah kupu-kupu terbesar di Indonesia dan nomor dua terbesar di dunia.	cm ini (,) adalah kupu-kupu terbesar di Indonesia dan nomor dua terbesar di dunia.								
117	Kupu-kupu terbesar di dunia adalah spesies <i>Ornithoptera Alexandra</i> yang berukuran agak besar sedikit dari <i>Ornithoptera Goliath</i> yang hidup di hutan Papua Nugini.	Kupu-kupu terbesar di dunia (,) adalah spesies <i>Ornithoptera Alexandra</i> yang berukuran agak besar sedikit dari <i>Ornithoptera Goliath</i> yang hidup di hutan Papua Nugini.	80		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
118	“Kupu-kupu raksasa ini adalah salah satu spesies kupu-kupu langka yang dilindungi,” kata Peggie.	“Kupu-kupu raksasa ini (,) adalah salah satu spesies kupu-kupu langka yang dilindungi,” kata Peggie.	80		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
119	Spesies kupu-kupu yang sudah punah adalah <i>Papilia Lamsacus</i> .	Spesies kupu-kupu yang sudah punah (,) adalah <i>Papilia Lamsacus</i> .	80		√					
120	Jenis-jenis yang dilindungi adalah <i>Ornithoptera</i> , <i>Troides</i> , <i>Trogonoptera</i> , dan <i>Chetosiamyrina</i> .	Jenis-jenis yang dilindungi (,) adalah <i>Ornithoptera</i> , <i>Troides</i> , <i>Trogonoptera</i> , dan <i>Chetosiamyrina</i> .	81		√					
121	<i>Ornithoptera Goliath</i> adalah kupu-kupu terbesar di Indonesia dan nomor	<i>Ornithoptera Goliath</i> (,) adalah kupu-kupu terbesar di Indonesia dan	81		√					

	dua di dunia.	nomor dua di dunia.								
122	Kupu-kupu terbesar di dunia adalah Ornithoptera Alexandra.	Kupu-kupu terbesar di dunia (,) adalah Ornithoptera Alexandra.	81		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
123	Jenis kupu-kupu yang sudah punah adalah Papilia Lamsacus, ditemukan di Bogor, Sukabumi, dan Bandung pada tahun 1949 oleh peneliti Belanda, M.A. Lieftinck.	Jenis kupu-kupu yang sudah punah (,) adalah Papilia Lamsacus, ditemukan di Bogor, Sukabumi, dan Bandung pada tahun 1949 oleh peneliti Belanda, M.A. Lieftinck.	81		√					
124	Kala itu sungai merupakan urat nadi ekonomi dan perdagangan di Jakarta.	Kala itu (,) sungai merupakan urat nadi ekonomi dan perdagangan di Jakarta.	82		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
125	Kemudian, buatlah contohnya kalimatnya.	Kemudian, buatlah contohnya kalimatnya (!)	83					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
126	Unsur-unsur pendukung cerita adalah tema, amanat, tokoh, watak, dan latar.	Unsur-unsur pendukung cerita (,) adalah tema, amanat, tokoh, watak, dan latar.	84		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
127	Amboi, bagus sekali	Amboi, bagus sekali	86					√		Tanda seru dipakai untuk

	tasmu.	tasmu (!)									
128	Jangan kamu ulangi perbuatan itu.	Jangan kamu ulangi perbuatan itu (!)	86						√		mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
129	Seorang remaja yang duduk di samping Putri membuang kaleng minuman sembarangan padahal ada tempat sampah.	Seorang remaja yang duduk di samping Putri membuang kaleng minuman sembarangan (,) padahal ada tempat sampah.	88		√						Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
130	Di sampingnya ada seorang anak yang sebaya dengan dirinya tetapi berbadan lebih besar sedang makan dengan lahap.	Di sampingnya ada seorang anak yang sebaya dengan dirinya (,) tetapi berbadan lebih besar sedang makan dengan lahap.	88		√						Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata <i>tetapi</i> .
131	Nining ingin menegur anak itu tetapi takut.	Nining ingin menegur anak itu (,) tetapi takut.	88		√						
132	"...Menurut berita-berita di televisi, setelah banjir biasanya berjangkit wabah penyakit seperti gatal-gatal, diare, dan banyak lagi," kata Rima.	"...Menurut berita-berita di televisi, setelah banjir biasanya berjangkit wabah penyakit seperti (: ) gatal-gatal, diare, dan banyak lagi," kata Rima.	89					√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian
133	"Lihatlah, tumpukan sampah di sungai-sungai."	"Lihatlah, tumpukan sampah di sungai-sungai (!) "	89						√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa

										seruan yang menggambarkan emosi yang kuat.
134	“Jangan begitu, kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan, tetapi kewajiban bersama, masyarakat, dan pemerintah.” Febi berpendapat lagi.	“Jangan begitu, kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan, tetapi kewajiban bersama, masyarakat, dan pemerintah (!)” Febi berpendapat lagi.	89					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
135	“Lihatlah, tumpukan sampah di sungai-sungai. Sebaiknya warga bergotong royong membersihkan sampah itu,” ujar Andini.	“Lihatlah, tumpukan sampah di sungai-sungai. Sebaiknya (,) warga bergotong royong membersihkan sampah itu,” ujar Andini.	89					√		Bentuk kebahasaan yang harus diikuti tanda koma dalam penulisannya.
136	“Untung, daerah kita tidak kebanjiran! Menurut berita-berita di televisi, setelah banjir biasanya berjangkit wabah penyakit seperti gatal-gatal, diare, dan banyak lagi,” kata Rima.	“Untung, daerah kita tidak kebanjiran! Menurut berita-berita di televisi, setelah banjir biasanya berjangkit wabah penyakit (,) seperti gatal-gatal, diare, dan banyak lagi,” kata Rima.	89					√		Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
137	Seperti sering	Seperti sering	90					√		Tanda titik dua dipakai

	dikemukakan, otak dibagi atas dua bagian otak kiri dan otak kanan.	dikemukakan, otak dibagi atas dua bagian (:) otak kiri dan otak kanan.								pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian
138	Di penghujung tahun 2004 Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatra Utara ditimpa bencana.	Di penghujung tahun 2004 (.) Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatra Utara ditimpa bencana.	91		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
139	Selama seminggu ini Andini dan teman-teman setiap pulang sekolah berlatih keras bermain drama untuk pentas seni yang tinggal beberapa hari.	Selama seminggu ini (.) Andini dan teman-teman setiap pulang sekolah berlatih keras bermain drama untuk pentas seni yang tinggal beberapa hari.	92		√					
140	Padahal pesawat yang mendarat di Bandara Mulia ini mencapai empat hingga lima pesawat setiap hari.	Padahal (,) pesawat yang mendarat di Bandara Mulia ini mencapai empat hingga lima pesawat setiap hari.	94		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
141	Cara tersebut meliputi penguasaan suara, pandangan mata ke arah pendengar, penampilan dan sikap penuh keyakinan, serta cara penyampaian pikiran atau cara pengucapan harus	Cara tersebut meliputi penguasaan suara, pandangan mata ke arah pendengar (;) penampilan dan sikap penuh keyakinan, serta cara penyampaian pikiran atau cara pengucapan	96			√				Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.



	jelas.	harus jelas.								
142		Cara tersebut meliputi penguasaan suara, pandangan mata ke arah pendengar, penampilan dan sikap penuh keyakinan (;) serta cara penyampaian pikiran atau cara pengucapan harus jelas.	96			√				
143	Sementara sarana untuk itu terasa cukup mahal.	Sementara sarana untuk itu (,) terasa cukup mahal.	96			√				Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
144	Atas perhatiannya kami mengucapkan banyak terima kasih.	Atas perhatiannya (,) kami mengucapkan banyak terima kasih.	96			√				Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
145	Mengingat telepon umum sangat penting, pergunakanlah telepon umum dengan baik.	Mengingat telepon umum sangat penting, pergunakanlah telepon umum dengan baik (!)	97					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
146	Jangan mencoret-coret telepon, apalagi	Jangan mencoret-coret telepon, apalagi	97					√		

	merusaknya.	merusaknya (!)								
147	Menggunakan telepon umum jangan terlalu lama.	Menggunakan telepon umum (,) jangan terlalu lama.	97		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
148	Menggunakan telepon umum jangan terlalu lama.	Menggunakan telepon umum jangan terlalu lama (!)	97					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
149	Bicaralah seperlunya.	Bicaralah seperlunya (!)	97					√		
150	Ada beberapa langkah untuk menyusun sebuah pidato, yaitu sebagai berikut.	Menentukan tema atau masalah yang akan disampaikan (;)	100			√				Tanda titik koma digunakan untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata
151	1. Menentukan tema atau masalah yang akan disampaikan	Mencari bahan pidato (;)	100			√				
152	2. Mencari bahan pidato 3. Membuat kerangka berdasarkan bagian-bagian isi pokok pidato	Membuat kerangka berdasarkan bagian-bagian isi pokok pidato (;)	100			√				
153	4. Mengembangkan kerangka tersebut	d. Mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah pidato (.)	100	√						

	menjadi sebuah pidato									
154	Buatlah masing-masing tiga buah kalimat yang menggunakan kata hubung sebelum, sesudah, dan ketika!	Buatlah masing-masing tiga buah kalimat yang menggunakan kata hubung (:) sebelum, sesudah, dan ketika!	102				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
155	Dalam berpidato kita harus mempunyai keberanian, sikap tenang dan meyakinkan, suara yang jelas dan nyaring, pandangan mata ke arah pendengar, dan isi yang disampaikan secara urut.	Dalam berpidato kita harus mempunyai keberanian (;) sikap tenang dan meyakinkan (;) suara yang jelas dan nyaring (;) pandangan mata ke arah pendengar (;) dan isi yang disampaikan secara urut.	102			√				Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung.
156			102			√				
157			102			√				
158			102				√			
159	Sebelum berpidato, persiapan yang perlu dilakukan yaitu menyusun naskah pidato yang berisi pembukaan, inti pidato, dan penutup.	Sebelum berpidato, persiapan yang perlu dilakukan yaitu menyusun naskah pidato yang berisi (:) pembukaan, inti pidato, dan penutup.	102				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
160	Sebelum berpidato, persiapan yang perlu dilakukan yaitu menyusun naskah pidato yang berisi	Sebelum berpidato, persiapan yang perlu dilakukan (,) yaitu menyusun naskah pidato	102		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.

	pembukaan, inti pidato, dan penutup.	yang berisi pembukaan, inti pidato, dan penutup.								
161	Kini orang bisa dengan mudah berkomunikasi dengan berbagai cara.	Kini (,) orang bisa dengan mudah berkomunikasi dengan berbagai cara.	104		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
162	Berita itu akan tiba di tempat tujuan bergantung pada jarak yang harus di tempuh si kurir.	Berita itu akan tiba di tempat tujuan (,) bergantung pada jarak yang harus di tempuh si kurir.	104		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
163	Kini teknologi berkembang sangat pesat.	Kini (,) teknologi berkembang sangat pesat.	104		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
164	Ketiga, sebagai pengurus OSIS kami berpesan agar teman-teman lebih giat berlatih.	Ketiga, sebagai pengurus OSIS (,) kami berpesan agar teman-teman lebih giat berlatih.	106		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
165	Tulislah 3 kalimat yang menggunakan kata hubung sesudah, sebelum, dan ketika!	Tulislah 3 kalimat yang menggunakan kata hubung (: ) sesudah, sebelum, dan ketika!	106				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau

										pemerian.
166	Latihlah kedua tanganmu untuk mewujudkan kreativitasmu.	Latihlah kedua tanganmu untuk mewujudkan kreativitasmu (!)	107					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
167	Kembangkan bakat dan kreativitasmu dengan sungguh-sungguh.	Kembangkan bakat dan kreativitasmu dengan sungguh-sungguh (!)	107					√		
168	Jangan sedih dulu, kamu kan punya uang jajan.	Jangan sedih dulu, kamu kan punya uang jajan (!)	108					√		
169	Mulai besok, coba kamu tabung uang jajanmu.	Mulai besok, coba kamu tabung uang jajanmu (!)	108					√		
170	Bagaimana kalau aku membuat kerajinan tangan itu dan menjualnya kepada teman-teman.	Bagaimana kalau aku membuat kerajinan tangan itu dan menjualnya kepada teman-teman (?)	108							Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
171	Ibu : “Itu ide bagus. Ibu akan membantu kamu membuatnya, agar jumlah kalung dan gelang yang kamu jual akan lebih banyak.”	Ibu : “Itu ide bagus (!) Ibu akan membantu kamu membuatnya, agar jumlah kalung dan gelang yang kamu jual akan lebih banyak.”	108					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
172	Putri : “Akhirnya aku bisa punya baju bidadari. Terima kasih, Ibu sudah membantuku.”	Putri : “Akhirnya (,) aku bisa punya baju bidadari. Terima kasih, Ibu sudah membantuku.”	108						√	Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.

173	Ibu: “Boleh saja bila kamu mempunyai keinginan seperti itu, tapi jangan mengganggu pelajaran, ya.”	Ibu: “Boleh saja bila kamu mempunyai keinginan seperti itu, tapi jangan mengganggu pelajaran, ya (!)”	109					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
174	Buku Membuat Pupuk Kompos berisi penjelasan tentang pembuatan pupuk kompos, bahan, cara, pemasaran, dan dosis penggunaan bahan kompos.	Buku Membuat Pupuk Kompos berisi penjelasan tentang (:) pembuatan pupuk kompos, bahan, cara, pemasaran, dan dosis penggunaan bahan kompos.	110					√		Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
175	Bahan pembuatan pupuk kompos antara lain dedaunan, rerumputan, jerami, hewan mati, dan kotoran hewan.	Bahan pembuatan pupuk kompos (,) antara lain dedaunan, rerumputan, jerami, hewan mati, dan kotoran hewan.	110			√				Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
176	Setelah tawas mencair, masukkan tepung tapioka sebanyak 1 ons sambil diaduk-aduk hingga benar-benar merata.	Setelah tawas mencair, masukkan tepung tapioka sebanyak 1 ons sambil diaduk-aduk hingga benar-benar merata (!)	112					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah.
177	Bila adonan telah mengental, masukkan <i>phenol</i> dan <i>glyserine</i>	Bila adonan telah mengental, masukkan <i>phenol</i> dan <i>glyserine</i>	112					√		

	masing-masing sebanyak 5 cc.	masing-masing sebanyak 5 cc (!)								
178	Cobalah membuat sendiri lem kertas.	Cobalah membuat sendiri lem kertas (!)	112					√		
179	Temukan kata-kata kunci yang menggambarkan keseluruhan maksud paragraf.	Temukan kata-kata kunci yang menggambarkan keseluruhan maksud paragraf (!)	112					√		
180	Setelah tiga minggu pupuk siap dibongkar dari tempat pemrosesan.	Setelah tiga minggu (,) pupuk siap dibongkar dari tempat pemrosesan.	113		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
181	Buatlah sebuah surat pribadi yang ditujukan kepada kakek, nenek, atau pamanmu yang isinya kamu merindukan mereka, tetapi tidak sempat berkunjung.	Buatlah sebuah surat pribadi yang ditujukan kepada kakek, nenek, atau pamanmu yang isinya kamu merindukan mereka, tetapi tidak sempat berkunjung (!)	116					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah.
182	Warna-warna yang dominan dalam lukisan tersebut adalah jingga dengan tepian merah dan hitam atau biru sebagai penegas.	Warna-warna yang dominan dalam lukisan tersebut (,) adalah jingga dengan tepian merah dan hitam atau biru sebagai penegas.	119		√					Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
183	Mulailah berolahraga hari	Mulailah berolahraga	123					√		Tanda seru dipakai untuk

	ini.	hari ini (!)									
184	Ajaklah keluargamu berolahraga bersama.	Ajaklah keluargamu berolahraga bersama (!)	123					√			mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
185	Pilihlah olahraga yang kamu sukai.	Pilihlah olahraga yang kamu sukai (!)	123					√			
186	Zidane, yang juga akrab disapa dengan panggilan “Zizou”, akan mendampingi Franck Riboud, “Groupe Danone Chairman” sekaligus CEO, ke Indonesia untuk memberikan dukungan terhadap berbagai program untuk anak-anak yang dilakukan perusahaan global yang memproduksi susu, minuman, sereal, dan biskuit.	Zidane, yang juga akrab disapa dengan panggilan “Zizou”, akan mendampingi Franck Riboud, “Groupe Danone Chairman” sekaligus CEO, ke Indonesia untuk memberikan dukungan terhadap berbagai program untuk anak-anak yang dilakukan perusahaan global yang memproduksi (:) susu, minuman, sereal, dan biskuit.	124					√			Titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
187	Dalam media massa tersebut banyak berita menarik, misalnya berita olahraga, politik, ekonomi, kriminal, pendidikan, dan hiburan.	Dalam media massa tersebut banyak berita menarik, misalnya (,) berita (:) olahraga, politik, ekonomi, kriminal, pendidikan, dan	124			√					Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
188			124					√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu



		hiburan.								pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian
189	Sekarang dengarkan cuplikan berita olahraga dari radio yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu berikut.	Sekarang dengarkan cuplikan berita olahraga dari radio yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu berikut (!)	124					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah.
190	Mendengarkan berita yang panjang dan dibacakan dengan cepat kadang membuat kita kesulitan mencatat dan mengingat keseluruhan isi berita.	Mendengarkan berita yang panjang dan dibacakan dengan cepat (.) kadang membuat kita kesulitan mencatat dan mengingat keseluruhan isi berita.	125		√					Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
191	Agar hal tersebut tidak terjadi, catatlah pokok-pokok berita di bukumu.	Agar hal tersebut tidak terjadi, catatlah pokok-pokok berita di bukumu (!)	125					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah.
192	Kembangkan dengan kalimatmu sendiri, asal isi beritanya tidak menyimpang.	Kembangkan dengan kalimatmu sendiri, asal isi beritanya tidak menyimpang (!)	125					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah.
193	Perhatikanlah pokok-pokok berita dari cuplikan berita di atas berikut ini.	Perhatikanlah pokok-pokok berita dari cuplikan berita di atas berikut ini (!)	125					√		

194	Sekitar 900 murid taman kanak-kanak yang berada di Jakarta terlibat dalam sejumlah pertandingan olahraga seperti futsal, bola basket, gerak jalan, dan lari estafet.	Sekitar 900 murid taman kanak-kanak yang berada di Jakarta terlibat dalam sejumlah pertandingan olahraga seperti (:) futsal, bola basket, gerak jalan, dan lari estafet.	126				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
195	Sekitar 900 murid taman kanak-kanak yang berada di Jakarta terlibat dalam sejumlah perbandingan olahraga seperti futsal, bola basket, gerak jalan, dan lari estafet.	Sekitar 900 murid taman kanak-kanak yang berada di Jakarta terlibat dalam sejumlah perbandingan olahraga (,) seperti futsal, bola basket, gerak jalan, dan lari estafet.	126		√					Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya. Dalam kalimat ini adalah kata <i>agar</i> .
196	Agar pembacaan puisi tersebut indah kamu harus memahami isi puisi tersebut.	Agar pembacaan puisi tersebut indah (,) kamu harus memahami isi puisi tersebut.	126		√					Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
197	(berhenti berlari, menghampiri Yuda)	(berhenti berlari, menghampiri Yuda (,))	130	√						Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
198	(duduk memeluk kedua lutut)	(duduk memeluk kedua lutut (,))	130	√						
199	(Safa datang)	(Safa datang (,))	130	√						
200	(berhenti berlari, menghampiri Fajar dan Yuda)	(berhenti berlari, menghampiri Fajar dan Yuda (,))	130	√						

201	(berbisik pada Safa)	(berbisik pada Safa (.))	130	√						
202	(Fajar dan Safa menarik tangan Yuda dan menyeretnya ke luar)	(Fajar dan Safa menarik tangan Yuda dan menyeretnya ke luar (.))	130	√						
203	Tambahan tiga medali emas pada hari kedua kejuaraan atletik junior yang berlangsung di Stadion Madya Gelora Bung Karno, Senayan, 7 Oktober 2004, membuat kontingen Jawa Timur (Jatim) melesat memimpin klasemen perolehan medali dengan empat emas, tiga perak, dan delapan perunggu.	Tambahan tiga medali emas pada hari kedua kejuaraan atletik junior yang berlangsung di Stadion Madya Gelora Bung Karno, Senayan, 7 Oktober 2004, membuat kontingen Jawa Timur (Jatim) melesat memimpin klasemen perolehan medali dengan (:.) empat emas, tiga perak, dan delapan perunggu.	136				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
204	Mulailah dari dirimu sendiri.	Mulailah dari dirimu sendiri (!)	139					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menyatakan kesungguhan.
205	Jagalah alam sekitar rumahmu agar tetap nyaman.	Jagalah alam sekitar rumahmu agar tetap nyaman (!)	139					√		
206	Rapikan dan bersihkan rumahmu.	Rapikan dan bersihkan rumahmu (!)	139					√		
207	Tanami halaman rumahmu	Tanami halaman	139					√		

	dengan tumbuhan kesukaanmu.	rumahmu dengan tumbuhan kesukaanmu (!)								
208	Ajak adikmu dan temanmu untuk mulai memperhatikan alam sekitar.	Ajak adikmu dan temanmu untuk mulai memperhatikan alam sekitar (!)	139					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menyatakan kesungguhan.
209	Dengarlah drama yang dibacakan dengan saksama.	Dengarlah drama yang dibacakan dengan saksama (!)	140					√		
210	Buatlah catatan jalannya drama, yaitu awal kejadian, saat kejadian, dan penyelesaian cerita atau kejadian.	Buatlah catatan jalannya drama, yaitu awal kejadian, saat kejadian, dan penyelesaian cerita atau kejadian (!)	140					√		
211	Pahami isi puisi yang akan kamu bacakan.	Pahami isi puisi yang akan kamu bacakan (!)	142					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menyatakan kesungguhan.
212	Tentukan apakah kamu akan membaca puisi itu dengan gembira, sedih, tenang, dan kagum.	Tentukan apakah kamu akan membaca puisi itu dengan gembira, sedih, tenang, dan kagum (!)	142					√		
213	Berlatihlah mengucapkan kata-kata sulit yang terdapat dalam puisi itu.	Berlatihlah mengucapkan kata-kata sulit yang terdapat dalam puisi itu	142					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa

		(!)									seruan atau perintah yang menyatakan kesungguhan.
214	Setelah itu, cobalah kamu baca puisi dengan baik.	Setelah itu, cobalah kamu baca puisi dengan baik (!)	142					√			
215	Oleh karena itu, perbanyaklah membaca termasuk membaca rubrik.	Oleh karena itu, perbanyaklah membaca termasuk membaca rubrik (!)	143					√			
216	Akibatnya hutan menjadi gundul.	Akibatnya (,) hutan menjadi gundul.	143		√						Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
217	Padahal unsur hara adalah unsur penting bagi tanaman.	Padahal (,) unsur hara adalah unsur penting bagi tanaman.	144		√						
218	Coba bayangkan, jarang ada oase, jarang ada makhluk hidup.	Coba bayangkan, jarang ada oase, jarang ada makhluk hidup (!)	144					√			Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menyatakan kesungguhan.
219	Marilah kita belajar mencintai hutan dan alam.	Marilah kita belajar mencintai hutan dan alam (!)	144					√			Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menyatakan kesungguhan.
220	Lakukanlah kegiatan-kegiatan yang bersentuhan dengan alam.	Lakukanlah kegiatan-kegiatan yang bersentuhan dengan alam (!)	144					√			
221	Kenalilah hutan agar teman-teman dapat mencintainya.	Kenalilah hutan agar teman-teman dapat mencintainya (!)	144					√			

222	Karena itu, jagalah kelestarian alam	Karena itu, jagalah kelestarian alam (!)	144					√		
223	Selain itu, kamu juga akan mempelajari kata majemuk bertingkat dengan kata hubung <i>jika</i> (menyatakan syarat), <i>sekiranya</i> dan <i>seandainya</i> (menyatakan pengandaian).	Selain itu, kamu juga akan mempelajari kata majemuk bertingkat dengan kata hubung (:) <i>jika</i> (menyatakan syarat), <i>sekiranya</i> dan <i>seandainya</i> (menyatakan pengandaian).	146					√		Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
224		Selain itu, kamu juga akan mempelajari kata majemuk bertingkat dengan kata hubung <i>jika</i> (menyatakan syarat), <i>sekiranya</i> (,) dan <i>seandainya</i> (menyatakan pengandaian).	146		√					Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
225	Kali ini kamu akan mempelajari kalimat majemuk bertingkat dengan kata hubung sesudah, sebelum, ketika, dan sementara (menyatakan waktu).	Kali ini kamu akan mempelajari kalimat majemuk bertingkat dengan kata hubung (:) sesudah, sebelum, ketika, dan sementara (menyatakan waktu).	146					√		Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
226	Buatlah kalimat majemuk	Buatlah kalimat	147					√		

	bertingkat menggunakan kata sebelum, sesudah, ketika, sementara, jika, sekiranya, dan seandainya!	majemuk bertingkat menggunakan kata (:) sebelum, sesudah, ketika, sementara, jika, sekiranya, dan seandainya!								
227	Kalimat majemuk bertingkat banyak macamnya dengan kata hubung <i>sesudah, sebelum, ketika, sementara, jika, sekiranya, dan seandainya.</i>	Kalimat majemuk bertingkat banyak macamnya dengan kata hubung (:) <i>sesudah, sebelum, ketika, sementara, jika, sekiranya, dan seandainya.</i>	148				√			
228	Dalam pertunjukkan ini para pelajar akan mengangkat tema skandal, intrik, dan konflik dalam diri manusia.	Dalam pertunjukkan ini para pelajar akan mengangkat tema (:) skandal, intrik, dan konflik dalam diri manusia.	154				√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
229	Untuk dapat menyimpulkan isi berita, catatlah hal-hal penting dari setiap paragraf yang kamu baca atau kalimat penting yang kamu dengar.	Untuk dapat menyimpulkan isi berita, catatlah hal-hal penting dari setiap paragraf yang kamu baca atau kalimat penting yang kamu dengar (!)	154					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menyatakan kesungguhan.
230	Susunlah catatanmu dalam	Susunlah catatanmu	154					√		

	kalimat yang baik.	dalam kalimat yang baik (!)									
231	Katakanlah, siapa tahu aku dapat membantu.	Katakanlah, siapa tahu aku dapat membantu (!)	157					√			
232	Ayolah hentikan tangis kalian.	Ayolah hentikan tangis kalian (!)	157					√			
233	Tenanglah kalian.	Tenanglah kalian (!)	157					√			
234	Selain itu watak seorang tokoh dapat dilihat juga dari gerak-gerik dan tingkah lakunya, caranya berpakaian, serta ketika tokoh tersebut berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.	Selain itu (,) watak seorang tokoh dapat dilihat juga dari gerak-gerik dan tingkah lakunya, caranya berpakaian, serta ketika tokoh tersebut berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.	159		√						Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
235	Sebuah cerita dalam drama terdiri dari bagian permulaan, timbulnya konflik-konflik memuncak, dan penyelesaian konflik.	Sebuah cerita dalam drama terdiri dari bagian (: ) permulaan, timbulnya konflik-konflik memuncak, dan penyelesaian konflik.	159					√			Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
236	Latar budaya, yaitu penggambaran budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama, misalnya dalam budaya	Latar budaya, yaitu penggambaran budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama, misalnya (,) dalam	161		√						Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.



	masyarakat Betawi, Melayu, dan Jawa.	budaya masyarakat Betawi, Melayu, dan Jawa.								
237	Ayo, bantu Rima menyusun naskah sambutannya.	Ayo, bantu Rima menyusun naskah sambutannya (!)	162					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menyatakan kesungguhan.
238	Buat larangan dilanggar sendiri. Huh. Dasar....	Buat larangan dilanggar sendiri. Huh. Dasar...(!)	165					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menyatakan emosi kuat.
239	Dawud : “Kau juga diam dulu, jangan menyuruh melulu, <i>nggak</i> memberi contoh.”	Dawud : “Kau juga diam dulu, jangan menyuruh melulu, <i>nggak</i> memberi contoh (!)”	165					√		
240	Jika akan membuat pidato kita harus memperhatikan hal-hal berikut ini, <i>kecuali....</i>	Jika akan membuat pidato (,) kita harus memperhatikan hal-hal berikut ini, <i>kecuali....</i>	167		√					Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya. Dalam kalimat tersebut adalah kata <i>jika</i> .
241	Setelah menetas ternyata telur itu berisi anak ayam dan anak ular.	Setelah menetas (,) ternyata telur itu berisi anak ayam dan anak ular.	168		√					Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
242	Suatu hari Ular tidak menemukan seekor tikus	Suatu hari (,) Ular tidak menemukan seekor tikus	168		√					

	dan kodok untuk dimakan.	dan kodok untuk dimakan.								
243	Jangan membakar buku itu karena buku adalah sumber ilmu.	Jangan membakar buku itu karena buku adalah sumber ilmu (!)	170					√		Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menyatakan kesungguhan.
Jumlah Total				10	99	10	27	92	3	243

TABEL 4. DATA KESALAHAN EJAAN PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TERBITAN ERLANGGA  
(ERLANGGA PEMAKAIAN HURUF/E1)

No. Data	KALIMAT BUKU TEKS (SALAH)	KALIMAT PEMBETULAN SESUAI EYD (BENAR)	Hlm. Ke-N	PENGELOMPOKAN JENIS KESALAHAN		KETERANGAN DAN PENJELASAN
				Huruf Kapital	Huruf Miring	
1	Nama lengkapnya Lalitya adalah Lalitya Paramarta yang artinya “Si Cantik yang baik budi pekertinya.”	Nama lengkapnya Lalitya adalah Lalitya Paramarta yang artinya “Si cantik yang baik budi pekertinya.”	2	√		Huruf c pada kata Cantik tidak kapital karena bukan unsur nama diri/nama orang.
2	Apa Saran Ibu Adi kepada Adi?	Apa (s)aran Ibu Adi kepada Adi?	16	√		Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
3	Di sini, ada air terjun Lae Pandaroh yang sumber airnya berasal dari Sicikeh-Cikeh.	Di sini, ada (A)ir (T)erjun Lae Pandaroh yang sumber airnya berasal dari Sicikeh-Cikeh.	29	√		Huruf A dan T pada kata Air Terjun ditulis dengan huruf kapital. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi.

4	Tumbuhannya kebanyakan berdaun lebar dan berdaun jarum seperti Sampiur bunga.	Tumbuhannya kebanyakan berdaun lebar dan berdaun jarum seperti sampiur bunga.	29	√		Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama jenis.
5	kemudian, taburkan kotoran hewan di atasnya.	(K)emudian, taburkan kotoran hewan di atasnya.	30	√		Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
6	<i>Print Out</i> dari bank	<i>Print Out</i> dari bank	38		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.
7	<i>Tom Sawyer</i> merupakan salah satu novel anak-anak dan telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Abdul Muis.	<i>Tom Sawyer</i> merupakan salah satu novel anak-anak dan telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Abdul Muis.	45	√		Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
8	Kalau ada, tentu dia dapat tiga buah manggis dan adiknya diberi dua buah. Kalau dia tidak mau menerima, ditambah dengan tempeleng sebuah, tak mau juga, ditambah sebuah lagi.	Kalau ada, tentu dia dapat tiga buah manggis dan adiknya diberi dua buah. Kalau dia tidak mau menerima, ditambah dengan <i>tempeleng</i> sebuah, tak mau juga, ditambah sebuah lagi.	47		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.
9	Akhirnya, adiknya akan menangis dan	Akhirnya, adiknya akan menangis dan <i>ngamuk</i> tak	47		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata

	“ngamuk” tak mau makan manggis.	mau makan manggis.				atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.
10	Pemanasan global adalah kejadian meningkatnya panas (temperatur) rata-rata atmosfer, laut, dan daratan Bumi.	Pemanasan global adalah kejadian meningkatnya panas (temperatur) rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi.	59	√		Huruf kapital tidak digunakan dalam penulisan kata Bumi karena bukan unsur nama diri geografi.
11	Planet Bumi telah menghangat (dan juga mendingin) berkali-kali selama 4,64 miliar tahun sejarahnya.	Planet bumi telah menghangat (dan juga mendingin) berkali-kali selama 4,64 miliar tahun sejarahnya.	59	√		
12	Pada saat ini, Bumi menghadapi pemanasan yang cepat.	Pada saat ini, bumi menghadapi pemanasan yang cepat.	59	√		
13	Ketika atmosfer semakin kaya akan gas-gas rumah kaca ini maka akan lebih banyak panas dari Matahari yang akan dipancarkan ke Bumi.	Ketika atmosfer semakin kaya akan gas-gas rumah kaca ini maka akan lebih banyak panas dari matahari yang akan dipancarkan ke bumi.	59	√		Huruf kapital tidak digunakan dalam penulisan kata Matahari dan Bumi karena bukan unsur nama diri geografi.
14			59	√		
15	Kita semua tahu, tiga hari lalu, <i>kan</i> , turun hujan.	Kita semua tahu, tiga hari lalu, <i>kan</i> , turun hujan.	63		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.
16	“Akan tetapi, daunnya, <i>kan</i> , merusak genting	“Akan tetapi, daunnya, <i>kan</i> , merusak genting jika	64		√	

	jika ada angin," sanggah Laso.	ada angin," sanggah Laso.				
17	"Yang mengganggu rumah adalah daunnya, <i>kok</i> malah pohonnya yang ditebang," kata Aminah menimpali.	"Yang mengganggu rumah adalah daunnya, kok malah pohonnya yang ditebang," kata Aminah menimpali.	64		√	
18	Selesai melihat-lihat akuarium, kamu bisa menyeberangi jembatan untuk naik jet coaster, komidi putar, atau bianglala.	Selesai melihat-lihat akuarium, kamu bisa menyeberangi jembatan untuk naik jet ( <i>coaster</i> ), komidi putar, atau bianglala.	70		√	
19	Pembuatannya juga unik, <i>loh!</i>	Pembuatannya juga unik, loh!	73		√	
20	Orang yang bepergian dari Semarang ke Yogyakarta atau sebaliknya akan dapat melihat danau Rawa Pening tersebut.	Orang yang bepergian dari Semarang ke Yogyakarta atau sebaliknya akan dapat melihat Danau Rawa Pening tersebut.	76	√		Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi.
21	Nenek itu mempersiapkan diri dengan lesung dan <i>centong</i> untuk menyelamatkan diri dari banjir besar yang	Nenek itu mempersiapkan diri dengan lesung dan centong untuk menyelamatkan diri dari banjir besar yang menenggelamkan desa.	78		√	Kata centong adalah bukan ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Jadi, tidak perlu ditulis dengan huruf miring.

	menenggelamkan desa.					
22	Mengapa hewan itu dapat punah dari Bumi?	Mengapa hewan itu dapat punah dari bumi?	86		√	Huruf kapital tidak digunakan dalam penulisan kata Bumi karena bukan unsur nama diri geografi.
23	Teori Alvarez tentang jatuhnya sebuah asteroid raksasa ke Bumi sekitar 65 juta tahun lalu.	Teori Alvarez tentang jatuhnya sebuah asteroid raksasa ke bumi sekitar 65 juta tahun lalu.	86		√	Huruf kapital tidak digunakan dalam penulisan kata Bumi karena bukan unsur nama diri geografi.
24	Seketika Bumi tertutup awan, asap, dan debu yang hitam dan tebal.	Seketika bumi tertutup awan, asap, dan debu yang hitam dan tebal.	86		√	
25	Bencana asteoid ini terjadi pada akhir zaman Cretaceous di Yucatan Peninsula, Meksiko.	Bencana asteoid ini terjadi pada akhir zaman <i>Cretaceous</i> di Yucatan Peninsula, Meksiko.	86		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.
26	Sekitar akhir zaman cretaceous, terjadi perubahan alam.	Sekitar akhir zaman ( <i>Cretaceous</i> ), terjadi perubahan alam.	86	√		Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari. Dan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah.
27			86		√	
28	Wah, seperti di dunia kungfu saja!	Wah, seperti di dunia ( <i>kungfu</i> ) saja!	86		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.

29	Wah... pantas saja, dinosaurus punah dan giliran manusia yang banyak hidup di Bumi.	Wah... pantas saja, dinosaurus punah dan giliran manusia yang banyak hidup di bumi.	86	√		Huruf kapital tidak digunakan dalam penulisan kata Bumi karena bukan unsur nama diri geografi.
30	temanmu bolos sekolah	(T)emanmu bolos sekolah	92	√		Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
31	temanmu tidak mau berangkat sekolah karena uang jajannya sedikit	(T)emanmu tidak mau berangkat sekolah karena uang jajannya sedikit	92	√		
32	Keberhasilan Tina Toon sebagai artis cilik beken ternyata melalui perjalanan panjang dengan mengumpulkan segudang prestasi.	Keberhasilan Tina Toon sebagai artis cilik <i>beken</i> ternyata melalui perjalanan panjang dengan mengumpulkan segudang prestasi.	93		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.
33	Tahun berikutnya, Tina meraih 1 lomba lagu Ciptaan A.T. Mahmud (1997).	Tahun berikutnya, Tina meraih 1 Lomba Lagu ciptaan A.T. Mahmud (1997).	93	√		Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu.
34			93	√		
35	...juara 1 Busana Sportif piala Menpora, juara 1 pemilihan <i>Snow White</i> , dan juara <i>Queen</i> Busana <i>Casual</i> .	...(J)uara 1 Busana Sportif piala Menpora, juara 1 pemilihan <i>Snow White</i> , dan juara <i>Queen</i> Busana <i>Casual</i> .	93	√		Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya.
36	Assalamualaikum	<i>Assalamualaikum</i>	114		√	Huruf miring dipakai oleh



	Warahmatullah Wabarakatuh.	<i>Warahmatullah Wabarakatuh.</i>				ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia.
37	Wassalamualaikum Warahmatullohi Wabarakatuh	<i>Wassalamualaikum Warahmatullohi Wabarakatuh</i>	114		√	
38	antv mengadakan acara untuk memperingati hari tersebut.	(A)ntv mengadakan acara untuk memperingati hari tersebut.	126	√		Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
39	Aku membuat boneka dari benang wool.	Aku membuat boneka dari benang <i>wool</i> .	129		√	Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.
40	Nanti, kita bisa kumpul seperti dulu lagi, bisa makan rujak cingur bareng dan bercanda ria.	Nanti, kita bisa kumpul seperti dulu lagi, bisa makan rujak cingur <i>bareng</i> dan bercanda ria.	129		√	Ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia
41	Panitia Perpisahan Kelas 6 mengirim surat kepada Kepala Sekolah. Isinya, Kepala Sekolah diminta memberi sambutan dalam acara perpisahan yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Mei 2007, pukul 10 sampai dengan selesai, bertempat di	Panitia Perpisahan Kelas 6 mengirim surat kepada Kepala Sekolah. Isinya, Kepala Sekolah diminta memberi sambutan dalam acara perpisahan yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Mei 2007, pukul 10 sampai dengan selesai, bertempat di aula SD.	130	√		Huruf kapital tidak digunakan dalam penulisan nama tempat/ nama ruangan. Oleh karena itu. Kata Aula seharusnya tidak menggunakan kapital sehingga menjadi aula.

	Aula SD.					
42	Isinya, Kepala Desa diminta memberi sambutan untuk malam tasyakuran pada Sabtu, 19 Agustus 2006, pukul 20.00 sampai selesai, bertempat di depan Balai Desa.	Isinya, Kepala Desa diminta memberi sambutan untuk malam tasyakuran pada Sabtu, 19 Agustus 2006, pukul 20.00 sampai selesai, bertempat di depan balai desa.	136	√		Huruf kapital tidak digunakan pada kata Balai dan Desa, sehingga seharusnya dapat ditulis balai dan desa.
43	Selama tahun 1996, Adya berhasil menyabet juara 1 lomba lukis poster di Istambul, Turki.	Selama tahun 1996, Adya berhasil <i>menyabet</i> juara 1 lomba lukis poster di Istambul, Turki.	137		√	Ungkapan asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia.
44	apa yang ingin disampaikan melalui bacaan itu?	(A)pa yang ingin disampaikan melalui bacaan itu?	146	√		Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
45	Orang-orang (para penduduk) : Kebakaran! Kabakaran! Tolong, ada kebakaran! Tolong! Kebarokahan! tolong.....! Bangun.....! Kebakaran.....!	Orang-orang (para penduduk) : Kebakaran! Kabakaran! Tolong, ada kebakaran! Tolong! Kebarokahan! Tolong.....! Bangun.....! Kebakaran.....!	150	√		Huruf t pada kata tolong seharusnya menggunakan huruf kapital. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
46	(seru Deni)	((S)eru Deni)	152	√		Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
47	(ayah memuji)	((A)yah memuji)	152	√		
48	(sambil masuk ke	((S)ambil masuk ke rumah)	152	√		

	rumah)					
49	(terdengar suara Dewi menangis karena dimarahi ibunya)	((T)erdengar suara Dewi menangis karena dimarahi ibunya)	152	√		
50	Ayu : Lho, yang disuruh kamu, kok, malah ganti nyuruh kakak!	Ayu : Lho, yang disuruh kamu, <i>kok</i> , malah ganti <i>nyuruh</i> kakak!	159		√	Ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia.
51			159		√	
52	Si Gendut : Pokoknya, nggak mau! (Sambil terus asyik main mobil-mobilannya)	Si Gendut : Pokoknya, <i>nggak</i> mau! (Sambil terus asyik main mobil-mobilannya)	159		√	Ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia.
53	Sori, ya! Tadi, kamu bilang sudah tidak doyan kolak. Kok, sekarang mau minta.	<i>Sori</i> , ya! Tadi, kamu bilang sudah tidak <i>doyan</i> kolak. <i>Kok</i> , sekarang mau minta.	159		√	Ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia.
54			159		√	
55			159		√	
56	(sambil memegang perutnya lalu menjatuhkan diri sambil mengerang-erang kesakitan)	((S)ambil memegang perutnya lalu menjatuhkan diri sambil mengerang-erang kesakitan)	160		√	Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
57	(menangis)	((M)enangis)	160		√	

58	(berteriak keras)	((B)erteriak keras)	160		√	
59	dr. Fuad : Coba ceritakan bagaimana kejadiannya!	Dr. Fuad : Coba ceritakan bagaimana kejadiannya!	160		√	
60	dr. Fuad : Setelah itu, dia bermain lagi ?	Dr. Fuad : Setelah itu, dia bermain lagi ?	160		√	
61	dr. Fuad : O, baiklah! Ayo, kita ke sana	Dr. Fuad : O, baiklah! Ayo, kita ke sana!	160		√	
62	Ia menjawab, “Ya, nggak apa-apa, saya tidak doyan kolak, kok.”	Ia menjawab, “Ya, <i>nggak</i> apa-apa, saya tidak doyan kolak, <i>kok</i> .”	160		√	Ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia.
63			160		√	
64	Ibu : Aduh, Ndut! Bikin deg-degan Ibu saja, kamu ini!!! Bilang, dong, minta kolak.	Ibu : Aduh, Ndut! <i>Bikin</i> deg-degan Ibu saja, kamu ini!!!	161		√	
65		Ibu : Aduh, Ndut! Bikin <i>deg-degan</i> Ibu saja, kamu ini!!!	161		√	
66		Bilang, <i>dong</i> , minta kolak	161		√	
67	dr. Fuad : Assalamu alaikum!	Dr. Fuad : Assalamu alaikum!	161	√		Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
68	(sambil mengetuk pintu)	((S)ambil mengetuk pintu)	161	√		
69	dr. Fuad : Boleh saya periksa?	Dr. Fuad : Boleh saya periksa?	161	√		

70	dr. Fuad : (dr. Fuad lalu mengeluarkan stetoskop dan memeriksa perut si Gendut)	Dr. Fuad : (dr. Fuad lalu mengeluarkan stetoskop dan memeriksa perut si Gendut)	161	√		
71	(dengan perasaan kaget yang amat sangat)	((D)engan perasaan kaget yang amat sangat)	161	√		
72	dr. Fuad : Tidak bisa, Bu! Harus operasi karena penyakitnya gawat!	Dr. Fuad : Tidak bisa, Bu! Harus operasi karena penyakitnya gawat!	161	√		
73	(sambil meronta mau lari, tetapi dipegang erat-erat oleh ibunya dan Ayu).	((S)ambil meronta mau lari, tetapi dipegang erat-erat oleh ibunya dan Ayu).	161	√		
74	dr. Fuad: Obat apa, Ndut?	Dr. Fuad: Obat apa, Ndut?	161	√		Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
75	dr. Fuad: Baiklah, Bu!	Dr. Fuad: Baiklah, Bu!	161	√		
76	dr. Fuad : Bu, saya akan tulis resep.	Dr. Fuad : Bu, saya akan tulis resep.	161	√		
77	dr. Fuad berpamitan.	Dr. Fuad berpamitan.	161	√		
78	Hingga akhir bulan, dilaporkan penjualan unggas dan telur anjlok hingga 60 persen.	Hingga akhir bulan, dilaporkan penjualan unggas dan telur <i>anjlok</i> hingga 60 persen.	170		√	

						Indonesia.
79	Pendengar yang budiman, Hujan lebat yang terjadi akhir-akhir ini merendam sedikitnya 70 rumah di desa Gunung Kembang, Kecamatan Kimkim Timur, Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan.	Pendengar yang budiman, hujan lebat yang terjadi akhir-akhir ini merendam sedikitnya 70 rumah di desa Gunung Kembang, Kecamatan Kimkim Timur, Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan.	171	√		Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata awal kalimat. Pada kata Hujan, seharusnya digunakan huruf h (kecil) bukan H (kapital), karena tidak terdapat di awal kalimat.
80	Di Pangkal pinang, Bangka Belitung, banjir sudah mencapai ketinggian kurang lebih dua meter.	Di Pangkal Pinang, Bangka Belitung, banjir sudah mencapai ketinggian kurang lebih dua meter.	171	√		Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi. Kata pinang seharusnya adalah Pinang.
81	Berpidatolah di depan kelas tentang pentingnya mandi dua kali sehari agar badan tetap sehat! buatlah langkah-langkah berikut ini:	Berpidatolah di depan kelas tentang pentingnya mandi dua kali sehari agar badan tetap sehat! (B)uatlah langkah-langkah berikut ini:	176	√		Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
82	“Lo, mengapa? Kamu anak pandai. Sayang jika kamu tidak melanjutkan sekolah,” kata Bu Guru lagi.	“Lo, mengapa? Kamu anak pandai. Sayang jika kamu tidak melanjutkan sekolah,” kata Bu Guru lagi.	177		√	Huruf miring digunakan dalam ungkapan asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia.

83	Hari itu, aku sedang bermain bola gebog.	Hari itu, aku sedang bermain bola <i>gebog</i> .	190		√	
Jumlah Total				42	41	83

TABEL 5. DATA KESALAHAN EJAAN PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TERBITAN ERLANGGA  
(ERLANGGA PENULISAN KATA/E2)

No. Data	KALIMAT BUKU TEKS (SALAH)	KALIMAT PEMBETULAN SESUAI EYD (BENAR)	Hlm. Ke-N	PENGELOMPOKAN JENIS KESALAHAN					KETERANGAN DAN PENJELASAN
				Kata Dasar	Kata Turunan	Partikel	Angka dan Bilangan	Kata Si dan Sang	
1	Rp. 50.000	Rp50.000,00	38				√		Angka digunakan untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas dan isi, satuan waktu, nilai uang, dan jumlah. Penulisan lambang mata uang, seperti Rp, US\$, £, ¥ tidak diakhiri dengan tanda titik dan tidak ada spasi antara lambang itu dan angka yang mengikutinya kecuali di dalam tabel.
2	Apa pendapat Si Dul tentang kegiatan di	Apa pendapat si Dul tentang kegiatan di	48					√	Huruf awal si ditulis dengan huruf kapital



	sekolahnya?	sekolahnya?								jika kata-kata itu diperlakukan sebagai unsur nama diri.
3	Nama asli Si Dul adalah Abdul Hamid.	Nama asli si Dul adalah Abdul Hamid.	48					√		
4	Suatu hari, Si Dul belajar berhitung di sekolah.	Suatu hari, si Dul belajar berhitung di sekolah.	48					√		
5	Padalah biasanya temperatur musim dingin Rusia bisa mencapai beberapa derajat di bawah.	Padahal biasanya temperatur musim dingin Rusia bisa mencapai beberapa derajat di bawah.	59	√						Kesalahan penulisan 2 huruf konsonan yaitu l dan h pada kata padahal seharusnya adalah kata padahal.
6	“Bagaimana pun membakar-bakar rumput itu tidak baik. Lebih baik rumput dibuat pupuk dengan cara dibusukkan. Namanya kompos.” kata Herman.	“Bagaimana(pun) membakar-bakar rumput itu tidak baik. Lebih baik rumput dibuat pupuk dengan cara dibusukkan. Namanya kompos.” kata Herman.	66			√				Partikel pun pada gabungan yang lazim dianggap padu ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.
7	Si Anak tak putus asa	Si Anak takputus asa	74		√					Kata Turunan. Kata tak sebagai unsur gabungan dalam peristilahan ditulis serangkai dengan bentuk dasar yang mengikutinya, tetapi ditulis terpisah jika diikuti oleh bentuk berimbuhan.
8	(Diktip dari <i>Bobo</i> Tahun XXXV 12 April 2007)	(Diktip dari <i>Bobo</i> Tahun XXXV 12 April 2007)	86	√						Kesalahan pemakaian huruf vokal u pada kata

									diktip seharusnya adalah kata dikutip.
9	Nilai Rata2 Kls 6 Smt 1&2 : ...	Nilai Rata2 Kelas 6 Semester 1&2 : ...	103	√					Banyak penyingkatan dalam kalimat ini, kata yang disingkat pada kata kelas dan semester.
10	Aninditya Ratnaningtyas Kelas VI SDN Lempyngan, Yogyakarta	Aninditya Ratnaningtyas Kelas VI SDN Lemp(u)y(a)ngan, Yogyakarta	107	√					Terdapat dua kesalahan huruf vokal yaitu huruf u dan a pada kata lempuyangan.
11	... membuat kerangka sambutan berdasarkan pokok-pokok pikiran.	... membuat kerangka sambutan be(r)dasarkan pokok-pokok pikiran.	122	√					Kesalahan pada kehadiran salah satu huruf konsonan (r) pada kata be(r)dasarkan.
12	Kini, Pandan yang duduk di kelas 4 Taman Muda Pawiyatan Taman Siswa, Yogyakarta, sudah biasa menggunakan cak akrilik dan juga cak minyak untuk melukis di kanvas.	Kini, Pandan yang duduk di kelas 4 Taman Muda Pawiyatan Taman Siswa, Yogyakarta, sudah biasa menggunakan cat akrilik dan juga cat minyak untuk melukis di kanvas.	145	√					Kalimat ini dijumpai kesalahan huruf konsonan k dalam penulisan kata cak. Seharusnya yang tepat adalah huruf konsonan t menjadi kata cat.
13	Obat Sakit Perut si Gendut	Obat Sakit Perut Si Gendut	159					√	Huruf si ditulis dengan huruf kapital jika kata-kata itu diperlukan sebagai unsur nama diri.
14	Tak lama kemudian, datang Ayu, Kakak si gendut	Tak lama kemudian, datang Ayu, Kakak Si Gendut	159					√	
15	Sementara itu, si Gendut tetap asyik bermain	Sementara itu, Si Gendut tetap asyik bermain mobil-	159					√	

	mobil-mobilan dengan teman-temannya	mobilan dengan teman-temannya							
16	Ibu si Gendut dan Ayu menuang kolak yang sudah matang ke dalam panci.	Ibu Si Gendut dan Ayu menuang kolak yang sudah matang ke dalam panci.	159					√	
17	Tiba-tiba, si Gendut masuk dan berkata sambil merengek.	Tiba-tiba, Si Gendut masuk dan berkata sambil merengek.	159					√	
18	Adiknya, si Gendut, tiba-tiba sakit.	Adiknya, Si Gendut, tiba-tiba sakit.	160					√	
19	Ibu membelai kepala si Gendut.	Ibu membelai kepala Si Gendut.	160					√	
20	dr. Fuad: (dr. Fuad lalu mengeluarkan stetoskop dan memeriksa perut si Gendut)	dr. Fuad: (dr. Fuad lalu mengeluarkan stetoskop dan memeriksa perut Si Gendut)	161					√	
21	(mengeluarkan pisau bedah yang sangat tajam dan akan dipakai untuk membedah perut si Gendut)	(mengeluarkan pisau bedah yang sangat tajam dan akan dipakai untuk membedah perut Si Gendut)	161					√	
22	... dan seterusnya.	... dan seteru(s)nya.	171	√					Kesalahan pemakaian huruf vokal a pada kata seterusnya dapat diubah menjadi vokal s.
Jumlah				7	1	1	1	12	22

TABEL 6. DATA KESALAHAN EJAAN PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TERBITAN ERLANGGA (ERLANGGA PEMAKAIAN TANDA BACA/E3)

No. Data	KALIMAT BUKU TEKS (SALAH)	KALIMAT PEMBETULAN SESUAI EYD (BENAR)	Hlm. Ke-N	PENGELOMPOKAN JENIS KESALAHAN							KETERANGAN DAN PENJELASAN	
				Tanda Titik	Tanda Koma	Tanda Titik Dua	Tanda Tanya	Tanda Seru	Tanda Petik	Tanda Petik Tunggal		Tanda Kurung
1	Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting dari bacaan itu.	Sambil mendengarkan, catatlah hal-hal penting dari bacaan itu (!)	1					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
2	Caranya mudah, susunlah hal-hal penting yang sudah kamu tulis menjadi sebuah paragraf.	Caranya mudah, susunlah hal-hal penting yang sudah kamu tulis menjadi sebuah paragraf (!)	2					√				
3	Isikan data-data dari seorang anggota keluarga atau sanak saudaramu, misalnya orang tua, paman,	Isikan data-data dari seorang anggota keluarga atau sanak saudaramu, misalnya (,) orang tua, paman,	3		√							Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang

	kakak, atau yang lainnya.	kakak, atau yang lainnya.												sifatnya tidak mem batasi.
4		Isikan data-data dari seorang anggota keluarga atau sanak saudaramu, misalnya (.) orang tua, paman, kakak, atau yang lainnya.	3				√							Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
5	Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama: M. Anton Edi Tempat, tanggal lahir : Jakarta,10 Februari 1978 Agama : Islam Alamat : Jln. Kalimantan No.13, Depok Utara  menerangkan dengan sesungguhnya	Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama: M. Anton Edi Tempat, tanggal lahir : Jakarta,10 Februari 1978 Agama : Islam Alamat : Jln. Kalimantan No.13, Depok Utara  menerangkan dengan sesungguhnya (.)	5	√										Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan dan seruan.
6	Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama: I Made Suparta Tempat, tanggal lahir :	Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama: I Made Suparta Tempat, tanggal lahir :	5	√										Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan dan

	Denpasar,18 Januari 1980 Agama : Hindu Alamat : Jln. Surapati V No.18, Denpasar menerangkan dengan sesungguhnya	Denpasar,18 Januari 1980 Agama : Hindu Alamat : Jln. Surapati V No.18, Denpasar menerangkan dengan sesungguhnya (.)										seruan.
7	Coba bacalah percakapan di bawah ini.	Coba bacalah percakapan di bawah ini (!)	6				√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
8	Selain itu juga terdapat kalimat yang mengungkapkan alasan sesuai kritik.	Selain itu (,) juga terdapat kalimat yang mengungkapkan alasan sesuai kritik.	6		√							Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian, di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
9	Sita : Belum layak, ya, Rik. Tolong (,) dong, beri kritikanmu!	Sita : Belum layak, ya, Rik. Tolong dong, beri kritikanmu!	6		√							Dalam kalimat ini, tidak memerlukan tanda koma yang memisahkan antara



	menonton film kartun anak-anak, lomba cepat tepat, bincang anak, dan film atau sinetron anak-anak.	menonton film (: ) kartun anak-anak, lomba cepat tepat, bincang anak, dan film atau sinetron anak-anak.											dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian dan pemerian.
15	Iya, ya. Mengapa aku tidak meniru gaya Michael Jackson? Sorakku dalam hati.	(“ Iya, ya. Mengapa aku tidak meniru gaya Michael Jackson? (“ Sorakku dalam hati.	14						√				Tanda petik dipakai untuk mengagip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tetulis lain.
16	Selama ini, kamu, kan, sudah berlatih.	Selama ini, kamu kan, sudah berlatih.	15		√								Namun, dalam kalimat ini tanda koma tidak diperlukan antara kata kamu dan kan.
17	Ups, aduh! gumamku pelan.	(“ Ups, aduh! gumamku pelan. (“	15						√				Tanda petik dipakai untuk mengagip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tetulis lain.



18	Mengapa aku harus tersandung kabel segala, sih, teman-temanku pasti akan mengejekku habis-habisan, gerutuku dalam hati.	(“) Mengapa aku harus tersandung kabel segala, sih, teman-temanku pasti akan mengejekku habis-habisan, gerutuku dalam hati.(“)	15						√			Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
19	Tulislah dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami.	Tulislah dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami (!)	16					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
20	(Mengangkat gagang telepon dan memencet nomor telepon)	Mengangkat gagang telepon dan memencet nomor telepon (.)	17	√								Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan dan seruan.
21	Buatlah kalimat dengan kata-kata berikut.	Buatlah kalimat dengan kata-kata berikut (!)	20					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan
22	Kemudian, buatlah ringkasannya.	Kemudian, buatlah ringkasannya (!)	20					√				

						√						kesungguhan.
23	Permasalahan yang dikritik Dimas adalah: cara menyangi tanaman yang kurang sempurna.	Permasalahan yang dikritik Dimas adalah cara menyangi tanaman yang kurang sempurna.	21			√						Tanpa tanda titik dua setelah kata <i>adalah</i> .
24	Permasalahan yang dikritik Dimas adalah cara menyangi tanaman yang kurang sempurna.	Permasalahan yang dikritik Dimas (,) adalah cara menyangi tanaman yang kurang sempurna.	21		√							Kata adalah didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
25	Kritiklah temanmu jika dia melakukan perbuatan tidak terpuji.	Kritiklah temanmu jika dia melakukan perbuatan tidak terpuji (!)	23					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
26	Kegiatan warga juga dapat dilihat, misalnya ada yang sedang mencari ikan, mencuci, mandi, atau sekedar bermain di tepi sungai.	Kegiatan warga juga dapat dilihat, misalnya ada yang sedang (: ) mencari ikan, mencuci, mandi, atau sekedar bermain di tepi sungai.	23			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
27	Gunakanlah bahasa	Gunakanlah bahasa	23					√				Tanda seru dipakai



32	Kegiatan warga juga dapat dilihat, misalnya ada yang sedang mencari ikan, mencuci, mandi, atau sekadar bermain di tepi sungai.	Kegiatan warga juga dapat dilihat, misalnya (.) ada yang sedang mencari ikan, mencuci, mandi, atau sekadar bermain di tepi sungai.	23		√							membatasi.
33	Coba kamu ringkas laporan hasil kunjungan ke Istana Sayap.	Coba kamu ringkas laporan hasil kunjungan ke Istana Sayap (!)	24					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
34	Tentukan sifat atau watak tokohnya.	Tentukan sifat atau watak tokohnya (!)	25					√				
35	Siapkan akuarium pengamatan yang diisi dengan daun-daunan.	Siapkan akuarium pengamatan yang diisi dengan daun-daunan (!)	25					√				
36	Lalu, biarkan kupu-kupu berkembang biak di situ.	Lalu, biarkan kupu-kupu berkembang biak di situ (!)	25					√				
37	Jadi, metamorfosis kupu-kupu itu mempunyai siklus yang terdiri atas empat fase, yaitu fase telur, ulat, kepompong, dan kupu-kupu.	Jadi, metamorfosis kupu-kupu itu mempunyai siklus yang terdiri atas empat fase, yaitu (: ) fase telur, ulat, kepompong, dan kupu-kupu.	25			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
38	Ajaklah orang tuamu ke	Ajaklah orang tuamu	29					√				Tanda seru dipakai

	Taman Wisata Alam (WTA) Sicikeh-Cikeh jika kamu berkunjung ke Sumatra Utara, tepatnya di Medan.	ke Taman Wisata Alam (WTA) Sicikeh-Cikeh jika kamu berkunjung ke Sumatra Utara, tepatnya di Medan (!)											untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
39	Informasi dari Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSA) menyebutkan bahwa jenis hewan yang ada di sana antara lain babi rusa, beruang madu, landak, harimau sumatra, dan itik liar.	Informasi dari Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSA) menyebutkan bahwa jenis hewan yang ada di sana antara lain (: ) babi rusa, beruang madu, landak, harimau sumatra, dan itik liar.	29			√							Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
40		Informasi dari Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSA) menyebutkan bahwa jenis hewan yang ada di sana (, ) antara lain babi rusa, beruang madu, landak, harimau sumatra, dan itik liar.	29		√								Bentuk yang didahului dengan tanda koma dalam penulisannya dan letaknya di tengah kalimat.
41		Informasi dari Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSA)	29		√								Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam

		menyebutkan bahwa jenis hewan yang ada di sana antara lain babi (,) rusa, beruang madu, landak, harimau sumatra, dan itik liar.											suatu perincian atau pembilangan.
42	Caranya, buatlah lubang di dalam tanah dengan ukuran 1x1 meter dengan kedalaman 1 meter.	Caranya, buatlah lubang di dalam tanah dengan ukuran 1x1 meter dengan kedalaman 1 meter (!)	30					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
43	Masukkan sampah-sampah seperti daun-daun, ranting, jerami, dan sisa-sisa tumbuhan ke dalam lubang tersebut.	Masukkan sampah-sampah seperti daun-daun, ranting, jerami, dan sisa-sisa tumbuhan ke dalam lubang tersebut (!)	30					√					
44	Kemudian, taburkan kotoran hewan di atasnya	Kemudian, taburkan kotoran hewan di atasnya (!)	30					√					
45	Setelah itu, tutup rapat dengan tanah.	Setelah itu, tutup rapat dengan tanah (!)	30					√					
46	Setelah satu bulan, bukalah, kemudian balik-balik dan aduk-aduk sehingga sampah, limbah, dan kotoran hewan tercampur.	Setelah satu bulan, bukalah, kemudian balik-balik dan aduk-aduk sehingga sampah, limbah, dan kotoran hewan tercampur (!)	30					√					

47	Kemudian, aduk-aduklah supaya tercampur merata.	Kemudian, aduk-aduklah supaya tercampur merata (!)	30					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
48	Masukkan sampah-sampah seperti daun-daun, ranting, jerami, dan sisa-sisa tumbuhan ke dalam lubang tersebut.	Masukkan sampah-sampah (,) seperti daun-daun, ranting, jerami, dan sisa-sisa tumbuhan ke dalam lubang tersebut.	30		√							Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
49	Kata dan kalimat dalam puisi adalah kata dan kalimat pilihan.	Kata dan kalimat dalam puisi (,) adalah kata dan kalimat pilihan.	36		√							
50	Selanjutnya, rangkailah kata-kata yang kamu artikan tadi menjadi cerita yang runtut.	Selanjutnya, rangkailah kata-kata yang kamu artikan tadi menjadi cerita yang runtut (!)	37					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
51	Rp. 50.000	Rp50.000,00	38		√							Tanda koma dipakai di muka

													angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
52	Kondisi beberapa tempat pembuangan sampah kurang terawat dan mengeluarkan bau tidak sedap.	Kondisi beberapa tempat pembuangan sampah (,) kurang terawat dan mengeluarkan bau tidak sedap.	39		√								Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
53	Nah, sekarang isilah slip setoran di bawah ini sesuai dengan uang yang kamu miliki.	Nah, sekarang isilah slip setoran di bawah ini sesuai dengan uang yang kamu miliki (!)	39					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
54	Lalu, tariklah sejumlah uang yang kamu butuhkan dengan mengisi slip penarikan.	Lalu, tariklah sejumlah uang yang kamu butuhkan dengan mengisi slip penarikan (!)	39					√					
55	Kerjakan soal ini..., tidak boleh bekerja sama.	Kerjakan soal ini..., tidak boleh bekerja sama (!)	40					√					
56	Jangan mendengarkan radio... karena dapat	Jangan mendengarkan radio... karena dapat	40					√					



	mengganggu orang lain.	mengganggu orang lain (!)												
57	Teriaklah... agar marahmu reda.	Teriaklah... agar marahmu reda (!)	40					√						
58	Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok isi ceritanya.	Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok isi ceritanya (!)	41					√						
59	Setiap kelompok menyiapkan semua bahan yang dibutuhkan, yaitu singkong, gula merah, gula pasir, kelapa, vanili, dan pewarna.	Setiap kelompok menyiapkan semua bahan yang dibutuhkan, yaitu (: ) singkong, gula merah, gula pasir, kelapa, vanili, dan pewarna.	41			√								Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
60	Sambil mendengarkan, catatlah, tokoh ceritanya, urutan peristiwa dan latarnya!	Sambil mendengarkan, catatlah, tokoh ceritanya, urutan peristiwa (,) dan latarnya!	44		√									Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
61	“Kalau saya bertanya, hendaklah kamu menjawab.	“Kalau saya bertanya, hendaklah kamu menjawab (!)	46					√						Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan
62	“Sekarang, cobalah jawab pertanyaan saya. Siapa namamu ?”	“Sekarang, cobalah jawab pertanyaan saya (!) Siapa namamu ?”	46					√						

												kesungguhan, emosi yang kuat.
63	Misalkan engkau diberi Ibu manggis lima buah.	Misalkan (,) engkau diberi Ibu manggis lima buah.	46		√							Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
64	“Masak dia mau dikasih dua?”	“Masak (,) dia mau dikasih dua?”	46		√							Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian, di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
65	“Ibu belum kenal, sih dengan adik-adik saya!”	“Ibu belum kenal, sih (,) dengan adik-adik saya!”	46		√							
66	Jangan ganggu hutan kita	Jangan ganggu hutan kita (!)	49					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
67	Wahai, manusia, jagalah keasriannya.	Wahai, manusia, jagalah keasriannya (!)	49					√				
68	Bacalah puisi berulang-ulang sehingga kamu mengerti benar isinya.	Bacalah puisi berulang-ulang sehingga kamu mengerti benar isinya (!)	49					√				
69	Ingatlah, kata-kata	Ingatlah, kata-kata	49					√				

	dalam puisi biasanya mempunyai arti yang berbeda dari arti sebenarnya.	dalam puisi biasanya mempunyai arti yang berbeda dari arti sebenarnya (!)											
70	Selanjutnya, rangkai kata-kata yang kalian artikan tadi menjadi cerita.	Selanjutnya, rangkai kata-kata yang kalian artikan tadi menjadi cerita (!)	50					√					
71	Sekarang, lihat contoh untuk bait pertama.	Sekarang, lihat contoh untuk bait pertama (!)	50					√					
72	Setelah itu, bahaslah bersama teman-teman sekelompokmu penyajian laporan tersebut.	Setelah itu, bahaslah bersama teman-teman sekelompokmu penyajian laporan tersebut (!)	50					√					
73	Aku sedang berobat di Puskesmas. → anak kalimat.	Aku sedang berobat di Puskesmas. → anak kalimat	51	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
74	Perhatikan bahwa kedua kalimat itu digabung dengan kata ketika.	Perhatikan bahwa kedua kalimat itu digabung dengan kata ketika (!)	52					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.

75	Kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan kata sambung ketika, jika, manakala, sesudah, sebelum dan sementara.	Kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan kata sambung (:) ketika, jika, manakala, sesudah, sebelum dan sementara.	53			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
76	Kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan kata sambung ketika, jika, manakala, sesudah, sebelum dan sementara.	Kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan kata sambung ketika, jika, manakala, sesudah, sebelum (,) dan sementara.	53		√							Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
77	Di sini, kami melihat benda-benda bersejarah, seperti alat-alat pertanian, alat perang, perhiasan.	Di sini, kami melihat benda-benda bersejarah, seperti (:) alat-alat pertanian, alat perang, perhiasan.						√				Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
78	Laporan hasil pengamatan adalah laporan yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan. Unsur-unsur yang harus ditulis dalam laporan hasil pengamatan adalah: 1) nama kegiatan; 2)	Laporan hasil pengamatan adalah laporan yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan. Unsur-unsur yang harus ditulis dalam laporan hasil pengamatan adalah 1) nama	53			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Tanpa titik dua setelah kata adalah. setelah adalah tidak menggunakan tanda titik (:) Ihwal bentuk 'adalah', 'ialah', 'yakni' dan 'yaitu'

	obyek pengamatan; 3) lokasi pengamatan; 4) waktu pengamatan; 5)pelaksana pengamatan; 6)pendahuluan; 7)hal-hal yang diamati.	kegiatan; 2) obyek pengamatan; 3) lokasi pengamatan; 4) waktu pengamatan; 5)pelaksana pengamatan; 6)pendahuluan; 7)hal-hal yang diamati.																	bentuk-bentuk kebahasaan itu dalam perincian yang bersifat mendatar atau horizontal, maupun dalam perincian yang bersifat vertikal, tidak perlu diikuti tanda titik dua (:). (Rahardi, Kuncara,. 2009: 206).
79	Lalu, ubahlah puisi tersebut menjadi bentuk cerita.	Lalu, ubahlah puisi tersebut menjadi bentuk cerita (!)	54					√											Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
80	Lalu, ubahlah menjadi bentuk cerita.	Lalu, ubahlah menjadi bentuk cerita (!)	54					√											Akhir setiap perincian bisa tanda titik (.) kalau berupa kalimat,Tanda koma atau titik koma bila
81	Pokok-pokok gagasan: 1. Tanaman di taman sekolah mati 2. Penyebab kematian tanaman 3. Cara mencari penyebabnya	1. Tanaman di taman sekolah mati (.)	55	√															
82		2. Penyebab kematian tanaman (.)	55	√															
83		3. Cara mencari penyebabnya (.)	55	√															
84		4. Upaya yang harus	55	√															

	4. Upaya yang harus dilakukan	dilakukan (.)										perincian itu berupa frasa dan klausa. Bentuk 'dan' pada akhir frasa sebelum perincian terakhir digunakan apabila perincian itu dipisahkan dengan tanda koma (.). (Rahardi, Kuncara., 2009: 206)
85	Moderator : Mari kita mulai diskusi kita tentang mengapa tanaman di taman sekolah kita mati.	Moderator : Mari kita mulai (.) diskusi kita tentang mengapa tanaman di taman sekolah kita mati.	56		√							Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian
86		Moderator : Mari kita mulai diskusi kita tentang mengapa tanaman di taman sekolah kita mati (!)	56				√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
87	Moderator : Silakan, Andri.	Moderator : Silakan, Andri (!)	56				√					
88	Bagaimana jika kita	Bagaimana jika kita	56			√						Tanda tanya

	usul kepada Pak Mangindaan untuk mengundang Pak Andi datang ke sini dan memeriksa tanaman kita.	usul kepada Pak Mangindaan untuk mengundang Pak Andi datang ke sini dan memeriksa tanaman kita (?)												dipakai pada akhir kalimat tanya.
89	Kita amati tanahnya, kering atau masih basah. Kemudian, kita cabut batangnya. Lalu kita amati akarnya, tangkainya, dan daunnya, bagaimana keadaannya: busuk, kering, atau mengelupas.	Kita amati tanahnya, kering atau masih basah (?)	56				√							
90	Kita amati tanahnya, kering atau masih basah. Kemudian, kita cabut batangnya. Lalu kita amati akarnya, tangkainya, dan daunnya, bagaimana keadaannya: busuk, kering, atau mengelupas.	Kemudian, kita cabut batangnya. Lalu kita amati akarnya, tangkainya, dan daunnya, bagaimana keadaannya: busuk, kering, atau mengelupas (?)	56				√							
91	Jihan : Saya sangat setuju.	Jihan : Saya sangat setuju (!)	56					√						Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan dan emosi yang kuat.
92	Topik diskusi itu adalah Kematian Tanaman di	Topik diskusi itu adalah Kematian	58	√										Tanda titik dipakai pada akhir kalimat

	Taman Sekolah	Tanaman di Taman Sekolah (.)											yang bukan pertanyaan atau seruan.
93	Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok isi bacaan tersebut.	Sambil mendengarkan, catatlah pokok-pokok isi bacaan tersebut (!)	59					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan dan emosi yang kuat.
94	Ketika atmosfer kaya akan gas-gas rumah kaca ini maka akan lebih banyak panas dari Matahari yang akan dipancarkan ke Bumi.	Ketika atmosfer kaya akan gas-gas rumah kaca ini (,) maka akan lebih banyak panas dari matahari yang akan dipancarkan ke bumi.	59		√								Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
95	Kekeringan tanah ini akan merusak tanaman bahkan menghancurkan suplai makanan di beberapa tempat di dunia.	Kekeringan tanah ini akan merusak tanaman (,) bahkan menghancurkan suplai makanan di beberapa tempat di dunia.	59		√								Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya. Kata bahkan sebagai



													penandanya.
96	Padahal biasanya temperatur musim dingin Rusia bisa mencapai beberapa derajat di bawah.	Padahal (,) biasanya temperatur musim dingin Rusia bisa mencapai beberapa derajat di bawah.	59		√								Tanda koma dapat dipakai Untuk menghindari salah baca/salah pengertian, di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
97	Mengaculah pada ringkasan yang kamu buat.	Mengaculah pada ringkasan yang kamu buat (!)	60					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
98	Contoh: “Eh, jangan kamu tebang dulu pohon itu. Kita harus mencari dulu tanaman penggantinya.” kata Bomer.	Contoh: “Eh, jangan kamu tebang dulu pohon itu (!) Kita harus mencari dulu tanaman penggantinya.” kata Bomer.	64					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
99	Bomer : Eh, jangan kamu tebang dulu pohon itu. Kita harus	Bomer : Eh, jangan kamu tebang dulu pohon itu (!) Kita	64					√					

	mencari dulu tanaman penggantinya.	harus mencari dulu tanaman penggantinya.											
100	Berlatihlah berdiskusi agar kamu dapat menyampaikan gagasan-gagasan dan memecahkan masalah bersama-sama.	Berlatihlah berdiskusi agar kamu dapat menyampaikan gagasan-gagasan dan memecahkan masalah bersama-sama (!)	65					√					
101	“Kita main di lapangan. Jangan di halaman rumah.” kata Pande meyakinkan.	“Kita main di lapangan. Jangan di halaman rumah (!)” kata Pande meyakinkan.	66					√					
102	Berita: Uang untuk membayar SPP dan kos bulanan. Jangan lupa kirim kabar jika uang sudah diterima.	Berita: Uang untuk membayar SPP dan kos bulanan. Jangan lupa kirim kabar jika uang sudah diterima (!)	67					√					
103	Di Taman Kyai Langgeng, kita bisa bermain ayunan, balok timbang, menyusur sungai, naik becak mini,	Di Taman Kyai Langgeng, kita bisa bermain (: ) ayunan, balok timbang, menyusur sungai, naik	69			√							Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian

	dan lain-lain.	becak mini, dan lain-lain.										atau pemerian.
104	Jika kita ingin berpetualangan naik kereta api mini, kereta air, atau naik <i>jet coaster</i> , bianglala, dan komidi putar juga bisa.	Jika kita ingin berpetualangan naik (,) kereta api mini, kereta air, atau naik <i>jet coaster</i> , bianglala, dan komidi putar juga bisa.	69		√							Tanda koma dipakai untuk memastikan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
105	Jika dari loket pembelian karcis kamu berjalan lurus menyusuri jalan menurun yang di kanan kirinya berjajar pohon apel beludru, seratus meter kemudian kamu akan sampai di stasiun kereta mini.	Jika dari loket pembelian karcis (,) kamu berjalan lurus menyusuri jalan menurun yang di kanan kirinya berjajar pohon apel beludru, seratus meter kemudian (,) kamu akan sampai di stasiun kereta mini.	69		√							Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian, di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
106			69		√							
107	Di stasiun ini terdapat banyak kera, tetapi jangan takut.	Di stasiun ini terdapat banyak kera, tetapi jangan takut (!)	69					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan
108	Akan tetapi, jika ingin melihat berbagai jenis ikan hias, jangan menyeberang jembatan	Akan tetapi, jika ingin melihat berbagai jenis ikan hias, jangan menyeberang jembatan	70					√				

	dulu.	dulu (!)				√						kesungguhan.
109	<i>Domes for the World</i> membuat rumah-rumah kubah anti gempa ini di banyak negara, seperti Thailand, Kenya dan India.	<i>Domes for the World</i> membuat rumah-rumah kubah anti gempa ini di banyak negara, seperti (:) Thailand, Kenya dan India.	71			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
110	Kelompok pencari hewan telah mendapat kijang, rusa, kambing, dan kerbau.	Kelompok pencari hewan telah mendapat (:) kijang, rusa, kambing, dan kerbau.	73			√						
111	Setelah semua tenang, pemimpin rombongan berkata, "Ayo, temani aku memeriksa apa yang terjadi di dalam gua tersebut."	Setelah semua tenang, pemimpin rombongan berkata, "Ayo, temani aku memeriksa apa yang terjadi di dalam gua tersebut (!)"	73					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
112	Rawa artinya danau, sedangkan pening artinya 'airnya yang tampak bening atau jernih'.	Rawa artinya (^) danau (^), sedangkan pening artinya 'airnya yang tampak bening atau jernih'.	76							√		Tanda petik tunggal dipakai untuk mengutip petikan yang terdapat di dalam petikan lain.
113	Amatilah sesuatu di lingkunganmu lalu	Amatilah sesuatu di lingkunganmu lalu	81					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri

	sampaikan secara lisan kepada temanmu atau orang lain.	sampaikan secara lisan kepada temanmu atau orang lain (!)																				ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.	
114	Bacalah kembali bacaan “Taman Kyai Langgeng Tempat Bermain yang Asyik.”	Bacalah kembali bacaan “Taman Kyai Langgeng Tempat Bermain yang Asyik.” (!)	82					√															
115	Lalu, jawablah pertanyaan berikut.	Lalu, jawablah pertanyaan berikut (!)	82					√															
116	Bapak: ....Kita pilih persegi panjang saja, ya, To, supaya mudah. Lalu kita tempelkan dengan paku.	Bapak: ....Kita pilih persegi panjang saja, ya, To (?) supaya mudah. Lalu kita tempelkan dengan paku.	83					√															
117	Bapak: Ya. Kalau sudah selesai, barulah kita cat. Kamu yang mengecatnya, ya, To.	Bapak: Ya. Kalau sudah selesai, barulah kita cat. Kamu yang mengecatnya, ya, To (?)	83					√															
118	Jangan lupa tuliskan kata “tempat sampah” di sisi bagian mukanya.	Jangan lupa tuliskan kata “tempat sampah” di sisi bagian mukanya (!)	83					√															
																							Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
																							Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan



127	Setelah itu, hafalkan dialognya dengan pembagian peran yang jelas untuk setiap tokohnya.	Setelah itu, hafalkan dialognya dengan pembagian peran yang jelas untuk setiap tokohnya (!)	92					√				kesungguhan.
128	temanmu bolos sekolah	temanmu bolos sekolah (.)	92	√								Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
129	temanmu tidak mau berangkat sekolah karena uang jajannya sedikit	temanmu tidak mau berangkat sekolah karena uang jajannya sedikit (.)	92	√								
130	Sepanjang tahun 1998, dia meraih puluhan kejuaraan, antara lain juara 1 Lomba Busana Pantai, juara umum Lomba Busana Pantai Majalah Model/YAPMI, juara <i>Queen</i> Gaun Pesta Malam, Juara 1 Busana Sportif piala Menpora, juara 1 pemilihan <i>Snow White</i> , dan juara <i>Queen</i> Busana <i>Casual</i> .	Sepanjang tahun 1998, dia meraih puluhan kejuaraan, antara lain (: ) juara 1 Lomba Busana Pantai, juara umum Lomba Busana Pantai Majalah Model/YAPMI, juara <i>Queen</i> Gaun Pesta Malam, Juara 1 Busana Sportif piala Menpora, juara 1 pemilihan <i>Snow White</i> , dan juara <i>Queen</i> Busana <i>Casual</i> .	93				√					Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
131	Tina Toon selalu menjadi juara satu	Tina Toon selalu menjadi juara satu (.)	94	√								Tanda titik dipakai pada akhir kalimat

132	Tina Toon suka sup buntut	Tina Toon suka sup buntut (.)	94	√															yang bukan pertanyaan atau seruan
133	Tina Toon bekerja keras untuk bisa menjadi anak juara kelas	Tina Toon bekerja keras untuk bisa menjadi anak juara kelas (.)	94	√															
134	Tina Toon tidak mempunyai program khusus untuk menggemukkan atau menguruskan badan	Tina Toon tidak mempunyai program khusus untuk menggemukkan atau menguruskan badan (.)	94	√															
135	Iya, ya. Mengapa aku tidak meniru gaya Michael Jackson? Sorakku dalam hati.	(“) Iya, ya. Mengapa aku tidak meniru gaya Michael Jackson? (“) Sorakku dalam hati.	96								√								Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
136	Ups, aduh! gumamku pelan. Untung bukan saat aku bernyanyi.	(“)Ups, aduh!(“) gumamku pelan. Untung bukan saat aku bernyanyi.	96								√								
137	Mengapa aku harus kesandung kabel segala, sih, gerutuku dalam hati.	(“)Mengapa aku harus kesandung kabel segala, sih,(“) gerutuku dalam hati.	96								√								
138	Dengan meniru gaya Michael Jackson anak akan dapat sukses menyanyi di panggung.	Dengan meniru gaya Michael Jackson (,) anak akan dapat sukses menyanyi di panggung.	96		√														Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari



139	Dengan terus berlatih sungguh-sungguh dan dengan menghilangkan rasa takut maka tugas akan dapat dilaksanakan dengan sukses.	Dengan terus berlatih sungguh-sungguh dan dengan menghilangkan rasa takut (,) maka tugas akan dapat dilaksanakan dengan sukses.	97		√								Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
140	Dengan meniru gaya Michael Jakson anak akan dapat sukses menyanyi di panggung.	Dengan meniru gaya Michael Jakson (,) anak akan dapat sukses menyanyi di panggung.	97		√								Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca atau salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
141	Dengan latihan manari loncat kanan, loncat kiri, mundur, maju, dan berputar maka rasa takut saat menyanyi akan menghilang.	Dengan latihan manari loncat kanan, loncat kiri, mundur, maju, dan berputar (,) maka rasa takut saat menyanyi akan menghilang.	97		√								Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
142	Dengan menyanyi yang diikuti tarian loncat kanan, loncat kiri,	Dengan menyanyi yang diikuti tarian loncat kanan, loncat	97		√								

	mundur, maju, dan mutar-mutar maka penonton tetap menilai bagus meskipun sempat terjatuh.	kiri, mundur, maju, dan mutar-mutar (,) maka penonton tetap menilai bagus meskipun sempat terjatuh.										
143	Mereka puas dengan pelayanan yang diberikan bengkel 'Lancar Jaya'.	Mereka puas dengan pelayanan yang diberikan bengkel ("Lancar Jaya").	101						√			Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
144	Judul kunjungan, pembukaan yang berisi pengantar laporan, isi yang menjelaskan hasil kunjungan, dan penutup yang berisi kesimpulan;	Judul kunjungan, pembukaan yang berisi pengantar laporan, isi yang menjelaskan hasil kunjungan, dan penutup yang berisi kesimpulan (.)	101	√								Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
145	Wah, alangkah senangnya berlibur di rumah Kakek.	Wah, alangkah senangnya berlibur di rumah Kakek (!)	102					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan
146	Isilah formulir daftar riwayat hidup atas nama Sahrial yang lahir 7 November 1985 di	Isilah formulir daftar riwayat hidup atas nama Sahrial yang lahir 7 November 1985	104					√				

	Medan, laki-laki, agama Islam, Indonesia, tamat SMP 1 Medan, SMA 2 Medan, dan S1 Universitas Gajah Mada. Ia pernah bekerja di Bank Mandiri satu tahun.	di Medan, laki-laki, agama Islam, Indonesia, tamat SMP 1 Medan, SMA 2 Medan, dan S1 Universitas Gajah Mada (!) Ia pernah bekerja di Bank Mandiri satu tahun.										kesungguhan, emosi yang kuat.
147	Akan tetapi, karena formalin mengandung zat yang dapat membunuh jamur, banyak orang menyalahgunakan formalin untuk mengawetkan makanan seperti untuk mi basah, tahu, dan ikan.	Akan tetapi, karena formalin mengandung zat yang dapat membunuh jamur, banyak orang menyalahgunakan formalin untuk mengawetkan makanan seperti (: ) untuk mi basah, tahu, dan ikan.	105			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
148	Tahukah kalian bahwa dalam dunia kedokteran, biasanya formalin digunakan untuk mencuci alat-alat kedokteran.	Tahukah kalian bahwa dalam dunia kedokteran, biasanya formalin digunakan untuk mencuci alat-alat kedokteran (? )	105				√					Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
149	Formalin juga dapat menyebabkan berbagai	Formalin juga dapat menyebabkan berbagai	105			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir

	penyakit, seperti gangguan saluran pernafasan, muntah-muntah, pusing rasa terbakar di tenggorokan, dan masih banyak lagi.	penyakit, seperti (:) gangguan saluran pernafasan, muntah-muntah, pusing, rasa terbakar di tenggorokan, dan masih banyak lagi.										suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
150	Buatlah percakapan antara Rizky dan Amelia dengan isi percakapan sebagai berikut: Rizky bertanya kepada Amelia akan liburan ke mana.	Buatlah percakapan antara Rizky dan Amelia dengan isi percakapan sebagai berikut: Rizky bertanya kepada Amelia akan liburan ke mana (!)	106				√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
151	Jangan biarkan berlalu sia-sia	Jangan biarkan berlalu sia-sia (!)	107				√					
152	Ayo belajar bersama	Ayo (,) belajar bersama	107		√							Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat.
153	Ayo belajar bersama	Ayo belajar bersama (!)	107				√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri

154	Hadirin sebangsa dan setanah air.	Hadirin sebangsa dan setanah air (!)	113					√				ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
155	Hadirin sebangsa dan setanah air,	Hadirin sebangsa dan setanah air (!)	113					√				
156	Mari kita mendoakan mereka yang telah gugur.	Mari kita mendoakan mereka yang telah gugur (!)	113					√				
157	Di samping itu, hal yang paling penting adalah kita meneladani semangat, keyakinan, dan keberanian mereka dengan terus belajar demi masa depan Indonesia.	Di samping itu, hal yang paling penting adalah kita meneladani (: ) semangat, keyakinan, dan keberanian mereka dengan terus belajar demi masa depan Indonesia.	113			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
158	dengan terus belajar demi masa depan Indonesia.	Di samping itu, hal yang paling penting adalah kita meneladani semangat, keyakinan, dan keberanian mereka dengan terus belajar (,) demi masa depan Indonesia.	113		√							Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
159	Marilah kita berdoa agar arwah para pahlawan diterima di sisi-Nya dan tetaplah	Marilah kita berdoa agar arwah para pahlawan diterima di sisi-Nya dan tetaplah	114					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang

	meneladani semangat mereka demi kemajuan bangsa.	meneladani semangat mereka demi kemajuan bangsa (!)										berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
160	Wassalamualaikum Warahmatullohi Wabarakatuh	Wassalamualaikum Warahmatullohi Wabarakatuh (.)	114	√								Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
161	Sekarang, buatlah sebuah teks pidato karanganmu sendiri.	Sekarang, buatlah sebuah teks pidato karanganmu sendiri (!)	114				√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
162	Renungan dan upacara mengenang Hari Pahlawan 10 November ini digelar di Taman Makam Pahlawan Kusuma Bangsa, Surabaya. Jawa Timur.	Renungan dan upacara mengenang Hari Pahlawan 10 November ini digelar di Taman Makam Pahlawan Kusuma Bangsa, Surabaya (,) Jawa Timur.	115		√							Tanda koma dipakai untuk penulisan nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
163	Petugas Banu : Kamu mencuri, ya? Catra : Oh, tidak Pak.	Petugas Banu : Kamu mencuri, ya? Catra : Oh, tidak Pak	117				√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau



	membiarkan dua anak buahku keluar dari sini. Pencuri ini akan membohongi kita dan kabur lagi. Pikirkan cara yang lain.	akan membiarkan dua anak buahku keluar dari sini. Pencuri ini akan membohongi kita dan kabur lagi. Pikirkan cara yang lain.											ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
170	Komandan Keny : Jangan. Aku tidak akan membiarkan dua anak buahku keluar dari sini. Pencuri ini akan membohongi kita dan kabur lagi. Pikirkan cara yang lain.	Komandan Keny : Jangan. Aku tidak akan membiarkan dua anak buahku keluar dari sini (!) Pencuri ini akan membohongi kita dan kabur lagi. Pikirkan cara yang lain (!)	118					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, emosi yang kuat.
171	Jangan. Aku tidak akan membiarkan dua anak buahku keluar dari sini. Pencuri ini akan membohongi kita dan kabur lagi. Pikirkan cara yang lain.	Jangan. Aku tidak akan membiarkan dua anak buahku keluar dari sini (!) Pencuri ini akan membohongi kita dan kabur lagi. Pikirkan cara yang lain (!)	118					√					
172	Sebaiknya, kalian cari dan beritahu dia tentang pemilik patung itu.	Sebaiknya, kalian cari dan beritahu dia tentang pemilik patung itu (!)	118					√					
173	(Ia jadi gelisah (.)	(Ia jadi gelisah (.)	118	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
174	(Komandan Keny lalu pergi (.)	(Komandan Keny lalu pergi (.)	118	√									
175	(Catra berkata kepada dirinya sendiri (.)	(Catra berkata kepada dirinya sendiri (.)	118	√									
176	(Setelah komandan pergi, hanya ada 3 orang di ruangan itu.(.)	(Setelah komandan pergi, hanya ada 3 orang di ruangan	118	√									





	pergi ke rumah Catra untuk memeriksa adiknya. Dokter Anna merawat kedua adik Catra sampai sembuh (.)	pergi ke rumah Catra untuk memeriksa adiknya. Dokter Anna merawat kedua adik Catra sampai sembuh (.)										
186	Cara menyusun teks pidato adalah: 1) membuat daftar; 2) menentukan tema pidato; 3) membuat kerangka sambutan berdasarkan pokok-pokok pikiran.	Cara menyusun teks pidato adalah 1) membuat daftar; 2) menentukan tema pidato; 3) membuat kerangka sambutan berdasarkan pokok-pokok pikiran.	119			√						setelah adalah tidak menggunakan tanda titik (:) Ihwal bentuk 'adalah', 'ialah', 'yakni' dan 'yaitu' bentuk-bentuk kebahasaan itu dalam perincian yang bersifat mendatar atau horizontal, maupun dalam perincian yang bersifat vertikal, tidak perlu diikuti tanda titik dua (:). (Rahardi, Kuncara,. 2009: 206)
187	Kemudian, bacakan naskah pidatomu di depan teman sekelasmu.	Kemudian, bacakan naskah pidatomu di depan teman	124				√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau

		sekelasmu (!)											pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
188	Nanti, aku kirim, ya.	Nanti, aku kirim, ya (?)	129				√						Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
189	Jika surat dikirimkan kepada orang yang lebih tua maka bahasa yang digunakan adalah bahasa yang santun dan penuh hormat.	Jika surat dikirimkan kepada orang yang lebih tua (,) maka bahasa yang digunakan adalah bahasa yang santun dan penuh hormat.	130		√								Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
190	Kita membuat puisi untuk mengekspresikan apa-apa yang kita lihat, apa yang kita rasakan, apa yang kita bayangkan, dan bisa tentang apa saja.	Kita membuat puisi untuk mengekspresikan (:) apa-apa yang kita lihat, apa yang kita rasakan, apa yang kita bayangkan, dan bisa tentang apa saja.	130			√							Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
191	Bacalah di depan kelas dengan penuh penghayatan.	Bacalah di depan kelas dengan penuh penghayatan (!)	131					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau

												pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
192	Hal ini diungkapkan Menteri Negara Lingkungan Hidup Rahmat Witoelar di Jakarta.	Hal ini diungkapkan Menteri Negara Lingkungan Hidup (,) Rahmat Witoelar (,) di Jakarta.	131 131		√							Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
193	Menurut Rahmat, konferensi ini sangat penting mengingat Indonesia saat ini telah mengalami dampak perubahan iklim, seperti banjir, perubahan cuaca serta peningkatan tinggi permukaan air laut.	Menurut Rahmat, konferensi ini sangat penting mengingat Indonesia saat ini telah mengalami dampak perubahan iklim, seperti (:) banjir, perubahan cuaca serta peningkatan tinggi permukaan air laut.	131			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
194	Menurut Rahmat, konferensi ini sangat penting mengingat Indonesia saat ini telah mengalami dampak perubahan iklim, seperti	Menurut Rahmat, konferensi ini sangat penting mengingat Indonesia saat ini telah mengalami dampak perubahan iklim,	131		√							Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

	banjir, perubahan cuaca serta peningkatan tinggi permukaan air laut.	seperti banjir, perubahan cuaca (,) serta peningkatan tinggi permukaan air laut.										
195	Agenda yang dibahas, menurut Rahmat, yakni kemiskinan, pemulihan perekonomian dan usaha-usaha yang menanganinya.	Agenda yang dibahas, menurut Rahmat, yakni kemiskinan, pemulihan perekonomian (,) dan usaha-usaha yang menanganinya.	131		√							
196	Andaikan kamu mendapat tugas untuk berpidato dalam acara perpisahan dengan teman karibmu!	Andaikan kamu mendapat tugas untuk berpidato dalam acara perpisahan dengan teman karibmu.	133					√				Tanda seru tidak digunakan dalam kalimat ini, karena pernyataan ini bukan berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat.
197	Jika sudah selesai, barulah kamu susun pidato itu selengkapnya.	Jika sudah selesai, barulah kamu susun pidato itu selengkapnya (!)	133					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang

												berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
198	Ketika Pak Nadim menginjak pedal mesin perontok padi maka daun-daun kecil (terbang).	Ketika Pak Nadim menginjak pedal mesin perontok padi (,) maka daun-daun kecil (terbang).	135	√								Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
199	Surat resmi adalah surat yang dikirimkan dan ditujukan oleh dan kepada lembaga resmi seperti kepanitian, instansi pemerintah, lembaga swasta, organisasi masyarakat, dan lain-lain.	Surat resmi adalah surat yang dikirimkan dan ditujukan oleh dan kepada lembaga resmi seperti (: ) kepanitian, instansi pemerintah, lembaga swasta, organisasi masyarakat, dan lain-lain.	135			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
200	Surat resmi adalah surat yang dikirimkan dan ditujukan oleh dan kepada lembaga resmi seperti kepanitian, instansi pemerintah, lembaga swasta,	Surat resmi adalah surat yang dikirimkan dan ditujukan oleh dan kepada lembaga resmi (,) seperti kepanitian, instansi pemerintah, lembaga swasta,	135		√							Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

	organisasi masyarakat, dan lain-lain.	organisasi masyarakat, dan lain-lain.											
201	Tulislah surat dari Panitia Peringatan HUT Kemerdekaan RI kepada Kepala Desa.	Tulislah surat dari Panitia Peringatan HUT Kemerdekaan RI kepada Kepala Desa (!)	136					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.
202	Tulislah surat kepada temanmu yang baru pindah sekolah ke kota Makassar.	Tulislah surat kepada temanmu yang baru pindah sekolah ke kota Makassar (!)	136					√					
203	Bacalah iklan tersebut, kemudian tuliskan maksud atau isi pokok iklan tersebut.	Bacalah iklan tersebut, kemudian tuliskan maksud atau isi pokok iklan tersebut (!)	136					√					
204	Buatlah puisi bebas, boleh tentang apa saja.	Buatlah puisi bebas, boleh tentang apa saja (!)	136					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.
205	Beri hiasan menarik dalam puisimu.	Beri hiasan menarik dalam puisimu (!)	136					√					
206	Setelah itu, bacakanlah puisimu dengan suara yang keras dan jelas.	Setelah itu, bacakanlah puisimu dengan suara yang keras dan jelas (!)	136					√					
207	Jakarta: Presiden Susilo Bambang Yudhoyono	Jakarta: Presiden Susilo Bambang	141		√								Tanda koma dapat dipakai untuk

	Senin petang kemarin menerima Tim Olimpiade Fisika Indonesia.	Yudhoyono (,) Senin petang kemarin menerima Tim Olimpiade Fisika Indonesia.										menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
208	Jakarta : Pimpinan Media Group, Surya Paloh memberikan penghargaan kepada tim Olimpiade Fisika Indonesia yang berhasil menjadi juara umum di Lomba Fisika Internasional di Singapura, beberapa waktu silam.	Jakarta : Pimpinan Media Group, Surya Paloh (,) memberikan penghargaan kepada tim Olimpiade Fisika Indonesia yang berhasil menjadi juara umum di Lomba Fisika Internasional di Singapura, beberapa waktu silam.	142		√							Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
209	Setelah selesai membaca, jelaskan kepada temanmu: apa judulnya, siapa pengarangnya, nama penerbit, berapa jumlah halamannya, dan apa garis besar isinya.	Setelah selesai membaca, jelaskan kepada temanmu: apa judulnya, siapa pengarangnya, nama penerbit, berapa jumlah halamannya, dan apa garis besar isinya (!)	145				√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.



210	Meskipun sudah pandai melukis di kanvas, Pandan tidak ingin meninggalkan kemahirannya melukis dengan spidol, krayon, dan pensil warna di atas kertas.	Meskipun sudah pandai melukis di kanvas, Pandan tidak ingin meninggalkan kemahirannya melukis dengan (:) spidol, krayon, dan pensil warna di atas kertas.	145			√						Tanda titik duadipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
211	Pandan yang lahir di Yogyakarta tanggal 24 Maret 1995 ini memang pelukis yang sangat unik.	Pandan yang lahir di Yogyakarta tanggal 24 Maret 1995 ini (,) memang pelukis yang sangat unik.	145		√							Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
212	Kemukakan kembali isi berita yang kamu dengar itu di hadapan teman kelompokmu! Kemukakanlah dengan suara yang keras dan jelas.	Kemukakan kembali isi berita yang kamu dengar itu di hadapan teman kelompokmu! Kemukakanlah dengan suara yang keras dan jelas (!)	146					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
213	Perhatikan matahari yang terbit di timur.	Perhatikan matahari yang terbit di timur (!)	147					√				
214	Kenanglah kami semua sebagai siswa Bapak	Kenanglah kami semua sebagai siswa	149					√				

	yang baik.	Bapak yang baik (!)											
215	Salam sejahtera untuk kita semua	Salam sejahtera untuk kita semua (.)	149	√									
216	(Di sebuah perkampungan padat penduduk dengan rumah-rumah yang saling berhimpitan. Terdengar suara teriakan orang-orang banyak saling bersahutan)	(Di sebuah perkampungan padat penduduk dengan rumah-rumah yang saling berhimpitan. Terdengar suara teriakan orang-orang banyak saling bersahutan(.))	150	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
217	(Di rumah Deni, sepuluh rumah dari rumah Bu Ijah yang disebutkan sebagai sumber terjadinya kebakaran, seorang ibu sedang membangunkan anaknya)	(Di rumah Deni, sepuluh rumah dari rumah Bu Ijah yang disebutkan sebagai sumber terjadinya kebakaran, seorang ibu sedang membangunkan anaknya (.))	150	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
218	(Sambil menggoyang-goyangkan tubuh Deni)	(Sambil menggoyang-goyangkan tubuh Deni (.))	150	√									
219	(Tersentak kaget)	(Tersentak kaget (.))	150	√									
220	(Tanya Deni panik)	(Tanya Deni panik (.))	150	√									
221	(Ibu berteriak sambil setengah berlari ke luar)	(Ibu berteriak sambil setengah berlari ke	151	√									

	rumah ke arah kompleks sebelah (.)	luar rumah ke arah kompleks sebelah (.)											
222	(Di tengah kepanikan orang-orang yang berlarian, tiba-tiba Deni dihampiri seorang pria separuh baya (.)	(Di tengah kepanikan orang-orang yang berlarian, tiba-tiba Deni dihampiri seorang pria separuh baya (.)	151	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
223	(Di ruang tamu tampak semua barang-barang sudah terbungkus kain dan siap diungsikan (.)	(Di ruang tamu tampak semua barang-barang sudah terbungkus kain dan siap diungsikan (.)	151	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
224	(Kembali lagi, mengambil koper berisi surat-surat dan dokumen penting. Kemudian ke luar lagi (.)	(Kembali lagi, mengambil koper berisi surat-surat dan dokumen penting. Kemudian ke luar lagi (.)	151	√									
225	(Berkata sambil marah, lalu bergegas pergi (.)	(Berkata sambil marah, lalu bergegas pergi (.)	151	√									
226	(Tak lama kemudian, api berhasil dipadamkan karena gotong royong masyarakat. Wajah Deni cerah melihat ayah dan kakaknya pulang	(Tak lama kemudian, api berhasil dipadamkan karena gotong royong masyarakat. Wajah Deni cerah melihat	151	√									

	(.)	ayah dan kakaknya pulang (.)											
227	(Ibu terlihat cemas (.)	(Ibu terlihat cemas (.)	151	√									
228	Deni : Mengapa ada orang yang tega menipu orang yang sedang kesusahan (sambil berseru!	Deni : Mengapa ada orang yang tega menipu orang yang sedang kesusahan (sambil berseru!	152								√		Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.
229	(Ayah ikut panik)	(Ayah ikut panik (.)	152	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
230	(seru Deni)	(seru Deni (.)	152	√									
231	(Sambil mengusap kepala Deni)	(Sambil mengusap kepala Deni (.)	152	√									
232	(ayah memuji)	(ayah memuji (.)	152	√									
233	(sambil masuk ke rumah)	(sambil masuk ke rumah (.)	152	√									
234	(terdengar suara Dewi menangis karena dimarahi ibunya)	(terdengar suara Dewi menangis karena dimarahi ibunya (.)	152	√									
235	Membuat puisi itu mudah sekali! Caranya bayangkan dulu sebuah	Membuat puisi itu mudah sekali.	153					√					Dalam kalimat ini, tidak diperlukan tanda seru.
236	keadaan alam atau peristiwa. Hasil bayanganmu itu lalu	Caranya bayangkan dulu sebuah keadaan alam atau peristiwa (!)	153					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau

237	kamu tuliskan dalam kalimat singkat dan padat. Jadilah sebuah puisi yang indah.	Hasil bayanganmu itu lalu kamu tuliskan dalam kalimat singkat dan padat (!) Jadilah sebuah puisi yang indah.	153					√				pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
238	Buatlah puisi tentang laut. Caranya, bayangkan tentang luasnya laut, ombak yang bergulung-gulung, burung camar yang melayang-layang, perahu nelayan yang menari-nari, kapal besar yang mengeluarkan asap, dan angin yang semilir. Lalu, tuliskan dalam kalimat singkat dan padat dengan judul "Laut".	Buatlah puisi tentang laut (!) Caranya, bayangkan tentang luasnya laut, ombak yang bergulung-gulung, burung camar yang melayang-layang, perahu nelayan yang menari-nari, kapal besar yang mengeluarkan asap, dan angin yang semilir (!)	154					√				
239		Buatlah puisi tentang luasnya laut, ombak yang bergulung-gulung, burung camar yang melayang-layang, perahu nelayan yang menari-nari, kapal besar yang mengeluarkan asap, dan angin yang semilir. Lalu, tuliskan dalam kalimat singkat dan padat dengan judul "Laut".	154					√				
240		Buatlah puisi tentang luasnya laut, ombak yang bergulung-gulung, burung camar yang melayang-layang, perahu nelayan yang menari-nari, kapal besar yang mengeluarkan asap, dan angin yang semilir (!) Lalu, tuliskan dalam kalimat singkat dan padat dengan judul "Laut" (!)	154					√				
241	Cobalah teman-teman bayangkan bagaimana sulitnya menggerakkan sebuah gerobak tak beroda yang berisi batu	Cobalah teman-teman bayangkan (,) bagaimana sulitnya menggerakkan sebuah gerobak tak beroda	155		√							Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di

	berat.	yang berisi batu berat.										belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
242		Cobalah teman-teman bayangkan bagaimana sulitnya menggerakkan sebuah gerobak tak beroda yang berisi batu berat (!)	155				√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
243	Roda pun berjasa dalam bidang mesin dan teknik, misalnya roda pada alat pembuat keramik, roda pada mesin uap, dan berbagai bentuk gerigi di dalam jam dan kamera.	Roda pun berjasa dalam bidang mesin dan teknik, misalnya (,) roda pada alat pembuat keramik, roda pada mesin uap, dan berbagai bentuk gerigi di dalam jam dan kamera.	155		√							Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
244	Mungkin teman-teman sukar membayangkan bagaimana roda sempat tidak ada dalam kehidupan manusia.	Mungkin teman-teman sukar membayangkan (,) bagaimana roda sempat tidak ada dalam kehidupan manusia.	155		√							Tanda koma dapat dipakai, untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang

												terdapat pada awal kalimat.
245	Melalui berbagai contoh di atas, kita bisa tahu bahwa roda memudahkan kita untuk bepergian, memudahkan kita untuk mengangkat barang berat, membantu kita membuat makanan, dan juga membantu membuat bahan pakaian.	Melalui berbagai contoh di atas, kita bisa tahu bahwa roda memudahkan kita untuk (: ) bepergian, memudahkan kita untuk mengangkat barang berat, membantu kita membuat makanan, dan juga membantu membuat bahan pakaian.	157			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
246	Sementara ibunya masuk dapur kembali.	Sementara (,) ibunya masuk dapur kembali.	159		√							Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
247	Ibu : ....Ayo, tolong angkat dan baringkan ke tempat tidur. Erman, Joni bantu Ibu. Ayu, panggil dokter Fuad!	Ibu : ....Ayo, tolong angkat dan baringkan ke tempat tidur (!) Erman, Joni bantu Ibu. Ayu, panggil dokter	160					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau

		Fuad!											perintah yang menggambarkan kesungguhan.
248		Ibu : ....Ayo, tolong angkat dan baringkan ke tempat tidur. Erman, Joni bantu Ibu (!) Ayu, panggil dokter Fuad!	160					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
249	(sambil memegang perutnya lalu menjatuhkan diri sambil mengerang-erang kesakitan)	(sambil memegang perutnya lalu menjatuhkan diri sambil mengerang-erang kesakitan (.))	160	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
250	(Ia lalu memegang perut adiknya, tetapi ditolak dengan teriakan sakit)	(Ia lalu memegang perut adiknya, tetapi ditolak dengan teriakan sakit (.))	160	√									
251	(berteriak keras)	(berteriak keras (.))	160	√									
252	(Ibunya lalu datang)	(Ibunya lalu datang (.))	160	√									
253	Ndut, Bapak setuju tidak jadi mengoperasi kamu, tetapi kamu harus berjanji tidak	Ndut, Bapak setuju tidak jadi mengoperasi kamu, tetapi kamu harus berjanji tidak	161					√					







265	Demikian permohonan kami. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih	Demikian permohonan kami. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih (.)	162	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
266	Roda pada kincir air bisa untuk menumbuk padi dan menggerakkan tenaga listrik.	Roda pada kincir air bisa untuk (:) menumbuk padi dan menggerakkan tenaga listrik.	165			√							Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
267	Roda pada mesin bisa menggerakkan mobil, pesawat terbang, kapal, kereta api, dan perkakas-perkakas pengolah pada industri dan pabrik.	Roda pada mesin bisa menggerakkan (:) mobil, pesawat terbang, kapal, kereta api, dan perkakas-perkakas pengolah pada industri dan pabrik.	165			√							
268	Tontonlah drama anak di TV, atau dengarkan drama anak di radio.	Tontonlah drama anak di TV atau dengarkan drama anak di radio.	166					√					Tanda koma tidak digunakan sebelum kata atau.
269		Tontonlah drama anak di TV atau dengarkan drama anak di radio (!)	166					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan

												kesungguhan.
270	Buatlah surat resmi! Andaikan kamu akan mengunjungi sebuah pabrik pembuatan radio! Ajukan surat ke pimpinan pabrik itu!	Andaikan kamu akan mengunjungi sebuah pabrik pembuatan radio (.)	166	√								Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat.
271	Bacalah sebuah buku tentang kemajuan teknologi.	Bacalah sebuah buku tentang kemajuan teknologi (!)	166					√				Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
272	Kami berpendapat bahwa membahas mulut ini sangat penting karena mulut yang sehat dapat mengunyah makanan sampai lumat, berbicara dengan fasih, dan membuat wajah ceria.	Kami berpendapat bahwa membahas mulut ini sangat penting karena mulut yang sehat (: ) dapat mengunyah makanan sampai lumat, berbicara dengan fasih, dan membuat wajah ceria.	168			√						Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang
273	Nantikan berita kami selanjutnya.	Nantikan berita kami selanjutnya (!)	171					√				
274	Nantikan berita kami selanjutnya.	Nantikan berita kami selanjutnya (!)	171					√				





	sebuah gedung dengan ruang kelas yang banyak, punya lapangan untuk upacara bendera, perpustakaan, apalagi laboratorium yang lengkap dengan komputer.	sekolah ini adalah sebuah gedung dengan ruang kelas yang banyak, punya lapangan untuk upacara bendera, perpustakaan, apalagi laboratorium yang lengkap dengan komputer (!)										menggambarkan kesungguhan.
287	Sejak kecil, Ibu Ryan dan Ibu Rossi mulai belajar berbagi dengan orang lain dengan kakak, dengan adik, dengan tetangga sekitar, dengan teman-teman, bahkan dengan orang-orang miskin di pinggir jalan.	Sejak kecil, Ibu Ryan dan Ibu Rossi mulai belajar berbagi :) dengan orang lain dengan kakak, dengan adik, dengan tetangga sekitar, dengan teman-teman, bahkan dengan orang-orang miskin di pinggir jalan.	183			√						Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.
288	“Jangan pelit dan serakah. Sikap memberi akan membuat orang lain berbahagia dan tersenyum,” pesan keduanya.	“Jangan pelit dan serakah (!) Sikap memberi akan membuat orang lain berbahagia dan tersenyum,” pesan keduanya.	183				√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan dan
289	Carilah aneka surat	Carilah aneka surat	184				√					

	resmi yang ada di rumah atau sekolahmu! Kemudian, identifikasilah jenisnya.	resmi yang ada di rumah atau sekolahmu! Kemudian, identifikasilah jenisnya (!)											emosi yang kuat.
290	Ia mengetuk pintu sambil mengucapkan salam	Ia mengetuk pintu sambil mengucapkan salam (.)	186	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau acuan.
291	Siregar : (Membuka pintu, dan begitu melihat Pak Kades yang berseragam, ia kaget bukan kepalang)	Siregar : (Membuka pintu, dan begitu melihat Pak Kades yang berseragam, ia kaget bukan kepalang (.)	186	√									
292	(Diucapkan dalam hati)	(Diucapkan dalam hati (.)	186	√									
293	(Balik kanan lalu lari kencang)	(Balik kanan lalu lari kencang (.)	186	√									
294	Bu Berta : Baiklah! Ayo, pulang, ikut Ibu! Ibu tidak akan menyerahkan kamu kepada Pak Polisi, asal kamu berjanji tidak bolos lagi.	Bu Berta : Baiklah! Ayo, pulang, ikut Ibu! Ibu tidak akan menyerahkan kamu kepada Pak Polisi, asal kamu berjanji tidak bolos lagi (!)	187					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan



295	Buatlah pokok-pokok isi pidato yang akan kamu sampaikan dalam acara perpisahan kelas 6.	Buatlah pokok-pokok isi pidato yang akan kamu sampaikan dalam acara perpisahan kelas 6 (!)	187					√				kesungguhan dan emosi yang kuat.
296	Siregar terus dikejar ibunya. Dan akhirnya tertangkap (.)	Siregar terus dikejar ibunya. Dan akhirnya tertangkap (.)	187	√								Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
297	Siregar: (Ketakutan dan menangis (.)	Siregar: (Ketakutan dan menangis (.)	187	√								
298	Siregar : (mengangguk sambil ketakutan(.))	Siregar : (mengangguk sambil ketakutan(.))	187	√								
299	Jika gurumu belum mengatakan bagus dan indah, lakukan perbaikan terus dengan bimbingan gurumu sampai kamu dapat menghasilkan sebuah puisi yang bagus dan indah.	Jika gurumu belum mengatakan bagus dan indah, lakukan perbaikan terus dengan bimbingan gurumu sampai kamu dapat menghasilkan sebuah puisi yang bagus dan indah (!)	189					√				Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan dan emosi yang kuat.
300	Kalau tulang kaki sakit berobatlah ke tukang pijat.	Kalau tulang kaki sakit (,) berobatlah ke tukang pijat.	191		√							Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/salah pengertian di belakang keterangan yang

													terdapat pada awal kalimat.
301	Kalau tulang kaki sakit berobatlah ke tukang pijat	Kalau tulang kaki sakit berobatlah ke tukang pijat (!)	191					√					Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
302	Kalau bermain berhati-hatilah	Kalau bermain berhati-hatilah (!)	191					√					
303	Bu Berta : Baiklah! Ayo, pulang, ikut Ibu! Ibu tidak akan menyerahkan kamu kepada Pak Polisi, asal kamu berjanji tidak bolos lagi.	Bu Berta : Baiklah! Ayo, pulang, ikut Ibu! Ibu tidak akan menyerahkan kamu kepada Pak Polisi, asal kamu berjanji tidak bolos lagi (!)	192					√					
304	Pak Joni: Ini kan demi kebaikan desa kita. Pasti kami bantu, Pak.	Pak Joni: Ini kan demi kebaikan desa kita. Pasti kami bantu, Pak (!)	192					√					
305	Ia mengetuk pintu sambil mengucap salam	Ia mengetuk pintu sambil mengucap salam (.)	192	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
306	Siregar: (Membuka pintu, dan begitu melihat Pak Kades (Kepala Desa) yang berseragam, ia kaget	Siregar: (Membuka pintu, dan begitu melihat Pak Kades (Kepala Desa) yang berseragam, ia kaget	192	√									Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.



313	(Diucapkan dalam hati)	(Diucapkan dalam hati (.))	192	√													
314	(Balik kanan lalu lari kencang)	(Balik kanan lalu lari kencang (.))	192	√													
315	Siregar : (mengganggu sambil ketakutan)	Siregar : (mengganggu sambil ketakutan (.))	192	√													
316	Jika bolos sekolah jangan takut kepada polisi	Jika bolos sekolah (.), jangan takut kepada polisi (!)	194		√												Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.
317			194						√								
318	Jangan bolos sekolah karena anak bolos sekolah akan ditangkap polisi.	Jangan bolos sekolah karena anak bolos sekolah akan ditangkap polisi (!)	194						√								Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
319	Janganlah menjadi anak yang suka berbohong kepada orang tua. Anak yang suka berbohong akan mendapat masalah.	Janganlah menjadi anak yang suka berbohong kepada orang tua (!) Anak yang suka berbohong akan mendapat masalah.	194						√								
320	Jadilah anak yang jujur. Jangan lari ketakutan	Jadilah anak yang jujur (!)	194						√								Tanda seru dipakai untuk mengakhiri

321	seperti Siregar.	Jangan lari ketakutan seperti Siregar (!)	194					√				ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan.
322	Berdasarkan masukan dari gurumu, susunlah kembali naskah pidatomu itu sehingga menjadi naskah pidato yang memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan bersama (guru, orang tua, dan murid).	Berdasarkan masukan dari gurumu, susunlah kembali naskah pidatomu itu sehingga menjadi naskah pidato yang memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan bersama (guru, orang tua, dan murid) (!)	195					√				
323	Tuliskan pokok-pokok pikiran untuk membuat surat yang akan kamu tujukan kepada Kepala SD-mu.	Tuliskan pokok-pokok pikiran untuk membuat surat yang akan kamu tujukan kepada Kepala SD-mu (!)	195					√				
324	Berdasarkan masukan dari gurumu, susunlah kembali naskah suratmu itu sehingga menjadi surat yang memenuhi syarat seperti telah ditetapkan bersama (guru, orang tua, dan murid).	Berdasarkan masukan dari gurumu, susunlah kembali naskah suratmu itu sehingga menjadi surat yang memenuhi syarat seperti telah ditetapkan bersama (guru, orang tua, dan murid) (!)	196					√				
Jumlah Total				85	54	27	11	138	7	1	1	324

INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Kriteria Kesalahan Ejaan	Subbab Ejaan	Indikator Kesalahan
1	Pemakaian Huruf	Huruf Abjad:	Huruf vokal a, e, i, o, u dipakai di awal, tengah, dan akhir kata.
		a. Huruf Vokal	
		b. Huruf Konsonan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Huruf konsonan b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z dapat diletakkan pada posisi awal, tengah dan akhir kata.</li> <li>2. Huruf konsonan c, q, v, y, w tidak dapat berposisi di akhir kata.</li> <li>3. Huruf konsonan q, v, w dapat berposisi di awal dan di tengah kata.</li> <li>4. Huruf konsonan x hanya dapat berposisi di awal kata. Huruf konsonan x tidak dapat berposisi pada tengah dan akhir kata.</li> </ol>
		Huruf Diftong	Huruf diftong dilambangkan dengan ai, au, dan oi.
		Gabungan Huruf Konsonan	Gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, sy melambangkan satu bunyi konsonan.
		Huruf Kapital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.</li> <li>2. Sebagai huruf pertama petikan langsung.</li> <li>3. Sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan termasuk kata ganti untuk Tuhan.</li> <li>4. Sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.</li> <li>5. Tidak sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.</li> <li>6. Sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama</li> </ol>

			<p>orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu.</p> <p>7. Sebagai huruf pertama unsur nama jabatan, nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya.</p> <p>8. Tidak dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu.</p> <p>9. Sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.</p> <p>10. Tidak sebagai huruf pertama seperti de, van, der, von, dan da.</p> <p>11. Sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa.</p> <p>12. Sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya juga unsur-unsur nama peristiwa sejarah.</p> <p>13. Sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi.</p> <p>14. Sebagai huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas seperti: dan, oleh, atau, dan untuk.</p> <p>15. Sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan.</p> <p>16. Sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar dan makalah, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal.</p> <p>17. Sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri.</p> <p>18. Sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekeberatan yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan.</p> <p>19. Sebagai huruf pertama pada kata, seperti keterangan, catatan, dan</p>
--	--	--	---

			misalnya yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.
		Huruf Miring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.</li> <li>2. Untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau kelompok kata.</li> <li>3. Untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.</li> <li>4. Untuk menuliskan ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia.</li> </ol>
		Huruf Tebal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran.</li> <li>2. Huruf tebal tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata, untuk keperluan itu digunakan huruf miring.</li> <li>3. Huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan lema dan sublema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.</li> </ol>
2	Penulisan Kata	Kata Dasar	Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.
		Kata Turunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya dan Imbuhan dirangkaikan dengan tanda hubung jika ditambahkan pada bentuk singkatan atau kata dasar yang bukan bahasa Indonesia.</li> <li>2. Jika dibentuk dasarnya berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.</li> <li>3. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan</li> </ol>



			<p>akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.</li> <li>5. Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya huruf kapital, tanda hubung (-) digunakan di antara kedua unsur itu.</li> <li>6. Jika kata <i>maha</i> sebagai unsur gabungan merujuk kepada Tuhan, yang diikuti oleh kata berimbuhan, gabungan itu ditulis terpisah dan unsur-unsurnya dimulai dengan huruf kapital.</li> <li>7. Jika kata <i>maha</i>, sebagai unsur gabungan, merujuk kepada Tuhan dan diikuti oleh kata dasar, kecuali kata <i>esa</i>, gabungan itu ditulis serangkai.</li> <li>8. Bentuk-bentuk terikat dari bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti <i>pro</i>, <i>kontra</i>, dan <i>anti</i>, dapat digunakan sebagai bentuk dasar.</li> <li>9. Kata <i>tak</i> sebagai unsur gabungan dalam peristilahan ditulis serangkai dengan bentuk dasar yang mengikutinya, tetapi ditulis terpisah jika diikuti oleh bentuk berimbuhan.</li> </ol>
		Bentuk Ulang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung diantara unsur-unsurnya.</li> <li>2. Bentuk ulang gabungan kata yang unsur keduanya adjektiva ditulis dengan mengulang unsur pertama atau unsur keduanya dengan makna yang berbeda.</li> <li>3. Awalan dan akhiran ditulis <i>serangkai</i> dengan bentuk ulang.</li> </ol>
		Gabungan Kata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unsur-unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk ditulis terpisah.</li> <li>2. Gabungan kata yang dapat menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan menambahkan tanda hubung di antara unsur – unsurnya untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.</li> </ol>

			3. Gabungan kata yang dirasakan sudah padu benar ditulis serangkai.
	Suku Kata		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika di tengah kata ada huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.</li> <li>2. Huruf diftong <i>ai</i>, <i>au</i>, <i>oi</i> tidak dipenggal.</li> <li>3. Jika di tengah kata dasar ada huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua buah huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.</li> <li>4. Jika di tengah kata dasar ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.</li> <li>5. Jika di tengah kata dasar ada tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing, melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.</li> <li>6. Pemenggalan kata dengan awalan, akhiran, atau partikel dilakukan di antara bentuk dasar dan imbuhan atau partikel itu.</li> <li>7. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap-tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar.</li> <li>8. Nama orang, badan hukum, atau nama diri lain yang terdiri atas dua unsur atau lebih dipenggal pada akhir baris di antara unsur-unsurnya (tanpa tanda pisah). Unsur nama yang berupa singkatan tidak dipisahkan.</li> </ol>
	Kata Depan <i>di</i> , <i>ke</i> , <i>dari</i>		Kata depan <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i> ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti <i>kepada</i> dan <i>daripada</i> .
	Partikel		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partikel penegas adalah <i>-lah</i>, yaitu bentuk untuk mengungkapkan penegasan.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Partikel tanya adalah <i>-kah</i>, dan <i>-tah</i>, yaitu partikel yang dipakai untuk menandai kalimat tanya. Ketiganya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.</li> <li>3. Partikel <i>pun</i> ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.</li> </ol>
		Singkatan dan Antonim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di belakang tiap-tiap singkatan itu.</li> <li>2. Singkatan nama resmi lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas gabungan huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.</li> <li>3. Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik.</li> <li>4. Singkatan gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik.</li> <li>5. Singkatan gabungan kata yang terdiri atas dua huruf (lazim digunakan dalam surat menyurat) masing-masing diikuti oleh tanda titik.</li> <li>6. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda dengan titik.</li> </ol>
		Angka dan Bilangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal unsur-unsur nama diri ditulis seluruhnya dengan huruf kapital tanpa tanda titik.</li> <li>2. Akronim nama diri yang berupa singkatan dari beberapa unsur ditulis dengan huruf awal kapital.</li> <li>3. Akronim nama diri yang berupa singkatan dari dua kata atau lebih ditulis dengan huruf kecil.</li> </ol>
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat.</li> <li>3. Angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.</li> <li>4. Angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; (d) jumlah.</li> <li>5. Angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen.</li> <li>6. Angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci.</li> <li>7. Penulisan bilangan utuh dan pecahan dengan huruf.</li> <li>8. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan.</li> <li>9. Penulisan bilangan yang mendapat akhiran –an.</li> <li>10. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi).</li> <li>11. Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.</li> </ol>
	Kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan –nya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya;</li> <li>2. -ku, -mu, dan –nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.</li> </ol>
	Kata si dan sang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Si, kata sebut yang kurang hormat. Dipakai untuk disertakan di depan nama sendiri, bagi orang/binatang yang kurang dihormati.</li> <li>2. Seringkali si ini disatukan dengan beberapa nama, nama yang bersangkutan adalah nama anak-anak dusun.</li> <li>3. Dipakai untuk disertakan pada kata benda yang menyatakan pelaku pertama.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kata sebut si dipakai untuk disertakan pada kata sifat, dalam hal ini si mempunyai peranan sebagai pembentuk kata benda yang mempunyai sifat yang bersangkutan. Biasanya sifat itu berhubungan dengan keadaan badan atau sesuatu yang istimewa.</li> <li>5. Kata sebut si dipakai untuk disertakan pada kata sifat. Dalam hal yang demikian si mempunyai peranan untuk menyatakan tanda pemilik.</li> <li>6. Dipakai untuk turut serta dalam kata kerja dengan ber- yang berarti.</li> </ol>
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk disertakan pada nama dewa dan para pembesar yang dihormati dalam kesusastraan melayu lama.</li> <li>2. Untuk disertakan pada nama binatang yang memegang peranan penting dalam cerita.</li> <li>3. Untuk disertakan pada kata benda yang menunjuk kepada pengertian barang yang dihormati dalam bahasa Indonesia.</li> <li>4. Untuk disertakan pada kata benda sebagai ejekan.</li> </ol>
3	Pemakaian Tanda Baca	Tanda Titik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.</li> <li>2. Dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagian, ikhtisar, atau daftar.</li> <li>3. Dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.</li> <li>4. Dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit.</li> <li>5. Dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.</li> </ol>
		Tanda Koma	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.</li> <li>2. Untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara</li> </ol>

			<p>berikutnya yang didahului dengan kata seperti tetapi, melainkan, sedangkan, dan kecuali.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.</li> <li>4. Dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti <i>oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu</i>.</li> <li>5. Untuk memisahkan kata seru, seperti <i>o, ya, wah, aduh, dan kasihan</i>, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti <i>Bu, Dik, atau Mas</i> dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat.</li> <li>6. Untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.</li> <li>7. Tanda koma <i>tidak</i> dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.</li> <li>8. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.</li> <li>9. Untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.</li> <li>10. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki dan catatan akhir.</li> <li>11. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.</li> <li>12. Tanda koma dipakai di muka angka desimal/di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.</li> <li>13. Untuk menggapit keterangan tambahan yang sifatnya membatasi.</li> </ol>
--	--	--	---

			14. Dipakai –untuk menghindari salah baca/salah pengertian- di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
		Tanda Titik Koma	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara.</li> <li>2. Untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata <i>dan</i>.</li> <li>3. Untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung.</li> </ol>
		Tanda Titik Dua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.</li> <li>2. Dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.</li> <li>3. Dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.</li> <li>4. Dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) bab dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.</li> </ol>
		Tanda Hubung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris.</li> <li>2. Menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan bagian kata yang mendahuluinya pada pergantian baris.</li> <li>3. Untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.</li> <li>4. Untuk menyambung bagian-bagian tanggal dan huruf dalam kata yang dieja satu-satu.</li> <li>5. Untuk memperjelas (a) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (b) penghilangan bagian frasa atau kelompok kata.</li> <li>6. Untuk merangkai: se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, ke- dengan angka, angka dengan –an, kata atau</li> </ol>

			<p>imbuhan dengan singkatan berhuruf kapital, kata ganti yang berbentuk imbuhan dan gabungan kata yang merupakan kesatuan.</p> <p>7. Untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.</p>
		Tanda Pisah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun utama kalimat.</li> <li>2. Untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas.</li> <li>3. Dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti “sampai dengan” atau “sampai ke”.</li> </ol>
		Tanda Tanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhir kalimat tanya.</li> <li>2. Dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan keberadaannya.</li> </ol>
		Tanda Seru	Untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun emosi yang kuat.
		Tanda Elipsis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipakai dalam kalimat yang terputus-putus.</li> <li>2. Untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.</li> </ol>
		Tanda Petik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengagip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.</li> <li>2. Untuk mengagip judul puisi, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.</li> <li>3. Untuk mengagip istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.</li> </ol>
		Tanda Petik Tunggal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengagip petikan yang terdapat di dalam petikan lain.</li> <li>2. Untuk mengagip makna kata atau ungkapan.</li> <li>3. Untuk mengagip makna, kata, atau ungkapan bahasa daerah atau bahasa asing.</li> </ol>



		Tanda Kurung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengagipit tambahan keterangan dan penjelasan.</li> <li>2. Untuk mengagipit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.</li> <li>3. Untuk mengagipit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.</li> <li>4. Untuk mengagipit angka atau huruf yang memerinci urutan keterangan.</li> </ol>
		Tanda Kurung Siku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengagipit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli.</li> <li>2. Untuk mengagipit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.</li> </ol>
		Tanda Garis Miring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipakai di dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim atau tahun ajaran.</li> <li>2. Sebagai pengganti kata atau, tiap, dan ataupun.</li> </ol>
		Tanda Apostrop	Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata, & angka tahun.

## SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN VALIDASI DATA SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Siti Maslakhah, M.Hum., selaku *expert judgement* terhadap data yang dipakai dalam Tugas akhir skripsi mahasiswa:

Nama : Retno Kurniasari Widianingsih


No. Mahasiswa : 07210144013

Judul Tugas Akhir Skripsi : Analisis Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga

Menyatakan bahwa data yang diambil untuk TAS ini pada saat surat keterangan ini dibuat sudah baik dan dapat dipergunakan sebagai data hanya ada beberapa data yang perlu direvisi kembali. Demikian surat keterangan persetujuan validasi data ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Mei 2014

Mengetahui



Siti Maslakhah, M.Hum.